

**PERANAN GURU DALAM PENINGKATAN MINAT
BELAJAR MEMBACA AL-QUR'AN SANTRI
DI TPA SE-KECAMATAN RUMBIA
KABUPATEN LAMPUNG TENGAH**

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
dalam Meraih Gelar Magister Pendidikan dalam Bidang Agama Islam



Oleh :
Siti Fatimah
NPM.1505091

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

**PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1438 H/ 2017 M**

**PERANAN GURU DALAM PENINGKATAN MINAT
BELAJAR MEMBACA AL-QUR'AN SANTRI
DI TPA SE-KECAMATAN RUMBIA
KABUPATEN LAMPUNG TENGAH**

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Mencapai Gelar Magister Pendidikan
dalam Bidang Agama Islam

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Oleh :

Siti Fatimah
NIM. 1505091



Pembimbing I : Dr. Hj Ida Umami, M.Pd, Kons
Pembimbing II : Dr. MahrusAs'ad, M.Ag

**PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1438 H/ 2017 M**

TABEL PERBAIKAN SEMINAR HASIL

NO	BAB	HALAMAN	TENTANG	YANG SUDAH DIPERBAIKI
1.		iii	Abstract bahasa Inggris harus ada	Abstract Bahasa Inggris sudah ada
2.	II	53	Disertakan teori tentang model-model pembelajaran Al Qur'an di TPA	Model-model Pembelajaran Al Qur'an di TPA sudah ada
3.	II	29	Disertakan perkembangan keagamaan anak usia 6-12 tahun	Perkembangan keagamaan anak usia 6-12 tahun sudah ada
4.	II	41	Diperbaiki metode dan pendekatan yang dilakukan guru dalam peningkatan minat santri dalam membaca Al Qur'an	Metode dan pendekatan yang dilakukan guru dalam peningkatan minat santri dalam membaca Al Qur'an sudah ada
5.	III	58	Uji Keabsahan Data menggunakan triangulasi sumber dirubah dengan menggunakan triangulasi teknik	Uji Kabsahan Data sudah menggunakan Triangulasi teknik
6.	IV	61	Harus ada profil TPA Amirul Mukminin, Al Huda dan Nurul Amal	Profil TPA Amirul Mukminin, Al Huda dan Nurul Amal sudah ada
7.	IV	71	Harus ada perkembangan santri pertahunnya	Perkembangan santri pertahunnya sudah ada
8.	V	95	Harus ada	Implikasi sudah ada

			implikasinya	
--	--	--	--------------	--

Metro, 6 Maret 2017

SITI FATIMAH
NPM.1505091

ABSTRAK

Siti Fatimah NPM. 1505091 “Peranan Guru Dalam Peningkatkan Minat Belajar Membaca Al-Qur’an Di TPA Se-Kecamatan Rumbia Kabupaten Lampung Tengah” Tesis Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro

Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPA) adalah “lembaga pendidikan dan pengajaran Al-Qur’an untuk anak usia 7-12 tahun (berseiringan dengan pendidikan mereka di SD/MI) diharapkan pada usia dewasa mereka kelak mempunyai kemantapan IMTAQ yang akrab dan mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan IPTEK yang tepat arah dan tepat guna, karena dipandu oleh kesadaran IMTAQ. Mereka tidak hanya menyatu dalam ekosistem (tatanan lingkungan) dan jaringan tekno-sistem modern, namun pada waktu yang sama diharapkan menjadi hamba Allah yang istiqomah dalam psiko-sistem (tatanan kesadaran) dan sosio-sistem (tatanan sosial) yang Islami.

Penelitian ini bertujuan mendiskripsikan : 1) Peranan Guru TPA dalam Peningkatan Minat Belajar Membaca Al-Qur’an santri di TPA Se-Kecamatan Rumbia Kabupaten Lampung Tengah 2) faktor penghambat dalam Peningkatan minat belajar Membaca Al-Qur’an santri di TPA se-Kecamatan Rumbia Kabupaten Lampung Tengah 3) faktor pendukung dalam Peningkatan minat Belajar Membaca Al-Qur’an santri di TPA se-Kecamatan Rumbia Kabupaten Lampung Tengah. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpul data 1) Wawancara 2) Interview 3) Observasi dan 4) Dokumentasi. Analisis data penelitian ini bersifat Induktif melalui proses 1) Reduksi data. 2) Display data dan 3) Verifikasi data.

Dari hasil penelitian, secara keseluruhan peranan guru dalam Peningkatan minat belajar membaca Al Qur’an santri di TPA Se-Kecamatan Rumbia Kabupaten Lampung Tengah sudah baik. Namun masih perlu pengembangan metode cepat bisa membaca Al Qur’an di masing-masing TPA, harus bekerjasama dengan Ikatan Guru Baca Al Qur’an (IGBAL) baik di Tingkat Kecamatan maupun Kabupaten, disisi lain khususnya TPA Masjid Nurul Amal harus membangun gedung TPA sendiri sehingga konsentrasi santri dalam mengaji tidak terganggu dengan bisingnya suara jama’ah setelah shalat Asar, bagi TPA Al Huda MCK menjadi kendala besar bagi santri karena sangat mengganggu konsentrasi guru ketika sebagian santri akan ke kamar kecil harus diantar guru kerumah penduduk terdekat.

ABSTRACT

Siti Fatimah SN. 1505091 “The Teacher roles in Increasing the Students’ Interest of Reciting Al-Qur’an in TPA Se-Kecamatan Rumbia Kabupaten Lampung Tengah” Postgraduate Thesis of State Islamic College (STAIN) Jurai Siwo Metro”

Al-Qur’an Education Institute (*TPA*) is the institute of Al-Qur’an learning for on 7 up to 12-year-old children. This education is aimed for achieving the whole understanding of Islam and well-known with the technology based on the faith. They are united with the society and modern techno-system network and being the good servant by their own psycho-system and socio-system awareness.

The problem formulations of this research are: “1) what is the teacher’s role in increasing the students’ interest of reciting Al-Qur’an in Rumbia Central Lampung? 2) what are the obstacles in increasing the students’ interest of reciting Al-Qur’an in Rumbia Central Lampung? 3) what are the proponents in increasing the students’ interest of reciting Al-Qur’an in Rumbia Central Lampung?. Interview, observation and documentation were used as the data collecting techniques. Data analysis technique in this research was inductive through 1) data reduction 2) data display and 3) data verification.

The result of this research showed that the teacher’s role in increasing the students’ interest in reciting Al-Qur’an in Rumbia Central Lampung was good. However, it should be developed by using the sophisticated method in teaching how to recite Al-Qur’an by collaborating with the Association of Reciting Al-Qur’an Teacher (IGBAL). Then, it should be the separated building of Al-Qur’an Education Institute (*TPA*) Nurul Amal for increasing the student’s focus and concentration. There is no rest room in Al-Qur’an Education Institute (*TPA*) Nurul Amal so that the teacher should accompany the students in the neighbor rest room.

ABSTRACT

Siti Fatimah SN. 1505091 “The Teacher roles in Increasing the Students’ Interest of Reciting Al-Qur’an in TPA Se-Kecamatan Rumbia Kabupaten Lampung Tengah” Postgraduate Thesis of State Islamic College (STAIN) Jurai Siwo Metro”

Al-Qur’an Education Institute (*TPA*) is the institute of Al-Qur’an learning for on 6 up to 12-year-old children. This education is aimed for achieving the whole understanding of Islam and well-known with the technology based on the faith. They are united with the society and modern techno-system network and being the good servant by their own psycho-system and socio-system awareness.

The problem formulations of this research are: “1) what is the teacher’s role in increasing the students’ interest of reciting Al-Qur’an in Rumbia Central Lampung? 2) what are the obstacles in increasing the students’ interest of reciting Al-Qur’an in Rumbia Central Lampung? 3) what are the proponents in increasing the students’ interest of reciting Al-Qur’an in Rumbia Central Lampung?”. Interview, observation and documentation were used as the data collecting techniques. Data analysis technique in this research was inductive through 1) data reduction 2) data display and 3) data verification.

The result of this research showed that the teacher’s role in increasing the students’ interest in reciting Al-Qur’an in Rumbia Central Lampung was good. However, it should be developed by using the sophisticated method in teaching how to recite Al-Qur’an by collaborating with the Association of Reciting Al-Qur’an Teacher (IGBAL). Then, it should be the separated building of Al-Qur’an Education Institute (*TPA*) Nurul Amal for increasing the student’s focus and concentration. There is no rest room in Al-Qur’an Education Institute (*TPA*) Nurul Amal so that the teacher should accompany the students in the neighbor rest room.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas taufik dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis ini tepat pada waktunya. Penyusunan tesis ini adalah salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan program Strata Dua (S2) atau magister pada Program Pascasarjana IAIN Metro guna memperoleh gelar M.Pd

Dalam upaya penyelesaian tesis ini, penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya penulis mengucapkan terimakasih kepada Yth:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Enizar, M.Ag, selaku Rektor IAIN Metro
2. Ibu Dr. Hj. Ida Umami M.Pd, Kons, Direktur PPs IAIN Metro Sekaligus Selaku pembimbing I yang banyak memberikan motivasi dan kontribusi dalam pembuatan tesis ini.
3. Bapak Dr. Mahrus As'ad, M.Ag, selaku pembimbing II yang banyak memberikan motivasi dan kontribusi bagi perbaikan penulisan tesis selama bimbingan berlangsung.
4. Kepala TPA Sekecamatan Rumbia Lampung Tengah yang telah mengizinkan dan memberikan fasilitas kepada penulis dalam penyelesaian tesis ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen / Karyawan Program Pascasarjana IAIN Metro yang telah menyediakan waktu dan fasilitas dalam rangka pengumpulan data.

Kritik dan saran demi perbaikan tesis ini sangat diharapkan. Dan akhirnya semoga hasil penelitian yang telah dilakukan kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan agama Islam.

Metro, Februari 2017
Penulis

SITI FATIMAH
NIM. 1505091

DAFTAR ISI

ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN TIM PENGUJI	iii
PERNYATAAN ORISINILITAS PENELITIAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Permasalahan	13
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	14
D. Penelitian yang Relevan.....	15
BAB II KERANGKA TEORI	17
A. Membaca Al Qur'an	17
1. Hakekat Al Qur'an.....	17
2. Pengertian Membaca Al Qur'an.....	21
3. Tujuan Belajar Membaca Al Qur'an.....	25
4. Jenis-jenis dalam Membaca Al Qur'an.....	26
5. Macam-Macam Metode Pembelajaran Al Qur'an.....	28
6. Perkembangan Keagamaan Anak Usia 6-12 Tahun.....	35
7. Urgensi Pembelajaran Membaca Al Qur'an Sejak Dini.....	37
B. Minat Membaca Al Qur'an	40
1. Pengertian Minat.....	40
2. Proses Terjadinya Minat.....	44

3. Macam-macam Minat.....	44
4. Cara Menumbuhkan, memelihara dan Membangkitkan minat....	46
5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar.....	48
6. Indikator Minat.....	49
C. Peranan Guru TPA dalam Peningkatan Minat Belajar	
Membaca Al Qur'an.....	52
1. Pengertian Taman Pendidikan Al Qur'an (TPA).....	52
2. Tujuan Kelembagaan TPA/TPQ.....	53
3. Kriteria Tenaga Pendidik dan Kependidikan TPA/TPQ.....	54
4. Pengertian Guru.....	55
5. Tugas Guru.....	56
6. Peranan Guru TPA.....	58
7. Metode dan Pendekatan yang digunakan Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Membaca Al Qur'an.....	65
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	77
A. Jenis dan Sifat Penelitian.....	77
B. Sumber Data.....	78
1. Sumber data primer.....	78
2. Sumber data sekunder.....	78
C. Teknik Pengumpulan Data.....	79
1. Metode Interview.....	79
2. Metode Observasi.....	80
3. Metode Dokumentasi.....	80
D. Uji Keabsahan Data.....	81
E. Teknik Analisis Data.....	82
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	84
A. Temuan Umum.....	84
1. Letak geografis Kecamatan Rumbia.....	84
B. Profil Daerah Penelitian.....	85
1. Sejarah Singkat Berdirinya TPA Amirul Mukminin, Al Huda Nurul Amal Kecamatan Rumbia Kabupaten Lampung Tengah	85

2.	Susunan Kepengurusan TPA AMirul Mukminin, Al Huda dan Nurul Amal Kecamatan Rumbia Kabupaten Lampung Tengah.....	88
3.	Letak Giografis TPA Amirul Mukminin, Al Huda Nurul Amal Kecamatan Rumbia Kabupaten Lampung Tengah.....	89
4.	Denah TPA Amirul Mukminin, Al Huda Nurul Amal Kecamatan Rumbia Kabupaten Lampung Tengah.....	91
5.	Keadaan Sarana dan Prasarana TPA Amirul Mukminin, Al Huda dan Nurul Amal Kecamatan Rumbia.....	93
6.	Keadaan Guru TPA Amirul Mukminin, Al Huda dan Nurul Amal Kecamatan Rumbia.....	94
7.	Keadaan Santri TPA Amirul Mukminin, Al Huda dan Nurul Amal Kecamatan Rumbia.....	96
C.	Temuan Khusus.....	98
1.	Peranan Gutu TPA dalam Meningkatkan Minat Belajar Membaca Al Qur'an Santri di TPA Amirul Mukminin, Al Huda dan Nurul Amal Kecamatan Rumbia.....	101
2.	Metode dan Pendekatan yang digunakan Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Membaca Al Qur'an santri di TPA Amirul Mukminin, Al Huda dan Nurul Amal Kecamatan Rumbia	107
3.	Faktor Pendukung dalam Meningkatkan Minat Belajar Membaca Al Qur'an di TPA Amirul Mukminin, Al Huda dan Nurul Amal Kecamatan Rumbia.....	109
4.	Faktor Penghambat dalam Meningkatkan Minat Belajar Membaca Al Qur'an santri di TPA Amirul Mukminin, Al Huda dan Nurul Amal Kecamatan Rumbia.....	113
D.	Pembahasan.....	117
BAB V	PENUTUP.....	124
A.	Kesimpulan.....	124
B.	Implikasi.....	125
C.	Saran.....	126
DAFTAR PUSTAKA.....		128
LAMPIRAN-LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Peranan Guru dalam Peningkatan Minat Belajar Membaca Al Qur'an Santri TPA Al Hasaniyah.....	5
Tabel 2. Peranan Guru dalam Peningkatan Minat Belajar Membaca Al Qur'an Santri TPA Darul Muttaqin.....	5
Tabel 3. Peranan Guru dalam Peningkatan Minat Belajar Membaca Al Qur'an Santri TPA Nurul Iman.....	5
Tabel 4. Peranan Guru dalam Peningkatan Minat Belajar Membaca Al Qur'an Santri TPA Al Hidayah.....	6
Tabel 5. Peranan Guru dalam Peningkatan Minat Belajar Membaca Al Qur'an Santri TPA Amirul Mukminin.....	6
Tabel 6. Peranan Guru dalam Peningkatan Minat Belajar Membaca Al Qur'an Santri TPA Al Huda.....	6
Tabel 7. Peranan Guru dalam Peningkatan Minat Belajar Membaca Al Qur'an Santri TPA Nurul Amal.....	7
Tabel 8. Kepengurusan TPA Amirul Mukminin, Al Huda dan Nurul Amal Kecamatan Rumbia Kabupaten Lampung Tengah.....	88
Tabel 9. Batas Wilayah TPA Amirul Mukminin, Al Huda dan Nurul Amal Kecamatan Rumbia Kabupaten Lampung Tengah.....	90
Tabel 10. Sarana dan Prasarana TPA Amirul Mukminin, Al Huda dan Nurul Amal Kecamatan Rumbia Kabupaten Lampung Tengah.....	93
Tabel 11. Keasaan Guru TPA Amirul Mukminin, Al Huda dan Nurul Amal Kecamatan Rumbia Kabupaten Lampung Tengah.....	95
Tabel 12. Data Perkembangan Penerimaan Santri Baru TPA Amirul Mukminin, Al Huda dan Nurul Amal Kecamatan Rumbia Kabupaten Lampung Tengah 5 Tahun Terakhir.....	96
Tabel 13. Keadaan Santri Baru TPA Amirul Mukminin, Al Huda dan Nurul Amal Kecamatan Rumbia Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2016.....	98

Tabel 14. Perbandingan Peranan Guru TPA dalam Peningkatan Minat Belajar Membaca Al Qur'an Santri Antar TPA Se-Kecamatan Rumbia Kabupaten Lampung Tengah.....	118
Tabel 15. Perbandingan Antar Metode dan Pendekatan yang dilakukan Oleh Guru TPA TPA Se-Kecamatan Rumbia Kabupaten Lampung Tengah.....	118
Tabel 16. Perbandingan Antar Faktor Pendukung dalam Peningkatan Minat Belajar Membaca Al Qur'an Santri TPA Se-Kecamatan Rumbia...	119
Tabel 17. Perbandingan Antar Faktor Penghambat dalam Peningkatan Minat Belajar Membaca Al Qur'an Santri TPA Se-Kecamatan Rumbia.....	119

DAFTAR GAMBAR

Tabel 1. Denah TPA Amirul Mukminin.....	91
Tabel 2. Denah TPA Al Huda.....	92
Tabel 3. Denah TPA Nurul Amal.....	93
Tabel 4. Grafik Perkembangan Penerimaan Santri Baru TPA Amirul Mukminin, Al Huda dan Nurul Amal Kecamatan Rumbia Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2012-2016.....	97

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Wawancara.....	131
2. Pedoman Observasi.....	144
3. Pedoman Dokumentasi.....	146
4. Data Informan.....	147
5. Surat Tugas Observasi Prasurevey.....	148
6. Izin Riset.....	151
7. Keterangan Riset.....	152
8. Kartu Konsultasi Bimbingan Tesis.....	155
9. Dokumentasi Penelitian.....	163
10. Daftar Riwayat Hidup.....	168

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Taman Pendidikan Al-Qur'an merupakan salah satu pendidikan non formal yang akan membuat anak bisa mendalami ajaran agama Islam. Melalui Taman Pendidikan Al-Qur'an seorang anak dapat dididik dengan tenaga pendidik yang pada umumnya disebut Ustadz dan Ustadzah. Melalui taman pendidikan Al-Qur'an ini seorang anak akan diajarkan berbagai hal dan pelajaran yang berhubungan dengan agama Islam. Biasanya seorang anak atau siswa hanya diajarkan pendidikan Agama Islam satu kali dalam satu minggu pada sekolah-sekolah umum.

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) adalah “lembaga pendidikan dan pengajaran Al-Qur'an untuk anak usia 7-12 tahun (berseiringan dengan pendidikan mereka di SD/MI) diharapkan pada usia dewasa mereka kelak mempunyai kemantapan IMTAQ yang akrab dan mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan IPTEK yang tepat arah dan tepat guna, karena dipandu oleh kesadaran IMTAQ. Mereka tidak hanya menyatu dalam ekosistem (tatanan lingkungan) dan jaringan tekno-sistem modern, namun pada waktu yang sama diharapkan menjadi hamba Allah yang istiqomah dalam psiko-sistem (tatanan kesadaran) dan sosio-sistem (tatanan sosial) yang islami ”.¹

¹ Panduan Kurikulum dan Pengajaran TKA/TPA, (LPPTKA BKPRMI PUSAT, 1997), h.11

Taman Pendidikan Al Qur'an membawa misi pendidikan dan misi dakwah islamiyah. Selaku pembawa misi pendidikan, Taman Pendidikan Al Qur'an tampil berdampingan dengan pendidikan formal, yaitu SD/MI yang segala sesuatunya diatur berdasarkan kebijaksanaan pemerintah. Taman Pendidikan Al Qur'an adalah pendidikan nonformal (luar sekolah), yakni sebagai pemantap misi pendidikan keagamaan (Islam) di SD/MI yang porsinya dipandang kurang. Sekaligus pula membantu peran orang tua dalam pendidikan keagamaan di rumah. Sebab kondisi orang tua pada umumnya kurang siap, berhubung dengan faktor kesibukan, kelalaian atau karena faktor keawaman mereka sendiri.

Al-Qur'an merupakan nikmat Allah SWT yang sangat besar. Kitab suci yang sangat lengkap dan sempurna karena menjadi pedoman hidup di dunia dan akhirat. Akan tetapi, nikmat itu tidak akan dapat kita rasakan kecuali jika kita mau membaca, mempelajari, menghayati dan mengamalkannya.

Dalam kehidupan sehari-hari sudah sewajarnya bagi orang Islam untuk membaca Al-Qur'an. Karena dengan membaca dan mempelajari Al-Qur'an kita akan mengetahui petunjuk menuju jalan yang lurus. Allah SWT memberikan kedudukan kepada orang yang mau mempelajari Al-Qur'an pada kedudukan orang yang terbaik dalam Islam. Untuk mendapatkan petunjuk dari Al-Qur'an yaitu dengan cara mempelajari isi dan kandungannya dengan tekun. Salah satu syarat seseorang yang akan menyelidiki isi ajarannya adalah dapat membaca tulisannya serta bisa mengamalkannya dalam kehidupan

sehari-hari. Tanpa membaca dengan tekun dan memahami isi Al-Qur'an maka orang tersebut tidak akan dapat mengetahui dengan tepat tuntunan yang dikandungnya. Karena itu, menjadi suatu kewajiban bagi guru sebagai pengganti orang tua untuk berusaha dengan berbagai cara sehingga minat anak didik untuk belajar membaca dan menulis huruf Al-Qur'an menjadi tinggi.

Perkembangan pendidikan Al-Qur'an yang semakin pesat dengan berbagai variasinya di negeri ini menandai tingginya tingkat kesadaran masyarakat muslim Indonesia akan bekal pendidikan Al-Qur'an sejak dini dengan generasi mereka. Salah satunya yaitu Taman Pendidikan Al-Qur'an. Taman Pendidikan Al-Qur'an akan menjadikan seorang anak memahami akan pentingnya mendalami ilmu agama dan bisa menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Karena dengan dibekali ilmu agama, seorang anak akan mempunyai kualitas yang memadai jika dibandingkan dengan anak yang tidak dibekali dengan ilmu Agama seperti dari tingkah lakunya, tutur katanya, dan akhlaknya akan semakin menjadi lebih baik. Maka yang menjadi tumpuan dan harapan para orang tua supaya anaknya menjadi manusia terdidik pada umumnya adalah sangat tergantung pada peranan seorang Guru yang diharapkan bisa membawa sebuah perubahan yang besar bagi setiap santrinya.

Proses belajar mengajar dapat diartikan bukan hanya mentransformasikan ilmu pengetahuan, wawasan, pengalaman dan keterampilan kepada santri, melainkan juga menggali, mengarahkan dan membina seluruh potensi yang ada dalam diri santri, sesuai tujuan yang direncanakan. Proses belajar mengajar tersebut harus berjalan dengan baik dan

efektif yaitu proses belajar mengajar yang menyenangkan, menggembirakan, bergairah, penuh motivasi tidak membosankan, serta menciptakan kesan yang baik pada santri.

Agar seorang santri dapat memahami pelajaran yang disampaikan oleh seorang Guru harus terciptanya minat yang tumbuh pada diri seorang santri. “Minat dapat timbul karena daya tarik dari luar dan juga datang dari hati sanubari.”² Minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal yang besar, artinya untuk mencapai atau memperoleh benda atau tujuan yang diminati itu.

“Minat adalah suatu rasa lebih suka atau ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.”³ Jadi minat tersebut adalah kemauan yang tumbuh dari dirinya sendiri yang akan membawa suatu perkembangan bagi seseorang yang didapat dari luar dirinya atau melalui orang lain. Salah satu faktor yang berasal dari luar diri anak itu adalah adanya usaha yang dilakukan oleh guru dalam memberikan semangat belajar membaca anak tersebut, misalnya dengan memberikan pujian, hadiah dan sebagainya.

Berikut ini penulis sajikan data tentang minat belajar membaca Al-qur'an santri di TPA se-Kecamatan Rumbia.

² M. Dalyono, *Psikologi pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 56.

³ Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 180.

Tabel 1
Peranan Guru dalam Peningkatan Minat Belajar Membaca Al-qur'an
santri di TPA Al Hasaniyah

No	Nama	Umur	Minat Belajar membaca Al-Qur'an	Upaya Guru
1	Andi saputra	7 tahun	baik	baik
2	Septiana	10 tahun	sedang	Baik
3	Yunita	8 tahun	baik	Baik
4	Joni Setiawan	9 tahun	baik	baik
5	Fatika Sari	10 tahun	baik	Baik

Tabel 2
Peranan Guru dalam Peningkatan Minat Belajar Membaca Al-qur'an
santri di TPA Darul Muttaqin

No	Nama	Umur	Minat Belajar membaca Al-Qur'an	Upaya Guru
1	M. Jalaluddin	11 tahun	baik	baik
2	Fatima Zahra	10 tahun	Baik	Baik
3	Nurrohman	9 tahun	Sedang	Baik
4	Dona saputri	7 tahun	baik	baik
5	Via maharani	10 tahun	Baik	Baik

Tabel 3
Peranan Guru dalam Peningkatan Minat Belajar Membaca Al-qur'an
Santri di TPA Nurul Iman

No	Nama	Umur	Minat Belajar membaca Al-Qur'an	Upaya Guru
1	Imam hanafi	8 tahun	baik	baik
2	Siti Hadijah	12 tahun	Baik	Baik
3	Nirmala Sari	9 tahun	Sedang	Baik
4	Beni Setiawan	7 tahun	baik	baik
5	Hidayatullah	10 tahun	Baik	Baik

Tabel 4
Data tentang Peranan Guru dalam Peningkatan Minat Belajar Membaca Al-qur'an Santri di TPA Al Hidayah

No	Nama	Umur	Minat Belajar membaca Al-Qur'an	Upaya Guru
1	Angga saputra	9 tahun	sedang	baik
2	Sugianto	10 tahun	Baik	Baik
3	Siti Maryam	11 tahun	Baik	Baik
4	Yulianti	7 tahun	Baik	Baik
5	Kia safitri	12 tahun	Baik	Baik

Tabel 5
Data tentang Peranan Guru dalam Peningkatan Minat Belajar Membaca Al-qur'an Santri di TPA Amirul Mukminin

No	Nama	Umur	Minat Belajar membaca Al-Qur'an	Upaya Guru
1	Intan Saputri	8 tahun	Kurang	Kurang
2	Ahmad Habibi	10 tahun	Baik	Baik
3	Hendriyanto	9 tahun	Sedang	Baik
4	Cintya Sari	7 tahun	Kurang	Kurang
5	Serly	10 tahun	Baik	Baik

Sumber : TPA Amirul Mukminin.

Tabel 6
Data tentang Peranan Guru dalam Peningkatan Minat Belajar Membaca Al-qur'an Santri di TPA Al Huda

No	Nama	Umur	Minat Belajar Membaca Al-Qur'an	Upaya Guru
1	Ridho Wahyudi	8 tahun	Baik	Baik
2	Alwi Taufik	10 tahun	sedang	Baik
3	Panji wibowo	9 tahun	Kurang	Kurang
4	Efika Widiastuti	10 tahun	Sedang	Baik
5	Indah Pratiwi	10 tahun	Baik	Baik

Sumber : TPA Al Huda.

Tabel 7
Data tentang Peranan Guru dalam Peningkatan Minat Belajar Membaca Al-qur'an Santri di TPA Nurul Amal

No	Nama	Umur	Minat Belajar membaca Al-Qur'an	Upaya Guru
1	Dino Handoko	9 tahun	Baik	Baik
2	Harun Rasyid	8 tahun	sedang	Baik
3	Ika Mayasari	10 tahun	Kurang	Kurang
4	Beni Farid	10 tahun	Kurang	Kurang
5	Suci Wulandari	7 tahun	Baik	Baik

Sumber : TPA Masjid Nurul Amal.

Keterangan :

a. Peranan guru

- Baik**
- Memberikan kata-kata atau kecaman
 - Memberikan hadiah baik berupa pujian maupun barang
 - Memberikan tanda atau simbol seperti nilai
 - Menghukum anak dengan tujuan pendisiplinan
 - Memberikan larangan dan peringatan kepada santri yang bandel
- Kurang**
- tidak pernah memberikan bimbingan dan motivasi
 - Jarang menghukum anak dengan tujuan pendisiplinan
 - Tidak pernah memberikan kesempatan kepada para santri untuk mendapatkan hasil belajar yang baik.

- Tidak pernah memberikan kesempatan kepada para santri untuk berinteraksi mengenai pelajaran khususnya belajar membaca Al-qur'an.

b. Minat

Baik :

- Memperhatikan penjelasan guru
- Rasa senang dan tertarik terhadap mata pelajaran
- Perhatian / konsentrasi terhadap pelajaran
- Rajin mencatat dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru
- Aktif bertanya dan menjawab pertanyaan pelajaran

Sedang

- kadang-kadang memperhatikan penjelasan guru
- Kadang-kadang merasa senang dan tertarik terhadap mata pelajaran
- Kadang-kadang rajin mencatat dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru
- Jarang bertanya dan menjawab pertanyaan pelajaran

Kurang :

- Kurang memperhatikan penjelasan guru
- Kurang senang dan kurang tertarik terhadap mata pelajaran
- Kurang perhatian / konsentrasi terhadap pelajaran
- Kurang rajin mencatat dan jarang mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru

- Kurang aktif bertanya dan menjawab pertanyaan pelajaran.

Dari tabel diatas terlihat bahwa guru TPA telah berupaya dengan baik dalam meningkatkan minat membaca Al-Qur'an, upaya yang telah dilakukan itu adalah melalui pemberian bimbingan dan motivasi, memberikan hadiah baik berupa pujian maupun barang. Pada TPA Al Hasaniyah, Darul Muttaqin, Nurul Iman dan Al Hidayah minat santri dalam belajar membaca Al Qur'an sudah baik, mengingat TPA tersebut dikelola oleh Pondok Pesantren dan Tingkat kesadaran masyarakat akan pentingnya ilmu agama sudah baik.

Namun pada TPA Amirul Mukminin, Al Huda, dan Nurul Amal upaya guru telah baik tetapi terlihat bahwa minat belajar membaca Al-Qur'an anak masih tergolong kurang, hal ini terlihat dalam tabel di atas bahwa dari 5 orang yang dijadikan sampel ternyata hanya 2 anak yang memiliki minat membaca Al-Qur'an baik.

Dari uraian tersebut terlihat adanya kesenjangan antara teori dengan kenyataan yang ada di lapangan karena walaupun guru telah berupaya dengan baik dalam meningkatkan minat membaca Al-Qur'an anak tetapi minat belajar membaca Al-Qur'an anak masih tergolong kurang.

Dari prasurvey yang telah penulis lakukan tanggal 1 Mei 2016 di TPA se-Kecamatan Rumbia terdapat 7 TPA, yaitu TPA Al Huda, TPA Amirul Mukminin, TPA Nurul Amal, TPA Al Hasaniyah, TPA Darul Muttaqin, TPA Nurul Iman, dan TPA Al Hidayah. Pada TPA Al Huda terdapat 58 santri terdiri dari 33 perempuan dan 25 laki-laki, TPA Amirul Mukiminin terdapat

37 santri terdiri dari 22 perempuan dan 15 laki-laki, TPA Nurul Amal terdapat 25 santri terdiri dari 14 perempuan dan 11 laki-laki, TPA Al Hasaniyah terdapat 35 santri terdiri dari 15 perempuan dan 20 laki-laki, TPA Darul Muttaqin terdapat 27 santri terdiri dari 9 perempuan dan 18 laki-laki, TPA Nurul Iman terdapat santri yang terdiri dari 12 perempuan dan 8 laki-laki, dan TPA Al Hidayah terdapat 34 santri terdiri dari 15 perempuan dan 19 laki-laki. Yang akan penulis teliti yaitu TPA Al Huda, TPA Amirul Mukminin, dan TPA Nurul Amal.

Minat membaca Al-Qur'an dikatakan rendah pada TPA al Huda, Amirul Mukminin, dan Nurul Amal karena pada TPA ini beberapa santrinya sering tidak mau masuk dan tidak mau mengikuti pelajaran membaca Al-Qur'an, kurang disiplin dan terlihat tidak menyukai pelajaran membaca Al-Qur'an, ketika membaca juga tidak lancar dan hukum bacaan sering tidak digunakan. Padahal Guru sudah berperan baik di dalam memberikan ilmunya kepada setiap santri-santrinya.

Dari hasil prasurvey dan interview penulis kepada beberapa santri dan guru TPA Al Huda, Amirul Mukminin, dan Nurul Amal tanggal 2-5 Mei 2016 maka diperoleh bentuk-bentuk peranan seorang Guru TPA di dalam peningkatan minat membaca Al-Qur'an, diantaranya memberikan nasihat-nasihat, terkadang juga memberikan hadiah, memberikan angka atau nilai dan juga memberikan hukuman.

Dari hasil prasurvey tersebut diperoleh data bahwa Guru sudah berperan secara maksimal. Guru telah memberikan bimbingan dan nasihat

kepada santri, memberikan semangat untuk meningkatkan minat membaca Al Qur'an santri dengan bentuk memberikan hadiah kepada santri yang berprestasi, memberikan pujian, memberikan semangat dengan memberikan tepuk tangan bagi santri yang bisa menjawab setiap pertanyaan. Guru memberikan angka atau nilai dan memberikan hukuman kepada setiap santri yang tidak bisa menjawab pertanyaan dari Guru. Guru juga menggunakan metode belajar yang membuat santri tidak jenuh dan menjadi bersemangat, tapi minat membaca Al-Qur'an santri masih rendah, hal itu disebabkan karena fasilitas yang diperlukan masih ada yang belum tersedia seperti buku-buku penunjang masih belum lengkap serta belum terlaksana jadwal yang sudah ditetapkan.

Pada penelitian ini yang akan dibahas adalah Peranan Guru dalam Peningkatan Minat Belajar Membaca Al-Qur'an Santri. Penelitian ini akan lebih banyak meneliti pada peranan seorang Guru TPA dalam peningkatan minat membaca Al-Qur'an. Karena pada TPA Al Huda, Amirul Mukminin, dan TPA Nurul Iman ini adalah TPA yang berada di sebuah pedesaan maka pembelajaran juga kurang efektif dan juga kurang maksimalnya kegiatan proses belajar mengajar walaupun pada kenyataannya Guru TPA disini sudah berusaha semaksimal mungkin meningkatkan minat santri di dalam membaca Al-qur'an.

Guru TPA disini sudah berupaya semaksimal mungkin dalam memberikan pembelajaran khususnya tentang membaca Al-Qur'an untuk santri-santrinya tetapi minat membaca Al-Qur'an masih rendah.

Sedangkan anak dikatakan memiliki minat yang baik terhadap belajar membaca Al-Qur'an jika anak selalu berusaha belajar membacanya dan membiasakan diri untuk membaca, mengetahui huruf-huruf Al-Qur'an dan dapat membacanya, aktif dalam kegiatan TPA.

Dari uraian di atas dapat dijelaskan bahwa Peranan Guru sangat penting dalam meningkatkan minat belajar membaca Al-Qur'an santri dan identik dengan tujuan hidup muslim yaitu untuk beribadah kepada Allah SWT, maka jika peranan Guru dalam meningkatkan minat baik, maka minat dalam membaca Al-Qur'an akan baik.

Santri TPA yang penulis teliti adalah usia SD, yaitu usia 7 sampai 12 tahun. Idealnya pada usia 7 tahun, mereka sudah mulai belajar membaca Al Qur'an dengan metode iqro'. Jika para santri TPA mempunyai minat yang baik dan rajin mengaji setiap hari, paling tidak metode iqro' jilid 1 sampai 6 bisa ditempuh selama 2 tahun. Seharusnya pada usia 9 tahun para santri TPA sudah bisa membaca Al Qur'an. Namun fenomena yang terjadi di TPA Al Huda, para santri TPA tidak aktif dalam pembelajaran di TPA Al Huda. Hal inilah yang menjadi kendala guru dalam mengajarkan Al Qur'an kepada para santri. Sedangkan di TPA Amirul Mukminin, para santrinya kurang antusias dalam pembelajaran membaca Al Qur'an. Terkadang kurang memperhatikan ketika guru menjelaskan cara membaca Al Qur'an dengan fasih. Santri kurang bersemangat ketika guru memerintahkan santri untuk melafadzkan Al Qur'an dengan fasih. Kemudian di TPA Nurul Amal, para santrinya tidak aktif dalam mengikuti proses pembelajaran mengaji TPA.

Guru TPA telah secara baik berupaya dalam meningkatkan minat membaca Al-Qur'an, upaya yang telah dilakukan itu adalah melalui pemberian bimbingan dan motivasi, memberikan hadiah baik berupa pujian maupun barang, Namun demikian walaupun upaya guru telah baik tetapi terlihat bahwa minat membaca Al-Qur'an anak masih tergolong kurang, hal ini terlihat dalam tabel bahwa dari 5 orang yang dijadikan sampel ternyata hanya 2 anak yang memiliki minat membaca Al-Qur'an baik.

Dari uraian tersebut terlihat adanya kesenjangan antara teori dengan kenyataan yang ada di lapangan karena walaupun guru telah berupaya dengan baik dalam meningkatkan minat belajar membaca Al-Qur'an anak tetapi minat belajar membaca Al-Qur'an anak masih tergolong kurang.

Dalam hal ini yang menjadi sasaran dari penelitian ini adalah Guru TPA dan santri usia SD yang ada di TPA Amirul Mukminin, TPA Al Huda, dan TPA Nurul Amal di Kecamatan Rumbia Kabupaten Lampung Tengah.

B. Permasalahan

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Peranan Guru TPA dalam peningkatan Minat Belajar Membaca Al-Qur'an Santri di TPA se-Kecamatan Rumbia Kabupaten Lampung Tengah?
2. Bagaimana pendekatan dan metode yang digunakan guru dalam peningkatan minat membaca Al Qur'an santri di TPA se-Kecamatan Rumbia Kabupten Lampung Tengah?

3. Faktor apa sajakah yang menjadi penghambat dalam peningkatan minat belajar Membaca Al-Qur'an santri di TPA se-Kecamatan Rumbia Kabupaten Lampung Tengah?
4. Faktor Apa sajakah yang menjadi pendukung dalam peningkatan minat belajar membaca Al-Qur'an santri di TPA se-Kecamatan Rumbia Kabupaten Lampung Tengah?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan:

1. Peranan Guru TPA se-Kecamatan Rumbia Kabupaten Lampung Tengah dalam meningkatkan Minat Belajar Membaca Al-Qur'an Santri
2. Pendekatan dan metode yang digunakan guru dalam peningkatan minat belajar membaca Al Qur'an santri di TPA se-Kecamatan Rumbia Kabupaten Lampung Tengah
3. faktor penghambat dalam peningkatan minat belajar membaca Al-Qur'an di TPA se-Kecamatan Rumbia Kabupaten Lampung Tengah
4. faktor pendukung dalam peningkatan minat belajar membaca Al-Qur'an santri di TPA se-Kecamatan Rumbia Kabupaten Lampung Tengah

Adapun Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain :

1. Bagi peneliti, dengan terungkapnya hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman.

2. Bagi Guru TPA, dengan terungkapnya hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi dan koreksi dalam peningkatan Minat Belajar Membaca Al-Qur'an santri di TPA
3. Bagi santri TPA, dengan terungkapnya hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah minat belajar membaca Al Qur'an dengan baik.

D. Penelitian Terdahulu yang Relevan.

Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah:

“Usaha Orang Tua Dalam Meningkatkan Minat Belajar Baca Tulis Al-Qur'an Pada Anak di Mushola Al-Huda Desa Banarjoyo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur Tahun 2002” dalam penelitian tersebut dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penelitian bertujuan untuk mengetahui usaha orang tua dalam meningkatkan minat belajar baca tulis Qur'an.
2. Untuk mengetahui sejauh mana minat anak terhadap belajar baca tulis Qur'an.
3. Untuk mengetahui hubungan antara usaha baik usaha Orang Tua dengan minat anak terhadap baca tulis Qur'an, semakin baik usaha orang tua maka semakin tinggi pula minat belajar baca tulis Qur'an anak.⁴

Penelitian lain yang pernah dilakukan sebuah penelitian yang berjudul *“Hubungan Antara Usaha-Usaha Remaja Islam Masjid Dengan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Anak Usia SD di Desa Bungur Tanjung Tirto Kecamatan Purbolinggo Tahun 2000.”* dari penelitian ini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an pada Anak usia SD di Desa Bungur Tanjung Tirto masih rendah, padahal RISMA telah melakukan usaha-usaha maksimal dalam meningkatkan minat baca tulis Al-Qur'an. Penelitian

⁴ Indah Wahyuningsih, *Usaha Orang Tua Dalam Meningkatkan Minat Belajar Baca Tulis Huruf Al-Qur'an Pada anak* di Mushola Al-Huda Desa Banarjoyo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur, (Metro:Stain, 2002).

ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara usaha-usaha RISMA dengan kemampuan baca tulis Al-qur'an anak di Desa Bungur Tanjung Tirta yang dilakukan melalui kegiatan tadarus yang dilakukan setiap malam, maka seharusnya kemampuan baca tulis Al-qur'an anak menjadi baik dan meningkat.⁵

Berdasarkan pernyataan di atas maka penulis menyimpulkan bahwa masing-masing pembahasan sangat berkaitan. Akan tetapi terlihat adanya perbedaan yang mendasar mengenai permasalahan yang akan peneliti lakukan. Dalam penelitian ini penulis akan mengkaji mengenai Peranan Guru dalam Peningkatan Minat Belajar Membaca Al-Qur'an Santri di TPA se-Kecamatan Rumbia Kabupaten Lampung Tengah.

⁵ Helmiyati, *Hubungan Antara Usaha-usaha Remaja Islam masjid Dengan kemampuan Baca Tulis Al-qur'an Anak Usia SD di Desa Tanjung Tirta Kecamatan Purbolinggo*, (Metro:Stain, 2000).

di baca, dipelajari.³ Adapun menurut istilah para ulama berbeda pendapat dalam memberikan definisi terhadap Al-Qur'an. Ada yang mengatakan bahwa Al-Qur'an adalah kalam Allah yang bersifat mu'jizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara Jibril dengan lafal dan maknanya dari Allah SWT, yang dinukilkan secara mutawatir; membacanya merupakan ibadah; dimulai dengan surah al-Fatihah dan diakhiri dengan surah an-Nas.⁴

Sementara definisi al-qur'an menurut Harun Nasution⁵ beliau mengutip Surah As Syu'ara Ayat : 192-195 sebagai berikut :

وَالْقُرْآنَ الَّذِي نَزَّلْنَا بِاللَّيْلِ عَلَى النَّبِيِّ لِقَاءِ رَبِّهِ الرَّحْمَنَ
 نَزَّلْنَاهُ نَزْلًا سَدِيدًا وَقُتُوبًا
 مَدِينًا مُبِينًا
 وَالْقُرْآنَ الَّذِي نَزَّلْنَا بِاللَّيْلِ عَلَى النَّبِيِّ لِقَاءِ رَبِّهِ الرَّحْمَنَ
 نَزَّلْنَاهُ نَزْلًا سَدِيدًا وَقُتُوبًا
 مَدِينًا مُبِينًا

Artinya :dan Sesungguhnya Al Quran ini benar-benar diturunkan oleh Tuhan semesta alam, Dia dibawa turun oleh Ar-Ruh Al-Amin (Jibril), ke dalam hatimu (Muhammad) agar kamu menjadi salah seorang di antara orang-orang yang memberi peringatan, dengan bahasa Arab yang jelas.

Adapun hakikat al-Qur'an menurut para mutakallimin ialah makna yang berdiri pada dzat Allah SWT. Ulama' Mu'tazilah berpendirian bahwa hakikat al-Qur'an adalah huruf-huruf dan suara yang dicipta (mahluk) oleh Allah SWT, yang setelah wujud kemudian hilang lenyap. Dua ulama' yang meniadakan kemakhlukan al-Qur'an mengemukakan bahwa Allah SWT. Menyebut manusia dalam 18 tempat sebagai mahluk,

³ Aminudin, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), h. 45.

⁴ M. Quraish Shihab, *Sejarah dan Ulum Al-Qur'an*, (Jakarta: Pusataka Firdaus, 2008), h. 13.

⁵ Harun Nasution, *Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspeknya* (Jakarta: UI Press, 2011),h.18

tetapi menyebut al-Qur'an dalam 54 tempat tanpa menyebut sebagai makhluk. Lagi pula firman Allah SWT. Yang menyebutkan al-Qur'an dan manusia secara bersamaan, dibedakan antara keduanya (55:2-3)⁶

وَمَا يَذَّكَّرُ لَهُ إِلَّا الْقَوْمَ الَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ

Artinya : yang telah mengajarkan Al Quran. Dia menciptakan manusia.

Ada beberapa Ulama yang mengartikan al-qur'an menurut bahasa antara lain adalah sebagai berikut:

- 1) Al-Farra', beliau menyatakan bahwa al-Qur'an artinya adalah membenarkan, karena al-Qur'an terambil dari kata "qarain", jamak dari "qarinah". Dan firman Allah disebut al- Qur'an dengan arti yang demikian, mengingat ayat- ayat dalam al- Qur'an satu sama lain saling benar membenarkan.
- 2) Al-Asy'ari, beliau mengartikan bahwa al- Qur'an artinya menggabungkan sesuatu dengan yang lain, karena al-Qur'an terambil dari kata "qarana". Dan al-Qur'an berarti demikian, karena surat-surat maupun ayat-ayat, bahkan juga huruf-hurufnya saling beriringan dan bergabung satu dengan yang lain.
- 3) Az-Zajjaj, beliau mengartikan bahwa al-Qur'an artinya adalah mengumpulkan, karena al-Qur'an berasal dari kata " Qar'i". Dan firman Allah disebut demikian, karena al-Qur'an mengumpulkan surat- suratnya menjadi satu kesatuan, atau karena mengumpulkan saripati kitab-kitab suci Allah yang turun sebelumnya.

⁶ Muchotob hamzah, *Studi Al-Qur'an Komprehensif*, (Wonosobo: Gama Media, 2003), h. 1-2

Al- Qur'an menurut arti istilah (terminologi) juga mempunyai beberapa definisi, meskipun satu sama lain agak berbeda, namun ada segi-segi persamaannya. Diantara definisi al-Qur'an menurut istilah adalah sebagai berikut:

- 1) Al-Qur'an adalah firman Allah yang merupakan mukjizat, yang diturunkan kepada Nabi dan Rasul terakhir dengan perantara Malaikat Jibril yang tertulis di dalam mushaf yang disampaikan kepada kita secara mutawatir yang diperintahkan membacanya, yang dimulai dengan surat al- Fatihah dan di tutup dengan an- Nas.
- 2) Al-Qur'an adalah lafal berbahasa Arab yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw, yang disampaikan kepada kita secara mutawatir, yang diperintahkan membacanya, yang menantang setiap orang (untuk menyusun walaupun) dengan (membuat) surat yang terpendek dari pada surat- surat yang di dalamnya.⁷

Dari ringkasan di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian Al-Qur'an ialah wahyu yang diturunkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad melalui perantaraan Malaikat Jibril yang diturunkan secara mutawatir untuk dijadikan sebagai pedoman bagi setiap umat muslim yang ada di muka bumi.

2. Pengertian Membaca Al Qur'an

Membaca pada hakikatnya adalah "suatu proses aktivitas yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga

⁷ *ibid*, h. 45- 46.

melibatkan aktivitas visual, berfikir, psikolinguistik, dan metakognitif”.⁸ Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis.⁹ Aktivitas membaca adalah aktivitas yang paling banyak dilakukan selama belajar di sekolah. Membaca adalah jalan menuju ke pintu ilmu pengetahuan. Maka untuk mendapatkan ilmu pengetahuan tidak ada cara lain yang harus dilakukan kecuali memperbanyak membaca. Kalau begitu membaca identik dengan mencari ilmu pengetahuan agar menjadi cerdas, dan mengabaikannya berarti kebodohan.¹⁰

Membaca menjadi langkah awal untuk mengenal lebih jauh mengenai al-Qur’an. Melalui aktivitas membaca yang dimulai dengan membaca huruf perhurufnya, ayat perayatnya yang dikembangkan dengan “memahami” kandungan maknanya, maka seseorang dapat memetik petunjuk yang tersimpan di dalamnya, sehingga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Bagi seorang muslim, tentu memahami dan mengamalkan ajaran Islam salah satunya cara ialah dengan membaca. Bahkan Islam telah menegaskan akan pentingnya membaca. Seperti firman Allah surat al-Alaq: 1-5 berikut ini.

⁸ Farida Rahim, *Pengajaran membaca di sekolah dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 2.

⁹ Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 1990), h. 7.

¹⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, *ibid*, h. 41.

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ ۝ الَّذِیْ خَلَقَ الْاِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ بِحَمْدِ اللّٰهِ الْعَلِیِّ الْعَظِیْمِ ۝ الَّذِیْ یُعَلِّمُ بِالْقَلَمِ ۝ الَّذِیْ یُرِیْدُ الْاِنْسَانَ بِالْحَبَلِ ۝ اَلَمْ یَجْعَلْ الْاِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ وَیُرِیْدُ الْاِنْسَانَ الْمُبْرِکِ ۝ الَّذِیْ یُرِیْدُ الْاِنْسَانَ الْمُبْرِکِ ۝ الَّذِیْ یُرِیْدُ الْاِنْسَانَ الْمُبْرِکِ ۝ الَّذِیْ یُرِیْدُ الْاِنْسَانَ الْمُبْرِکِ ۝

Artinya: *“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang paling pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”*. (Q.S. al-Alaq : 1-5)¹¹

Kata *Iqra'* pada mulanya berarti “Menghimpun”. Arti asal kata ini menunjukkan bahwa *iqra'*, yang diterjemahkan dengan “bacalah” tidak mengharuskan adanya suatu teks tertulis yang dibaca, tidak pula harus diucapkan sehingga terdengar oleh orang lain. Dalam kamus-kamus bahasa, arti kata tersebut antara lain, menyampaikan, menelaah, membaca, mendalami, meneliti, mengetahui cirinya dan sebagainya, yang pada hakekatnya “menghimpun” merupakan arti akar kata tersebut.¹²

Membaca di sini dapat dipahami bahwa membaca tidak hanya melafalkan atau mengucapkan kata-kata yang dilihat, melainkan disertai juga dengan mengerti, memahami, mengamalkan terhadap kata-kata yang dibacanya.

Setiap mukmin yakin, bahwa membaca al-Qur'an saja sudah termasuk amal yang sangat mulia dan akan mendapatkan pahala yang

¹¹ Beni Ahmad Saebani dan Hendra Akhdhiat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), h. 9.

¹² M. Quraish Shihab, *Membumikan al-Qur'an : Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung: Mizan, 1992), h. 167

berlipat ganda.¹³ Bacaan menjadi ibadah, apabila bacaannya itu benar dan sesuai dengan kaidah ilmu *tajwid* (bagus atau membaguskan bacaan). Dalam ilmu Qiraah, *tajwid* berarti mengeluarkan huruf dari tempatnya dengan memberikan sifat-sifat yang dimilikinya. Seseorang tidak akan tahu apakah bacaannya itu benar atau salah, kecuali dengan berguru dan belajar kepada guru (yang ahli) al-Qur'an yang *muttasil* sanadnya kepada Rasulullah saw.¹⁴

Bacaan al-Qur'an berbeda dengan bacaan perkataan manapun, karena merupakan kalam Allah yang ayat-ayatnya disusun dengan rapi. Karena itu, membacanya tidak lepas dari adab yang bersifat dzahir dan batin. Di antara adabnya yang bersifat dzahir ialah secara *tartil* (membaguskan bacaan).¹⁵

Membaca Al Qur'an dengan *tartil* adalah membaca Qur'an dengan baik fasih sesuai dengan makharijul huruf, urutan kalimat dan makna yang dimaksud. Termasuk bagian dari *tartil* adalah membaguskan bacaannya. membaca dengan pelan dan lambat dalam pengucapan. Tartil Qur'an berarti pelan dan lambat dalam membaca Al-Qur'an. Cara ini merupakan komitmen seorang muslim.

Sementara tujuan membaca secara umum menurut Depdiknas yaitu mampu membaca dan memahami teks pendek dengan cara lancar

¹³ Ditjen Bimas Islam dan Uraian Haji Direktorat Penerangan Agama Islam, *Tajwid dan Lagu-Lagu al-Qur'an* Lengkap, (Jakarta: Depag RI, 2000), h. 5.

¹⁴ Ringkasan Ilmu Tajwid dalam Pendidikan dan latihan X Pasca Belajar MA Banat NU Kudus tahun 2000/2001, h. 2.

¹⁵ M. Yusuf Qardhawi, *Kaifa Nata'amalu ma'al Qur'an*, terj. Kathur Suhaidi, (Jakarta: Al- Kaustar, 2003), h. 166.

atau bersuara beberapa kalimat sederhana dan membaca puisi.¹⁶ Menurut kurikulum KTSP tujuan membaca yaitu :Mampu memahami gagasan yang didengar secara langsung atau tidak langsung. Mampu membaca teks bacaan dan menyimpulkan isinya dengan kata-kata sendiri. Mampu membaca teks bacaan secara cepat dan mampu mencatat gagasan-gagasan utama.¹⁷

Dari kedua definisi di atas maka tujuan akhir membaca intinya adalah memahami ide, kemampuan menangkap makna dalam bacaan secara utuh, baik dalam bentuk teks bebas, narasi, prosa ataupun puisi yang disimpulkan dalam suatu karya tulis ataupun tidak tertulis.

Sementara yang dimaksud dengan Membaca al-Qur'an dalam penelitian ini adalah membaca Al-Qur'an (Kitab Allah) dengan fasih sesuai dengan makharijul huruf, urutan kalimat dan makna yang dimaksud. serta membaguskan bacaannya, membaca dengan pelan dan lambat dalam pengucapan. Oleh karena Al-qur'an merupakan kitab suci umat Islam, dimana ketika umat membacanya maka itu bernilai sebuah ibadah dan mendapat balasan pahala dari Allah SWT. Apalagi jika membacanya, kemudian mengetahui isi dan kandungannya bahkan dapat mengaplikasikan dengan perbuatan-perbuatan sehari-hari atas dasar cerminan dari Al-qur'an kitab suci umat muslim di segala penjuru dunia ini. Karena sangat pentingnya kitab Al Qur'an bagi umat islam juga

¹⁶ Depdiknas, 2003. *Kegiatan Belajar Mengajar yang Efektif.*(Jakarta. Departemen Pendidikan Nasional 2003), h 15.

¹⁷ Depdiknas. *Kurikulum KTSP Kelas I.* (Jakarta. Departemen Pendidikan Nasional 2006) h. 18

manusia seluruhnya, maka sangat dianjurkan umat muslim untuk membaca dan mengamalkan isi kandungan di dalamnya. Sehingga walaupun membaca walaupun tidak tahu makna dan isi kandungannya akan tetap dinilai ibadah oleh Allah SWT. Namun dalam membaca Al-Qur'an, perlu mempelajari ilmu membacanya agar dalam membacanya tidak ada kesalahan dan makna yang ditafsirkan sesuai dengan Firman yang disampaikan dalam kitab tersebut.

3. Tujuan Membaca Al-Qur'an

Tujuan membaca Al-Qur'an secara umum sebagaimana surat Al-Baqarah ayat 201 sebagai berikut :

وَمِنَ الَّذِينَ قَالُوا إِنَّا نَسُوا اللَّهَ فإِذَا نُذِرُوا إِذًا عَلِيمًا
 وَمِنَ الَّذِينَ قَالُوا إِنَّا نَسُوا اللَّهَ فإِذَا نُذِرُوا إِذًا عَلِيمًا
 وَمِنَ الَّذِينَ قَالُوا إِنَّا نَسُوا اللَّهَ فإِذَا نُذِرُوا إِذًا عَلِيمًا

Artinya : “Dan diantara mereka ada orang yang berdo'a Ya Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan peliharalah kami dari siksa neraka” (Al-Baqarah : 201).

Ayat ini memberikan pengertian bahwa dengan membaca Al-Qur'an, umat Islam mengharapkan agar selamat di dunia dan akhirat, karena adanya amalan membaca Al-Qur'an yang mereka lakukan.

Al-Qur'an adalah bacaan istimewa dan pedoman hidup utama yang harus disosialisasikan dengan baik ke seluruh lapisan masyarakat khususnya dikalangan anak usia dini. “Al-Qur'an adalah kalamullah yang diturunkan kepada Rasulullah dan membacanya adalah ibadah.”¹⁸

¹⁸ Said Abdul Adhim, *Nikmatnya Membaca Al-Qur'an*, (Solo: Aqwam, 2009), h. 13

Dari pendapat di atas maka peneliti berasumsi bahwa ketika umat Islam membaca Al-Qur'an maka harus mempunyai tujuan utama niat ibadah kepada Allah SWT dan mendapat kebaikan di dunia dan di akhirat. Oleh karena itu mengajarkan membaca al-qur'an adalah sebuah kewajiban, bahkan menjadi kebudayaan yang harus diwariskan dari generasi ke generasi jika tidak diajarkan maka kebudayaan ini akan punah.

4. Jenis-Jenis dalam Membaca Al-Qur'an

Adapun beberapa cara dalam membaca Al-Qur'an adalah :

(a) Mengaitkan lafal (ayat) dengan maknanya

Maksudnya, menghubungkan ayat dengan peristiwa atau kejadian nyata, mengaitkan makna-maknanya dan mengingatnya. Allah berfirman:

وَالَّذِينَ إِذَا أَصَابُوا مَكْرَهًا أَوْ حُرْمًا لَأَقْرَبُوا وَجْهًا لِمَا أُنزِلَ إِلَيْهِمْ مِنْ رَبِّهِمْ وَإِذَا بَدَأُوا بِالْحَدِيثِ فِيهِمُ يُغْتَابُوا وَكَانُوا شَاكِرِينَ

Artinya: *“Sesungguhnya orang-orang yang bertaqwa bila mereka ditimpa was-was dari setan, mereka ingat kepada Allah ketika itu juga mereka melihat kesalahan-kasalahannya”*(Al-A'raf: 201)¹⁹

Dari ayat di atas maka penulis berasumsi bahwa dalam membaca al-qur'an perlu dipahami artinya, bukan hanya sekedar mampu membacanya, karena dengan membaca al-qur'an serta memahami artinya akan memberikan dampak positif dalam kehidupan kita bila dari setiap yang kita pahami dapat dijalankan dalam kehidupan kita sehari-hari. Karena al-quran memuat tentang berita, aturan, dan perintah yang harus dijalankan dan ditinggalkan sesuai dengan perintahNya.

¹⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, h.140

(b) Membaca dengan tartil

Membaca dengan tartil artinya membaca dengan benar secara pelan-pelan dan perlahan, serta mengucapkan huruf-huruf dari makhrajnya dengan tepat. Dalil pertama diambil dari Al-Qur'an. sebagaimana yang tertulis dalam QS:Al-Muzzammil (73): 4

تَرْتِيْلًا مَّوَدَّعًا ۝ فَاصْبِرْ لِحُكْمِ رَبِّكَ ۝ إِنَّكَ أَنتَ الْمُرْتَدِّلُ ۝

Artinya: atau lebih dari seperdua itu. dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan.

Ayat ini jelas menunjukkan bahwa Allah SWT memerintahkan Nabi Muhammad untuk membaca Al-Quran yang diturunkan kepadanya dengan tartil, yaitu memperindah pengucapan setiap huruf-hurufnya. Tartil secara bahasa mengiringkan antara satu kalam dengan kalamnya yang lain secara perlahan, jadi tidak dengan tergesa-gesa. Adapun secara istilah, tartil adalah membaca al-Qur'an al-Karim dengan perlahan-lahan dan tenang, disertai dengan memikirkan makna-maknanya, serta dalam keadaan menjaga hukum-hukum tajwid dan waqafnya. Atau, singkatnya, *tartil* adalah cara membaca *kitabullah* sesuai dengan turunnya.

(c) Membaca dengan keras

“Membaca Al-Qur'an dengan suara keras dapat membantu seseorang untuk lebih fokus dan perhatian didengar oleh malaikat, membuat setan lari terbirit-birit dan dapat mensucikan rumah.”²⁰

²⁰ Said Abdul Adhim, *Nikmatnya Membaca Al-Qur'an.*, h. 73

Dari pendapat di atas peneliti berasumsi ada nilai-nilai positif ketika santri membaca al-qur'an dengan suara keras diantaranya (1) Melatih santri untuk mengucapkan dengan benar (2) Melatih santri untuk tidak malu-malu mengeluarkan suaranya, walaupun salah bacaannya (3) akan timbul kepercayaan diri anak (4) Memudahkan santri untuk mengingat ayat yang dibaca.

Oleh karena itu ada beberapa cara dalam membaca Al-Qur'an yang akan membuat seseorang menjadi mudah dalam membacanya, seperti mengaitkan lafal (ayat) dengan maknanya, membaca dengan tartil, serta membaca dengan keras. Cara tersebut akan menumbuhkan minat dan semangat santri dalam membaca dan mempelajari Al Qur'an serta mampu menjadikan Al Qur'an sebagai bagian dari kehidupannya yang tidak akan terpisahkan.

5. Macam-macam Metode Pembelajaran Al Qur'an

Metode pembelajaran adalah cara penyampaian bahan pengajaran dalam proses kegiatan belajar mengajar²¹ Dengan demikian, metode pembelajaran adalah suatu cara yang dipilih dan dilakukan guru ketika berinteraksi dengan anak didiknya dalam upaya menyampaikan bahan pengajaran tertentu, agar bahan pengajaran tersebut mudah dicerna sesuai dengan pembelajaran yang ditargetkan.

²¹Zuhairini, Abdul, Ghofir, dkk. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. (Surabaya: Usaha Nasional, 1993) h. 63

Untuk kegiatan belajar mengajar di TKA atau TPQ hanya sejumlah metode tertentu saja yang mungkin dapat diterapkan, mengingat tingkat perkembangan anak yang masih dini, yaitu usia 4-12 tahun. Penerapan metode pengajaran itu pun harus dilandasi dengan prinsip "Bermain sambil belajar" atau "Belajar sambil Bermain". Oleh karenanya metode tersebut perlu dikiat-kiat khusus berdasarkan pengalaman guru yang bersangkutan. Salah satu kemungkinannya adalah dengan cara memadukan sejumlah metode pertemuan, atau divariasikan dengan pendekatan seni tersendiri yaitu dengan seni bermain, bernyanyi, dan bercerita. Dalam hal ini metode mengajar merupakan komponen yang penting dalam proses belajar mengajar, meskipun metode ini tidak akan berarti apa-apa bila dipandang terpisah dari komponen-komponen yang lain, dengan pengertian bahwa metode baru dianggap penting dalam hubungannya dengan semua komponen pendidikan lainnya, seperti tujuan materi evaluasi, situasi dan lain-lain.²²

Metode adalah suatu alat untuk mencapai tujuan. Adapun dalam proses pendidikan tidak terkecuali lembaga pendidikan Al-Qur'an "Taman Pendidikan Al-Qur'an" (TPA) dalam proses pembelajarannya mempunyai metode tersendiri. Metode pembelajaran Al-Qur'an secara umum yang berkembang dimasyarakat adalah sebagai berikut:

a. Metode Tradisional (*Qawaidul Baghdadiyah*)

Metode ini paling lama digunakan dikalangan umat Islam Indonesia dan metode pengajaran memerlukan waktu yang cukup

²² *ibid*, h.79

lama. Adapun pengajaran metode ini adalah anak didik terlebih dahulu harus mengenal dan menghafal huruf hijaiyah yang berjumlah 28 (selain Hamzah dan Alif). Sistem yang diterapkan dalam metode ini adalah:

1. Hafalan yang dimaksud adalah santri diberi materi terlebih dahulu harus menghafal huruf hijaiyah yang berjumlah 28. Demikian juga materi-materi yang lain.
2. Eja maksudnya adalah eja ini harus dilakukan oleh siswa sebelum membaca perkalimat. Hal ini dilakukan ketika belajar pada semua materi. Contoh: ABA tidak langsung di baca AbA tetapi dieja terlebih dahulu; Alif fatha A, Ba' fatha Ba jadi ABA
3. Modul adalah siswa terlebih dahulu menguasai materi, kemudian ia dapat melanjutkan materi berikutnya tanpa menunggu siswa yang lain.
4. Tidak Variatif (tidak berjilid tetapi menggunakan satu buku).
5. Pemberian contoh yang Absolut

Seorang ustadz atau ustadzah dalam memberikan bimbingan terlebih dahulu, kemudian anak didik mengikutinya, sehingga anak didik tidak diperlukan bersifat kreatif.

b. Metode Iqra'

Metode pengajaran ini pertama kali disusun oleh H. As'ad Human, di Yogyakarta. Dalam metode ini garis besar sistem ada dua yaitu buku Iqra' untuk usia TPA, dan buku Iqra' untuk segala umur

yang masing-masing terdiri dari 6 jilid ditambah buku pelajaran tajwid praktis bagi mereka yang telah tadarrus Al-Qur'an. Selain itu terdapat pula doa sehari-hari, surat-surat pendek, ayat-ayat pilihan, praktek sholat, cerita dan menyanyi yang islami, dan menulis huruf-huruf Al-Qur'an (bagi TPA). System ini dibagi menjadi kelompok kelasnya pada TKA dan TPA dengan berdasarkan usia anak didik, dengan waktu pendidikan selama satu tahun yang dibagi menjadi dua semester.

Semester pertama menghatamkan 6 jilid buku Iqra', sedangkan semester dua anak didik menghatamkan Al-Qur'an 30 juz. Metode Iqra' adalah suatu metode membaca Al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca. Adapun buku panduan Iqra' terdiri dari 6 jilid di mulai dari tingkatan yang sederhana, tahap demi tahap sampai pada tingkatan sempurna.

Prinsip-prinsip dasar metode Iqra' terdiri dari lima tingkatan pengenalan yaitu:

1. *Tariqat Asshautiyah* (penguasaan atau pengenalan bunyi).
2. *Tariqat Adtadrij* (pengenalan dari yang mudah pada yang sulit).
3. *Tariqat Biriyahtil Athfal* (pengenalan melalui latihan-latihan dimana lebih menekankan pada anak didik untuk aktif).
4. *Attawassuk Fi Maqosid La Fil Alat* adalah pengajaran yang berorientasi pada tujuan bukan pada alat yang dipergunakan untuk menacapi tujuan itu. Yakni anak bisa membaca Al-qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah kaidah tajwid yang ada.

5. *Tariqot Bimuraat Al Isti'dadi Watabik* adalah pengajaran yang yang harus memperhatikan kesiapan, kematangan, potensi-potensi dan watak anak didik.²³

Sedangkan sifat metode Iqra' adalah bacaan langsung tanpa di eja, artinya tidak diperkenalkan nama-nama huruf hijaiyah. Dengan cara belajar siswa aktif (CBSA) dan lebih bersifat individual.

Tujuan dari pengajaran Iqra' adalah *untuk menyiapkan anak didik menjadi generasi yang qur'ani yaitu generasi yang mencintai Al-Qur'an, komitmen dengan Al-Qur'an dan menjadikannya sebagai bacaan dan pandangan hidup sehari-hari*. Sedangkan target operasionalnya adalah sebagai berikut:

1. Dapat membaca dengan benar, sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid.
2. Dapat melakukan sholat dengan baik dan terbiasa hidup dalam suasana yang islami.
3. hafal beberapa surat-surat pendek, ayat-ayat pilihan dan doa sehari-hari.
4. dapat menulis huruf Al-Qur'an.²⁴

c. Metode Qiroati

Metode ini disusun oleh H. Ahmad Dahlan Salim Zarkasyi, semarang. Terbitan pertama pada tanggal 1 Juli 1986 sebanyak 8 jilid.

²³ Budiyanto, *Prinsip-Prinsip Metodologi Buku Iqra' Balai Penelitian Dan Pengembangan Sistem Pengajaran Baca Tulis Al-Qur'an LPTQ Nasional*. (Yogyakarta: Team Tadarrus, 1995) h.15

²⁴ Human, As'ad, dkk. *Pedoman Pengelolaan Pengembangan dan Pembinaan Membaca dan Menulis Al-Qur'an*. (Yogyakarta: LPTQ Nasional, 1991) h.14

Setelah dilakukan revisi dan ditambah materi yang cocok. Dalam praktek pengajaran, materi qiroati ini dibeda-bedakan, khusus untuk anak-anak pra sekolah TK (usia 4-6 tahun) dan untuk remaja dan orang dewasa. Metode qiraati adalah suatu metode membaca Al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Dalam pengajarannya metode qiroati, guru tidak perlu memberi tuntunan membaca, namun langsung saja dengan bacaan pendek. Adapun tujuan pembelajaran qira'ati ini adalah sebagai berikut:

1. Menjaga kesucian dan kemurnian Al-Qur'an dari segi bacaan yang sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.
2. Menyebarkan ilmu membaca Al-Qur'an.
3. Memberi peningatan kembali kepada guru ngaji agar lebih berhati-hati dalam mengajarkan Al-Qur'an.
4. Meningkatkan kualitas pendidikan Al-Qur'an.

Sedangkan target operasionalnya adalah sebagai berikut:

1. Dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil meliputi:
 - a. Makhroj dan sifat huruf sebaik mungkin.
 - b. Mampu membaca Al-Qur'an dengan bacaan tajwid.
 - c. Mengenal bacaan ghorib dalam praktek.
2. Mengerti sholat, dalam arti bacaan dalam praktek sholat.
3. Hafal beberapa hadist dan surat pendek.
4. Hafal beberapa do'a.
5. Dapat menulis huruf Arab.

Adapun prinsip pembelajarannya di bagi dua yaitu yang dipegang oleh guru dan yang dipegang oleh santri. Prinsip yang dipegang guru adalah Ti-Wa-Gas (teliti, waspada, dan Tegas).

1. Teliti adalah dalam menyampaikan semua materi pelajaran.
2. Waspada adalah terhadap bacaan santri yakni, bisa mengkoordinasikan antara mata, telinga, lisan dan hati.
3. Tegas adalah disiplin dan bijaksana terhadap kemampuan santri.

Sedangkan yang dipegang santri adalah menggunakan sistem cara belajar siswa aktif (CBSA) dan lancar, cepat, tepat, dan benar (LCTB).²⁵

Dalam metode ini dikenal beberapa bentuk dalam pelaksanaannya, yaitu:

1. Sorogan, individual atau privat.

Dalam bentuk ini santri bergiliran satu persatu untuk mendapatkan pelajaran membaca dari ustadz. (berdasarkan kemampuan siswa yang ada yang 2,3 atau 4 halaman).

2. Klasikal- individual

Sebagian waktu dipergunakan untuk menerangkan pokok pelajaran, sekedar satu atau dua halaman dan seterusnya. Sedangkan membacanya sangat ditekankan, kemudian di nilai prestasinya pada lembar data.

²⁵Achrom, Shodiq, Nur. 1996. *pendidikan dan pengajaran Al-Qur'an Sistik Qoidah Qiro'aty*. (Pondok pesantren Salafiyah Shirotul Fuqoha' II: Ngembul Kalipare,1996) h.18

3. Klasikal baca simak.

Dalam bentuk ini guru menerangkan bentuk pelajaran (klasikal) kemudian siswa di tes satu persatu dan di simak oleh semua siswa, kemudian dilanjutkan pelajaran berikutnya dengan cara yang sama sampai pelajaran selesai.

Untuk sorogan dapat diterapkan pada kelas yang terdiri dari jilid untuk satu kelas. Sedangkan klasikal-individual dan klasikal baca simak hanya bisa diterapkan untuk kelas yang hanya terdiri dari satu jilid saja. Untuk klasikal baca simak hanya berlaku pada jilid 3 sampai 6.

6. Perkembangan Keagamaan Anak Usia 6-12 Tahun

Menurut penelitian Ernest Harms perkembangan anak-anak melalui beberapa fase. Dalam buku *The Development of Religious on Children*, anak usia sekolah dasar hingga usia adolesens (remaja) merupakan fase kenyataan (*the realistic stage*) pada masa ini ide ketuhanan anak sudah mencerminkan konsep yang berdasarkan pada kenyataan. Konsep ini timbul melalui lembaga-lembaga keagamaan dan pengajaran agama dari orang dewasa. Pada masa ini ide Perkembangan keagamaan anak usia 6-12 tahun. keagamaan pada anak didasarkan pada dorongan emosional hingga mereka dapat melahirkan konsep Tuhan yang formalis. Berdasarkan hal itu maka pada masa ini anak-anak tertarik dan senang pada lembaga keagamaan yang mereka

lihat dikelola oleh orang dewasa. Segala bentuk tindak atau amal keagamaan mereka ikuti dan mempelajarinya dengan penuh minat.²⁶

Sesuai dengan ciri yang mereka miliki maka sifat agama pada anak tumbuh mengikuti pola *ideas concept on authority*, ide keagamaan pada anak hampir sepenuhnya autoritarius, maksudnya konsep keagamaan pada diri mereka dipengaruhi oleh faktor luar. Mereka telah melihat dan mengikuti apa-apa yang dikerjakan dan diajarkan orang dewasa atau orang tua. Mereka hanya meniru dan menyesuaikan diri saja dengan pandangan hidup orang tuanya.²⁷

Dengan demikian ketaatan pada ajaran agama merupakan kebiasaan yang mereka pelajari dari orang tua maupun guru. Bagi mereka sangat mudah untuk menerima ajaran dari orang dewasa walaupun belum mereka sadari sepenuhnya manfaat ajaran tersebut.

Menurut Fuad Nashori, pada usia 7-10 tahun (fase tamyiz), anak sudah mempunyai kemampuan membedakan mana yang baik dan yang buruk, antara yang prioritas dan bukan prioritas melalui kemampuan akalinya. Karena kemampuan itu, maka anak telah siap untuk berkenalan dan memahami adanya hukuman yang diterimanya. Dalam suatu hadis dijelaskan bahwa pada usia 10 tahun anak boleh di hukum (secara fisik) apabila menolak istiqomah dalam melakukan shalat. Namun demikian, pengenalan akan konsekuensi positif seperti pahala, surga, semestinya didahulukan dari pada konsekuensi negatif seperti

²⁶ Jalaluddin, *Psikologi Agama...*, cet. 7, h. 66-67.

²⁷ Zulkifli, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2000), cet. 7, h. 60.

hukuman, adzab, neraka dan seterusnya. Kesan yang mendalam tentang pahala, hadiah dan surga diharapkan menjadikannya bersemangat berbuat baik. Sungguhpun demikian, anak-anak harus memahami bahwa ada konsekuensi positif dan negatif.

Dalam kaitannya dengan pemberian materi agama, disamping mengembangkan pemahamannya juga memberikan latihan atau pembiasaan keagamaan yang menyangkut ibadah vertikal seperti : melaksanakan shalat, berdo'a dan membaca al-Qur'an (anak diwajibkan menghafalkan surat-surat pendek berikut terjemahannya), juga di biasakan melakukan ibadah horizontal, seperti: hormat pada orang tua, guru dan orang lain, memberikan bantuan pada orang yang memerlukan pertolongan, bersikap jujur, amanah dan lain-lain.²⁸

7. Urgensi Pembelajaran Membaca Al Qur'an Sejak Dini

Seperti yang telah diketahui bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an secara fasih (benar) adalah bagian terpenting dalam pendidikan Islam. Karena itu, maju mundurnya kemampuan anak-anak dari keluarga muslim dalam membaca Al-Qur'an dapat dijadikan sebagai salah satu ukuran untuk menilai kondisi dunia pendidikan Islam serta kesadaran masyarakat dalam mempelajari dan mengamalkan ajaran Islam.²⁹

Masa anak-anak adalah masa disaat anak masih tergantung pada keadaan lingkungan yang ia tempati. Pada masa ini anak harus menunjukkan kepada dunia luar tentang bakat dan kemampuan yang ada

²⁸Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya Offset, 2000), h. 183.

²⁹ Zakiyah Derajat. *Ilmu Pendidikan Islam*.(Jakarta. Bumi Aksara.1996), h. 134

pada dirinya. Dan dia harus belajar mengoptimalkan segala potensi yang ada pada dirinya. Agar semua potensi dapat tersalurkan dengan baik, maka perlu suatu lingkungan yang positif, karena hal-hal baik positif maupun negatif sangat berpengaruh pada jiwa anak tersebut. Pada masa ini banyak anak-anak yang mengalami kesukaran dan menyebabkan kesehatannya terganggu, jiwanya gelisah, dan kadang melakukan tindakan yang bermacam-macam.

Apabila problem dan kesukaran yang dihadapi anak tidak selesai dan masih membuat gelisah sampai dewasa, maka usia dewasa akan mengalami kegelisahan dan kecemasan sampai dewasa nanti.³⁰ Anak adalah bagian dari keluarga, keluarga merupakan pengaruh sosialisasi yang penting, tidak hanya lebih banyak kontak dengan anggota keluarga daripada dengan orang lain, tetapi hubungan itu lebih erat, hubungan keluarga ini pengaruhnya lebih besar daripada pengaruh sosial lainnya.

Anak merupakan amanat Allah kepada orang tua untuk dipelihara, dididik dan diajar agar menjadi manusia shaleh. Banyak ayat-ayat Al-Qur'an tentang bagaimana saatnya hubungan anak dengan orang tua, peringatan-peringatan tentang bagaimana orang tua memperlakukan anak, menunjukkan betapa pentingnya kedudukan anak dalam Islam.

Adapun hadist yang memerintahkan untuk mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an antara lain:

**أَبِي أَمَامَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ
رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ.**

³⁰ Zakiyah Derajat.. *Ilmu Pendidikan Islam*., h. 102

إِقْرُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ. (روه مسلم)

Artinya: " Abu Ummah ra, berkata: saya telah mendengar Rasulullah SAW bersabda: bacalah Al-Qur'an karena ia akan datang pada hari raya qiyamat sebagai pembela pada orang yang mempelajari dan mentaatinya". (HR. Muslim)

Menyadari akan pentingnya Al-Qur'an sebagai pedoman hidup, maka perlu dibaca, dipelajari dalam keluarga. Tanggung jawab orang tua ada dua, artinya tanggung jawab yang diterima secara kodrati, karena merekalah yang melahirkan dalam keadaan kekurangan dan ketergantungan dalam segala hal. Maka apabila orang tua tidak melaksanakan tanggung jawabnya, pastilah anak itu tidak akan bisa hidup. Sedangkan tanggung jawab keagamaan artinya berdasarkan agama, menurut Islam, tanggung jawab ini bermula dari proses pembuatan sperma dan ovum. Dan setelah lahir, datanglah tanggung jawab orang tua dalam segala hal termasuk tanggung jawab orang tua untuk mengajarkan Al-Qur'an pada anak-anaknya.³¹

Dalam Surat Al-Ankabut: 45 perintah untuk membaca Al-Qur'an.

أَنْتُمْ مِمَّا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ.
Artinya: "Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu yaitu

Al-Kitab (Al-Qur'an) dan dirikannlah sholat" (QS. Al-Ankabut: 147)

Agama Islam memerintahkan kepada ummatnya untuk mengajarkan dan mempelajari kitab suci Al-Qur'an yang paling banyak,

³¹ Syahminan Zaini. 1986. *Wawasan Al-Qur'an tentang Pembangunan Manusia Seutuhnya*. (Kalam Mulia. 1986) h. 147

karena Al-Qur'an adalah sumber dari segala ajaran Islam yang mencakup segala aspek kehidupan manusia, dan Al-Qur'an juga memberikan rahmat dan hidayah bagi ummat manusia di dunia. Oleh karena itu peran orang tua sangat penting dalam menentukan perkembangan pendidikan anak terutama dalam bidang keagamaan. Para orang tua seharusnya selalu mendukung dan menasehati putra-putrinya untuk semangat dalam mempelajari Al Qur'an. Hal ini dapat membantu meningkatkan minat belajar para santri dalam membaca, memahami dan mengamalkan Al Qur'an.

B. Minat Membaca Al Qur'an

1. Pengertian Minat

“Minat dapat timbul karena adanya daya tarik dari luar dan juga datang dari hati sanubari. Minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal yang besar artinya untuk mencapai atau memperoleh benda atau tujuan yang diminati itu”.³² Minat merupakan salah satu faktor psikis yang membantu dan mendorong individu dalam memberi stimulus suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai. Ditinjau dari segi bahasa, minat adalah “kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu; gairah; keinginan.”³³

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa minat adalah kecenderungan yang terdapat dalam hati yang diharapkan

³² M. Dalyono, *Psikologi pendidikan*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2009), h. 56.

³³Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), h. 957.

tinggi terhadap sesuatu sehingga menimbulkan gairah atau keinginan terhadap sesuatu itu. Sesuatu yang dilakukan dengan minat akan menghasilkan sesuatu yang baik. Sedangkan minat menurut istilah yang dikemukakan oleh beberapa ahli psikologi adalah sebagai berikut:

1. Menurut H. Djali dalam bukunya psikologi pendidikan mendefinisikan minat adalah rasa lebih suka dan rasa keterkaitan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya.³⁴
2. Menurut Lester D Crow dan Alice Crow mendefinisikan Minat yaitu sesuatu yang dapat menunjukkan kemampuan untuk memberi stimulus yang mendorong kita untuk memperhatikan seseorang, sesuatu barang atau kegiatan yang dapat memberi pengaruh terhadap pengalaman yang telah distimulasi oleh kegiatan itu sendiri.³⁵
3. Menurut Muhibbin Syah dalam bukunya Psikologi belajar mendefinisikan minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.³⁶

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa minat adalah suatu kecenderungan yang erat kaitannya dengan perasaan individu terutama perasaan senang (positif) terhadap sesuatu yang

³⁴ Djali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), h. 121.

³⁵ Lester D Crow and Alice Crow, *Psikologi Pendidikan*, (Surabaya : Bina Ilmu, 1987), h.

³⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT RajaGrasindo Persada, 2006), h. 151.

dianggapnya berharga atau sesuai dengan kebutuhan dan memberi kepuasan kepadanya. Sesuatu yang dianggap berharga tersebut dapat berupa aktivitas, orang, pengalaman, atau benda yang dapat dijadikan sebagai stimulus atau rangsangan yang memerlukan respon terarah.

Minat tidak dapat dipaksakan melainkan adanya kemauan dari seseorang. Minat adalah “suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktifitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat”.³⁷

Namun Minat tidak hanya diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa anak didik lebih menyukai sesuatu daripada yang lainnya, tetapi juga diimplementasikan melalui partisipasi aktif dalam suatu kegiatan. Anak didik yang berminat terhadap sesuatu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap sesuatu yang diminati itu dan sama sekali tak menghiraukan sesuatu yang lain.³⁸

Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian.³⁹ Minat adalah perasaan yang didapat karena berhubungan dengan sesuatu. Minat terhadap sesuatu itu dipelajari dan dapat mempengaruhi belajar selanjutnya serta mempengaruhi penerimaan minat- minat baru. Jadi minat terhadap sesuatu merupakan hasil belajar dan cenderung mendukung aktivitas belajar berikutnya.

³⁷ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, h. 180.

³⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, ibid, h. 166- 167.

³⁹ Djali, *Psikologi Pendidikan*, ibid, h. 121.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dijelaskan pengertian minat adalah kecenderungan hati/jiwa yang tinggi atau keinginan untuk berbuat sesuatu dalam rangka merubah tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan dan menirukan, dan dilakukan atas dasar rasa suka. Rasa suka ini yaitu tanpa paksaan dari orang lain dan timbul dari hatinya sendiri. Minat yang ditunjukkan para santri seperti memperhatikan penjelasan Guru, selalu mengulang pada saat membaca Al-qur'an, rasa ketertarikan santri kepada mata pelajaran, memperhatikan apa yang disampaikan Guru, selalu berusaha belajar membacanya, mengerjakan tugas yang diberikan oleh para Guru dan selalu bertanya tentang apa yang belum dimengerti.

2. Proses terjadinya minat

Minat tidak dibawa sejak lahir melainkan minat terjadi dengan sendirinya sesuai dengan tingkat perkembangan siswa. Minat timbul sesuai dengan dorongan dan kebutuhan manusiawi dan juga disebabkan oleh pengalaman-pengalaman yang diperolehnya. Minat yang ada di dalam diri siswa dapat ditandai dengan rasa ingin tahu yang kuat terhadap pelajaran tersebut. "Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan sesuatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar dirinya". Jadi minat adalah persoalan ingin tahu, mempelajari, mengagumi, atau memiliki sesuatu.⁴⁰

Dalam kegiatan belajar mengajar, minat merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi siswa dalam belajar. Dengan adanya minat akan mendorong seseorang untuk mencurahkan perhatiannya pada kegiatan yang sedang dilakukannya.

3. Macam-macam Minat

Minat dapat digolongkan menjadi beberapa macam, ini sangat tergantung pada sudut pandang dan cara penggolongan, misalnya berdasarkan timbulnya minat, berdasarkan arahannya minat, serta berdasarkan cara mengungkapkan minat itu sendiri.

a. Berdasarkan timbulnya minat

Minat dalam hal ini disebut minat primitive. Adapun minat primitive adalah minat yang tumbuh berdasarkan kebutuhan biologis atau jaringan-jaringan tubuh. Misalnya kebutuhan makanan, perasaan

⁴⁰ Djaali, *Psikologi pendidikan*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2007), h.101

enak atau nyaman, kebebasan beraktivitas atau lain-lain.⁴¹ Sebagai contoh keinginan untuk memiliki mobil. Pakaian mewah dan lain-lain.

Contoh lain misalnya minat belajar, individu punya pengalaman bahwa masyarakat atau lingkungan akan lebih menghargai orang-orang terpelajar dan pendidikan tinggi, sehingga hal ini akan menimbulkan minat individu untuk berpendidikan tinggi, tekun belajar dan berprestasi.

b. Berdasarkan arahannya

Berdasarkan arahannya minat dapat dibedakan menjadi minat intrinsik dan minat ekstrinsik. Minat intrinsik adalah “Minat yang langsung berhubungan dengan aktivitas itu sendiri, misalnya seseorang belajar karena minat pada ilmu pengetahuan atau karena memang senang membaca. Minat ekstrinsik adalah minat yang apabila tujuannya sudah tercapai ada kemungkinan tujuan itu hilang.”⁴²

Berdasarkan pendapat di atas dapat dijelaskan bahwa ketika seseorang memulai aktivitasnya, minat intrinsik itu akan langsung terjadi pada diri seseorang karena rasa sukanya terhadap aktivitas itu, sedangkan minat ekstrinsik yaitu minat yang timbul ketika aktivitas sudah membuahkan hasil yang optimal.

4. Cara Menumbuhkan, Memelihara dan Membangkitkan Minat

⁴¹ Abdul Rahman Shaleh, Muhibb Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam* . h. 265

⁴² Abdul Rahman Shaleh, h. 265

Kegiatan yang menarik, biasanya seseorang antusias dan bersemangat untuk mempelajarinya. Hal itu tidak terlepas adanya minat dalam diri seseorang tersebut. Untuk memunculkan semangat agar tidak timbul rasa malas dan bosan, maka perlu adanya faktor pendukung. Upaya-upaya tersebut antara lain dengan menumbuhkan, memelihara, dan membangkitkan minat.

a. Cara menumbuhkan minat

Ada beberapa cara untuk menumbuhkan minat, diantaranya :

- 1) Mencari sesuatu dari pelajaran tersebut yang cukup sukar untuk dimengerti dan berusaha menyelidiki kebenaran dari pelajaran tersebut.
- 2) Mencari sesuatu yang menarik perhatian dari bagian bahan yang dipelajari. Bila tertarik itu awal dari konsentrasi.
- 3) Merencanakan belajar secara matang dan menggunakan metode secara benar.
- 4) Niat yang kuat, artinya kemauan yang keras disertai keyakinan
- 5) Tidak bersikap meringankan dan memberatkan suatu pelajaran, sebab masing-masing mempunyai manfa'at yang sama.⁴³

b. Cara Memelihara Minat

Cara memelihara minat antara lain :

⁴³ Agus Sujanto, *Bimbingan ke Arah Belajar yang Sukses*, (Jakarta : Aksara Baru, 1991), h. 75-76

- 1) Menggunakan aneka ragam kegiatan belajar
 - 2) Menyesuaikan pelajaran dengan perbedaan individu.
 - 3) Menyesuaikan pelajaran dengan taraf kematangan individu
 - 4) Memberi bimbingan dan bantuan dengan penuh semangat
 - 6) Mengikutsertakan anak dalam merencanakan pelajaran.⁴⁴
- c. Cara membangkitkan minat

Diantara usaha-usaha yang dilakukan untuk membangkitkan minat belajar pada anak dapat ditempuh dengan cara :

- 1) Membandingkan adanya suatu kebutuhan pada diri anak didik, sehingga dia rela belajar tanpa paksaan
- 2) Menghubungkan bahan pelajaran yang diberikan dengan persoalan pengalaman yang dimiliki anak didik, sehingga anak didik mudah menerima bahan pelajaran
- 3) Memberikan kesempatan kepada anak didik untuk mendapatkan hasil belajar yang baik dengan cara menyediakan lingkungan belajar yang kreatif dan kondusif.

⁴⁴ H.C. Whitherington, *Teknik-teknik Belajar dan Mengajar*, (Bandung : Jemmars, 1982), h. 79-80

- 4) Menggunakan berbagai macam bentuk dan teknik mengajar dalam konteks perbedaan individual anak didik.⁴⁵

Karena kepribadian manusia itu bersifat kompleks, maka sering ketiga faktor yang menjadi penyebab timbulnya minat tersebut tidak berdiri sendiri, melainkan merupakan suatu perpaduan dari ketiga faktor tersebut, akhirnya menjadi agak sulit bagi kita untuk menentukan faktor manakah yang menjadi awal penyebab timbulnya suatu minat.⁴⁶

5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat

Ada tiga faktor yang menjadi timbulnya minat, yaitu:

- a. Dorongan dari dalam individu, misal dorongan untuk makan, ingin tahu seks. Dorongan untuk makan akan membangkitkan minat untuk bekerja atau mencari penghasilan, minat terhadap produksi makanan dan lain-lain. Dorongan ingin tahu atau rasa ingin tahu akan membangkitkan minat untuk membaca, belajar, menuntut ilmu, melakukan penelitian dan lain-lain.
- b. Motif Sosial, dapat menjadi faktor yang membangkitkan minat untuk melakukan sesuatu aktivitas tertentu. Misalnya minat terhadap pakaian timbul karena ingin mendapat persetujuan atau penerimaan dan perhatian orang lain. Minat untuk belajar atau menuntut ilmu pengetahuan timbul karena ingin mendapat penghargaan dari masyarakat, karena biasanya yang memiliki ilmu pengetahuan cukup

⁴⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, ibid, h. 167.

⁴⁶ Abdul Rahman Shaleh dan Mihbib Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam* (Jakarta : Prenada Media, 2004), h. 264-265

luas (orang pandai) mendapat kedudukan yang tinggi dan terpandang dalam masyarakat.

- c. Faktor emosional, minat mempunyai hubungan yang erat dengan emosi. Bila seseorang mendapatkan kesuksesan pada aktivitas akan menimbulkan perasaan senang, dan hal tersebut akan memperkuat minat terhadap aktivitas tersebut, sebaliknya suatu kegagalan akan menghilangkan minat terhadap hal tersebut. Karena kepribadian manusia itu bersifat kompleks, maka sering ketiga faktor yang menjadi penyebab timbulnya minat tersebut tidak berdiri sendiri, melainkan merupakan suatu perpaduan dari ketiga faktor tersebut, akhirnya menjadi agak sulit bagi kita untuk menentukan faktor manakah yang menjadi awal penyebab timbulnya suatu minat.⁴⁷

Pada umumnya semua orang selalu cenderung terhadap sesuatu yang menarik perhatiannya, karena sesuatu itu indah dan mengagumkan, sehingga menimbulkan simpati dan menaruh perhatian. Begitu pula setiap individu memiliki kecenderungan selalu ingin berhubungan dengan lingkungannya dan ia sanggup dengan cara-cara tertentu. Jika ia menemukan suatu objek yang bisa dihubungi, maka ia menaruh minat terhadapnya. Jika seseorang menaruh minat terhadap sesuatu, maka hal ini suatu motif yang menyebabkan ia berhubungan secara aktif dengan sesuatu yang menarik tersebut. Dan minat tersebut adalah motif yang bersifat objektif.⁴⁸

⁴⁷ *ibid* h. 264-265.

⁴⁸ Woodworth, *Psikologi Suatu Pengantar Kedalam Ilmu Jiwa*, (Bandung: Jemmars, 1977), h.73.

6. Indikator Minat

Dalam kamus besar bahasa Indonesia “indikator adalah pemantau yang dapat memberikan petunjuk dan keterangan”. Kaitannya dengan minat siswa adalah alat pemantau yang dapat memberikan petunjuk kualitas minat.

Setiap individu memiliki perbedaan dalam berbagai hal, misalnya pada minatnya, perbedaan itu dapat diketahui melalui gejala-gejala yang ditampakan oleh individu itu sendiri. Seorang siswa yang belajar di sekolah minatnya akan diketahui oleh guru yang mengajarnya melalui indikator minat diantaranya.

a. Perasaan senang

Seseorang yang memiliki perasaan senang atau suka dalam hal tertentu ia cenderung mengetahui antara perasaan senang atau suka dalam hal tertentu ia cenderung antara perasaan dengan minat. Siswa yang berminat terhadap baca al- Qur'an ia akan merasa senang dalam membaanya. Ia akan rajin membaca dan terus menerus mempelajari ilmu yang berhubungan dengan membaca al- Qur'an. Ia akan mengikuti bacaan al- Qur'an dengan antusias tanpa ada beban paksaan dalam dirinya.

b. Perhatian

Adanya perhatian merupakan konsentrasi atau aktifitas jiwa seseorang terhadap pengamatan, pengertian dan sebagainya dengan mengesampingkan yang lainnya. Orang yang berminat membaca al- Qur'an dalam dirinya akan terdapat kecenderungan-

kecenderungan yang kuat untuk selalu memberikan perhatian yang besar terhadap objek yang diamatinya. Jadi siswa yang pikirannya terfokus dengan apa yang di bacanya.

c. Perasaan tertarik

Minat “bisa berhubungan dengan gerak yang mendorong kita cenderung atau rasa tertarik pada orang, benda atau kegiatan apapun bisa berupa pengalaman yang efektif yang dirangsang oleh kegiatan tersebut.”⁴⁹ Orang yang memiliki minat yang tinggi terhadap salah satu sekolah dari dirinya akan terdapat kecenderungan yang kuat tertarik pada guru dan mata pelajaran yang diajarkan. Sehingga tertarik merupakan indikator yang menunjukkan minat seseorang.

d. Giat belajar

Aktifitas atau giat belajar di luar sekolah merupakan indikator yang dapat menunjukkan keberadaan minat pada diri siswa. Siswa dengan minat tinggi, akan merasa bahwa pelajaran yang diberikan di sekolah sangatlah terbatas waktunya, sehingga ia perlu untuk mencari pengetahuan lain di luar jam pelajaran.

e. Mengerjakan tugas

Kebiasaan mengerjakan tugas yang diberikan guru merupakan salah satu indikator yang menunjukkan minat siswa. Tugas yang

⁴⁹ Abd. Rachman Abror, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Tara Wacana, 2001), h. 112.

diberikan guru bertujuan untuk memperalam kemampuan siswa. Siswa yang memiliki minat yang tinggi akan menyadari pentingnya melaksanakan tugas- tugas dari guru ia lebih menguasai materi dengan baik.

f. Mengetahui tujuan belajar

Belajar adalah suatu aktifitas yang bertujuan. Tujuan belajar ini ada yang benar- benar disadari dan ada juga yang kurang disadari oleh siswa. Tujuan belajar tersebut eratkaitannya dengan perubahan atau pembentukan tingkah laku tertentu.⁵⁰ Siswa yang menyadari akan pentingnya tujuan belajar, maka siswa tersebut akan giat dalam mengikuti pelajaran disekolah.

C. Peranan Guru TPA dalam Peningkatan Minat Membaca Al Qur'an

1. Pengertian Taman Pendidikan Al Qur'an (TPA)

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) adalah lembaga pendidikan nonformal yang merupakan lembaga pendidikan baca Al-Qur'an untuk usia SD (6-12 tahun). Lembaga ini penyelenggaraannya ditangani oleh masyarakat Islam yang ada di wilayah tersebut. Pada dasarnya lembaga ini terbagi menjadi beberapa kelas sesuai dengan tingkat umur yaitu :

- a. Taman Kanak-kanak Al-Qur'an (TKA) untuk anak usia TK (5-7 tahun)
- b. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) untuk anak seusia SD kelas satu sampai tiga (7-9 tahun)
- c. Taman Bimbingan Islam dan Kreatifitas untuk anak yang berusia 10-12 tahun.⁵¹

Untuk membina agar anak mempunyai sifat-sifat terpuji tidak hanya dengan pembiasaan-pembiasaan melakukan hal baik, dan menjauhi

⁵⁰ *Ibid*, h.58.

⁵¹ As'ad Human, Budiyanto. *Pedoman Pengelolaan Pembinaan dan Pengembangan TPA-TPA Nasional*.(Yogyakarta: LPTQ Nasional. 1995)h.2

larangan-Nya. Dengan kebiasaan dan latihan akan membuat anak cenderung melakukan yang baik dan meninggalkan yang buruk. Taman Pendidikan Al Qur'an menjadi sarana untuk melatih anak melakukan pembiasaan-pembiasaan yang baik sejak dini.

Taman pendidikan Al-Qur'an dan sejenisnya adalah "unit pendidikan non-formal jenis keagamaan berbasis komunitas muslim yang menjadikan Al-Qur'an sebagai materi utamanya. Yang bertujuan menyiapkan terbentuknya generasi Qur'ani yang memiliki komitmen terhadap Al-Qur'an".⁵²

Dari pendapat di atas dapat dijelaskan bahwa Taman Pendidikan Al-Qur'an adalah sebagai lembaga yang diselenggarakan dalam suasana yang indah, bersih, rapih, nyaman dan menyenangkan. Generasi yang akan dididik juga akan berkomitmen terhadap Al-Qur'an sebagai sumber perilaku, dan pedoman hidup. Hal tersebut ditandai dengan rajin dan mampu membacanya, dan mempelajari isi kandungannya serta memiliki minat yang kuat untuk terus belajar mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

2. Tujuan Kelembagaan TPA/TPQ

Adapun Tujuan TPA/TPQ adalah:

"Bertujuan menyiapkan terbentuknya generasi Qur'ani, yaitu generasi yang memiliki komitmen terhadap Al-Qur'an sebagai sumber perilaku, pijakan hidup dan rujukan dengan segala urusannya. Hal ini ditandai dengan kecintaan yang mendalam terhadap Al-Qur'an, mampu

⁵² Pedoman Penyelenggaraan TKQ/TPQ, h.5

dan rajin membacanya, terus-menerus mempelajari isi kandungannya dan memiliki kemauan yang kuat untuk mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.”⁵³

Pendapat tersebut menjelaskan tujuan Taman Pendidikan Al-Qur’an adalah menjadikan manusia yang berpedoman atas dasar Al-Qur’an, menjadikan Al-Qur’an sebagai tumpuan dan petunjuk manusia agar manusia mendapatkan keridhoanNya dalam kehidupan di dunia.

3. Kriteria Tenaga Pendidik dan Kependidikan TPA/TPQ

Persyaratan Tenaga Pendidik dan Kependidikan pada TPA/TPQ sebagai berikut:

- a. “Berpendidikan sekurang-kurangnya Madrasah Aliyah, Diniyah Menengah Atas atau yang sederajat.
- b. Memiliki pengalaman mengajar minimal 2 tahun
- c. Sudah mengikuti penataran/pelatihan guru dan manajemen pengelolaan TPA/TPQ.
- d. Apabila unit yang bersangkutan belum memenuhi syarat maka disesuaikan dengan kondisi setempat.”⁵⁴

Dari pendapat di atas dapat dijelaskan bahwa seorang guru TPA harus mempunyai syarat-syarat dan kriteria-kriteria di dalam melakukan pengajaran, kriteria-kriteria tersebut harus dimiliki oleh guru TPA agar di dalam proses belajar mengajar tidak mengalami kesulitan dan guru juga

⁵³ Pedoman Penyelenggaraan TKQ/TPQ, h. 15

⁵⁴ Pedoman Penyelenggaraan TKQ/TPQ, h. 15

seharusnya sudah memiliki pengalaman mengajar walaupun hanya di TPA.

4. Pengertian Guru

Guru adalah “orang yang memberikan ilmu pengetahuan oleh anak didik”.⁵⁵ Guru adalah “unsur terpenting dalam pendidikan di sekolah. Hari depan anak didik tergantung banyak kepada seorang Guru”.⁵⁶

Guru/pendidik adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan pertolongan kepada anak didik dalam perkembangan baik jasmani maupun rohaninya. Agar tercapai tingkat kedewasaan, mampu berdiri sendiri memenuhi tugasnya sebagai makhluk Tuhan, makhluk sosial dan makhluk individu yang mandiri.⁵⁷

Dari pengertian Guru di atas, dapat disimpulkan bahwa guru adalah orang yang mempunyai kemampuan mendidik dan membentuk kepribadian anak didik mereka dengan baik agar mempunyai intelektualitas yang tinggi serta jiwa kepemimpinan yang bertanggungjawab. Guru sebagai orang yang melaksanakan pendidikan ditempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan yang formal saja tetapi juga di lembaga pendidikan non-formal seperti di masjid, di surau/mushola, TPA, di rumah, dan sebagainya.

Seorang guru mempunyai kepribadian yang khas. Disatu pihak guru harus ramah, sabar, menunjukkan pengertian, memberikan

⁵⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan anak dalam interaksi Edukatif*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2005), h.31.

⁵⁶ Zakia Daradjat, *Ilmu jiwa agama*, (Jakarta:Bulan Bintang, 2010), h. 77.

⁵⁷ Dri Atmaka, *Hakikat Guru*,(Jakarta:2004), h. 17

kepercayaan dan menciptakan suasana aman. Akan tetapi di lain pihak, guru harus memberikan tugas, mendorong siswa untuk mencapai tujuan, menegur, menilai, dan mengadakan koreksi. Di satu pihak guru harus bersifat empati, di pihak lain bersifat kritis. Di satu pihak menerima, di lain pihak menolak. Maka seorang guru harus bisa memilah serta memilih kapan saatnya berempati kepada siswa, kapan saatnya kritis, kapan saatnya menerima dan kapan saatnya menolak. Dengan perkataan lain, seorang guru harus mampu berperan ganda. Peran ganda ini dapat diwujudkan secara berlainan sesuai dengan situasi dan kondisi yang di hadapi.

5. Tugas Guru

Tugas guru dapat dikelompokkan menjadi tiga, yakni tugas dalam bidang profesi, tugas kemanusiaan, dan tugas dalam bidang kemasyarakatan.

- a. Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa.
- b. Tugas guru dalam bidang kemanusiaan di sekolah harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua. Ia harus mampu menarik simpati sehingga ia menjadi idola para siswanya. Pelajaran apapun yang diberikan, hendaknya dapat menjadi motivasi bagi siswanya dalam belajar. Bila seorang guru dalam penampilannya sudah tidak

menarik, maka kegagalan pertama adalah ia tidak dapat menanamkan benih pengajarannya itu kepada siswanya.

- c. Tugas guru dalam kemasyarakatan ini menempatkan guru pada tempatnya yang lebih terhormat di lingkungannya karena dari seorang guru diharapkan masyarakat dapat memperoleh ilmu pengetahuan. Hal ini berarti bahwa guru berkewajiban mencerdaskan bangsa menuju pembentukan manusia Indonesia seutuhnya yang berdasarkan Pancasila.⁵⁸

Dari pendapat di atas dapat dijelaskan bahwa guru sebagai pendidik dan pengajar, maka guru harus memiliki kestabilan emosi, guru sebagai anggota masyarakat maka guru harus pandai bergaul, guru sebagai pemimpin maka guru harus memimpin, yang harus dikerjakan di sekolah. guru sebagai bidang kemanusiaan di sekolah berarti guru harus menjadi orang tua kedua bagi murid-muridnya.

Dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa. Penyampaian materi pelajaran hanyalah merupakan salah satu dari berbagai kegiatan dalam belajar sebagai salah satu proses yang dinamis dalam segala fase dan proses perkembangan siswa. Secara lebih rinci tugas guru berpusat pada :

⁵⁸ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2011), h. 7.

1. Mendidik dengan titik berat memberikan arah dan motivasi pencapaian tujuan baik jangka pendek maupun jangka panjang;
2. Memberi fasilitas pencapaian tujuan melalui pengalaman belajar yang memadai;
3. Membantu perkembangan aspek-aspek pribadi seperti sikap, nilai-nilai dan penyesuaian diri. Demikianlah, dalam proses belajar mengajar guru tidak terbatas sebagai penyampai ilmu pengetahuan, akan tetapi lebih dari itu, ia bertanggung jawab akan keseluruhan perkembangan kepribadian siswa. Ia harus mampu menciptakan proses belajar yang sedemikian rupa sehingga dapat merangsang siswa untuk belajar secara aktif dan dinamis dalam memenuhi kebutuhan dan menciptakan tujuan.”⁵⁹

Kehadiran guru dalam proses pembelajaran merupakan peranan yang penting, peranan guru itu belum dapat digantikan oleh teknologi seperti radio, tape recorder, internet maupun oleh komputer yang paling modern. Banyak unsur-unsur manusiawi seperti sikap, sistem nilai, perasaan, motivasi, kebiasaan dan keteladanan, yang diharapkan dari hasil proses pembelajaran, yang tidak dapat dicapai kecuali melalui pendidik.

6. Peranan Guru TPA

Peranan guru dalam proses belajar, guru berusaha untuk mendorong, membimbing, dan menyiapkan fasilitas belajar bagi anak didik untuk mencapai tujuan. Dalam hal ini menurut pendapat

⁵⁹ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2010), h. 97.

Abdurrahman yang dikutip oleh Nuni Yusvavera Syatra dalam bukunya yang berjudul *Desain Relasi Efektif Guru dan Murid*, seorang guru harus berperan sebagai: 1). Motivator. 2). Fasilitator. 3). Organisator. 4). Informator. 5) dan Konselor.⁶⁰

Dari pendapat di atas maka bentuk peranan guru di dalamnya meliputi upaya yang harus dilakukan seorang guru diantaranya meliputi upaya secara umum dan upaya yang menyenangkan oleh karena itu Upaya Guru dalam meningkatkan minat membaca Al-Qur'an sebagai berikut:

- 1) Upaya umum artinya upaya yang dapat dilakukan setiap saat, tidak tergantung waktu dan tempat:
 - a. Contoh pendidikan atau suri tauladan
 - b. Kebiasaan
 - c. Pengajaran atau penerapan pengajaran
 - d. Permainan
 - e. Pekerjaan
 - f. Pemberian tugas
 - g. Pengawasan
 - h. Kontrol terus menerus.
- 2) Upaya yang menyenangkan artinya sebagai tanggapan terhadap prestasi yang baik kepada diri santri.
 - a. Penghargaan berupa:
 - (2) Kata-kata
 - (3) Tanda-tanda atau symbol
 - b. Hadiah berupa:
 - (1) Benda-benda
 - (2) Angka-angka".⁶¹

Berdasarkan kutipan tersebut maka dapat dijelaskan bahwa upaya adalah kegiatan yang menggerakkan seluruh tenaga, pikiran, ataupun seluruh anggota badan mencapai tujuan yang diinginkan, upaya tersebut

⁶⁰ Nuni Yusvavera Syatra, *Desain Relasi Efektif Guru dan Murid*, (Yogyakarta: Buku biru: 2013).h.58

⁶¹ *Ibid*

adalah upaya yang akan dilakukan oleh seorang Guru TPA dalam meningkatkan minat membaca Al-qur'an santrinya. Guru memberikan nasehat ketika pembelajaran sudah mulai tidak kondusif dan ketika para santri sudah mulai malas untuk belajar dan seorang guru juga harus bisa mengajak para santri untuk selalu berinteraksi di dalam belajar.

Pendapat lain menyatakan selain itu upaya Guru dalam meningkatkan minat belajar membaca juga dilakukan dengan cara:

- a. Guru bersikap hangat dalam membina sikap persahabatan dengan semua peserta didik.
- b. Guru bersikap adil sehingga mereka diperlakukan sama tanpa tumbuh rasa dianaktirikan atau disisihkan.
- c. Guru tidak menuntut peserta didik untuk mengikuti aturan-aturan yang diluar kemampuan peserta didik.
- d. Guru tidak menghukum peserta didik didepan teman-temannya sehingga mereka kehilangan muka.
- e. Dapat diciptakan suatu kondisi sehingga setiap peserta didik merasa berhasil dalam segi-segi tertentu, dan tidak dalam situasi kegagalan dan kekacauan.
- f. Pada saat-saat tertentu disediakan penghargaan dan hadiah bagi peserta didik yang berprestasi.⁶²

Upaya yang dilakukan Guru Taman pendidikan Al-Qur'an (TPA) untuk meningkatkan minat membaca Al-qur'an dengan memberikan motivasi yang positif kepada santri, memperhatikan perilaku santri, memberikan nasehat-nasehat, memberi contoh membaca Al-Quran dengan baik dan benar memberi kesempatan bertanya dan memberikan hadiah, baik berupa pujian maupun cinderamata serta memberikan kecaman atau hukuman.

⁶² Ahmad Rohani, *Pengelolaan pengajaran* (Jakarta:Rineka cipta ,2004) h.136

Guru yang pandai dan bijaksana dan mempunyai keikhlasan terhadap pekerjaannya akan dapat sukses membimbing anak didiknya. Pembelajarannya akan menumbuhkan sikap positif yang akan diperlukan dalam hidupnya dikemudian hari. Sebaliknya guru yang tidak bijaksana dan semaunya, misal melakukan pekerjaan menjadi guru hanya untuk mencari rezeki semata dan tidak adanya keikhlasan maka akan mengakibatkan manfaat belajar yang diberikan kepada anak-anak menjadi kecil atau mungkin akan berdampak negatif.

Guru merupakan salah satu faktor pembelajaran, dan bisa dikatakan sebagai salah satu penentu keberhasilan belajar seorang anak didik. Guru bertugas menanamkan keimanan, keIslaman, dan ketaqwaan kepada para anak didik, khususnya dalam memberikan pengajaran membaca Al-Qur'an. Harus ada upaya dari guru untuk mengembangkan minat belajar baca Al-Qur'an dengan usaha mengajarkan Al-Qur'an secara tartil, karena kualitas pendidikan dipengaruhi oleh kualitas anak tersebut. Untuk itu, seorang guru harus menggerakkan semangat anak didiknya agar ia menerima Al-Qur'an dengan penuh cinta, kesungguhan dan perasaan ikhlas. Berikut upaya guru dalam meningkatkan minat anak didiknya dalam belajar membaca Al Qur'an.

1. Mengikatnya dengan Kepribadian Nabi SAW sebagai Teladan

Sesungguhnya mengikat siswa dengan kepribadian Nabi dan berupaya meneladaninya serta menanamkan kecintaan kepada Nabi di

dalam hatinya termasuk media paling penting yang bisa mendorong seorang siswa untuk berbuat dan mengerahkan segala upayanya.⁶³

Mengikat siswa dengan kepribadian Nabi SAW bisa menjadikannya sebagai manusia yang shalih, bertakwa, serta cinta kepada Al-Qur'an dan ilmu pengetahuan. Karenanya, faktor pendorong untuk belajar sebenarnya adalah kepribadian diri sendiri yang muncul dari keimanan yang mendalam dan kecintaan yang tulus. Dia sendiri tidak diragukan lagi merupakan faktor pendorong yang paling kuat, paling bermanfaat dan juga paling mengakar.

2. Memberi Pujian

Pujian memberikan pengaruh yang efektif di dalam jiwa. Ia bisa menghidupkan perasaan-perasaan yang mati dan tidur, meninggalkan kesan yang baik, menanamkan kecintaan dalam hati dan membangkitkan kesadaran diri. Ia juga mendorong seseorang yang dipuji itu pada suatu perbuatan dengan penuh keseriusan dan rasa santai pada saat yang bersamaan.⁶⁴

Memberikan pujian yang wajar merupakan salah satu yang dapat dilakukan untuk memberikan penghargaan. Pujian tidak harus dengan kata-kata, tetapi dapat dilakukan isyarat. Misalnya senyuman dan anggukan yang wajar, dengan tatapan mata yang meyakinkan atau dengan menggelus-elus kepala si anak didik. Justru hal

⁶³ Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal Al Qur'an*, (Jogjakarta: Diva Press, 2009) h. 177

⁶⁴ *Ibid*, h. 178

ini akan menyentuh anak didik karena mereka diperhatikan dan dihargai dengan apa yang mereka kerjakan.

3. Mengadakan Kompetisi

Kompetisi bisa mengaktifkan jiwa, meningkatkan ambisi, menggerakkan semangat dan menumbuhkan bakat, sebagaimana ia bisa menanamkan semangat kelompok dan sikap menjauh dari perilaku individualis kepada anak, serta melatihnya untuk memahami kehidupan. Penggunaan metode kompetisi antar anak didik dalam berbagai *halaqah* bisa membangkitkan semangat diantara siswa dan menjauhkan mereka dari rasa malas. Namun, metode ini seharusnya digunakan dengan cara yang benar agar bisa mewujudkan hasil-hasil yang diinginkan. Oleh karena itu, penyeleksian yang tepat tentang siapa-siapa anak didik yang akan bertanding, pemilihan bidang yang akan mereka kompetisikan, tujuan yang menyalakan semangat bertanding di kalangan mereka, dan kata-kata yang mendorong suasana bertanding, semuanya itu berperan besar bagi kesuksesan atau kegagalan pertandingan. Bersamaan dengan itu, seorang guru seharusnya tetap siaga selalu agar pertandingan tetap semarak dan mengarahkan pertandingan pada arah yang benar serta mengekangnya ketika berpaling dari tujuan.⁶⁵

⁶⁵ *Ibid*, h. 182

4. Memberi Angka

Angka dimaksud adalah sebagai simbol atau nilai dari hasil aktivitas belajar anak didik.⁶⁶Umumnya setiap siswa ingin mengetahui hasil pekerjaannya, yakni berupa angka yang diberikan oleh guru. Angka merupakan alat motivasi yang cukup memberi rangsangan kepada anak didik untuk mempertahankan atau bahkan lebih meningkatkan prestasi belajar mereka di masa mendatang.

Dengan demikian, nilai memiliki pengaruh dalam memotivasi anak didik untuk belajar. Tetapi dalam pemberian nilai harus digunakan secara bijaksana, yaitu untuk memberikan informasi kepada anak didik dan untuk menilai penguasaan serta kemajuan anak didik dan bukan untuk membanding-bandingkan dengan anak didik lainnya. Nilai diberikan sesuai dengan prestasi kerja dan perilaku yang ditunjukkan anak didik, bukan atas kemauan guru semata-mata.

5. Ego-involvement

Menumbuhkan kesadaran kepada anak didik agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri, adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Seseorang akan berusaha dengan segenap tenaga untuk mencapai prestasi yang baik dengan menjaga harga dirinya. Penyelesaian tugas dengan baik adalah simbol kebanggaan dan harga diri, begitu juga untuk anak

⁶⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002) h. 125

didik si subyek belajar. Para anak didik akan belajar dengan keras bisa jadi karena harga dirinya.⁶⁷

Dalam kaitannya belajar membaca Al-Qur'an maka menumbuhkan kesadaran pada anak didik benar-benar sangat diperlukan dalam proses belajar mengajar. Dengan adanya bimbingan dan pengarahan yang diberikan oleh guru akan menimbulkan bahwa belajar membaca Al- Qur'an merupakan salah satu tugas anak didik khususnya sebagai umat muslim.

7. Metode dan Pendekatan yang digunakan Guru dalam Peningkatan Minat Belajar Membaca Al Qur'an Santri

Metode Pembelajaran yang diberikan pada anak berorientasi pada:

1. Pengembangan diri, pribadi, dan karakter, serta kemampuan belajar anak harus dilaksanakan secara tepat, terarah, dan berkesinambungan,
2. Pendidikan dalam arti pembinaan dan pengembangan anak mencakup upaya meningkatkan sifat mampu mengembangkan diri dalam anak,
3. Pemantapan tata nilai yang dihayati oleh anak harus sesuai dengan sistem tata nilai hidup dalam masyarakat.⁶⁸

Kemudian metode pembelajaran pada anak berorientasi pada kebutuhan anak diantaranya :

⁶⁷ Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2004) h. 93

⁶⁸ Rosadi, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Kerangka Otonomi Daerah*, dalam Bulletin PAUD, Direktorat Pendidikan Anak Usian Dini, (Jakarta:Depdiknas, 2002, h.51.

1. Mencakup aspek perkembangan fisik maupun psikis,
2. Menggunakan pendekatan tematik beranjak dari tema yang menarik minat anak, dikembangkan dari hal-hal yang dekat dengan anak, sederhana, dan menarik.
3. Kreatif dan inovatif dapat dilakukan oleh pendidik melalui kegiatan-kegiatan yang menarik, membangkit rasa ingin tahu anak, memotivasi anak untuk berfikir kritis dan menemukan hal-hal yang baru.
4. Lingkungan kondusif dan Islami diciptakan sedemikian rupa sehingga anak selalu betah dalam lingkungan sekolah.
5. Mengembangkan kecakapan hidup, kesalihan, dan ketakwaan kepada Allah SWT.⁶⁹

Pelaksanaan proses belajar mengajar atau interaksi pendidik dengan subjek (anak) didik, dapat diwujudkan melalui beberapa cara, yang memungkinkan sikap mental dan keseluruhan prilaku anak didik, mengalami perubahan dan perkembangan ke arah pencapaian kedewasaannya masing-masing. Ada beberapa metode pendidikan Islam yang harus diterapkan di TPA dalam rangka peningkatan minat belajar santri dalam membaca Al Qur'an, yaitu :

(1) Metode Pembiasaan

Dalam kaitannya dengan metode dan pendekatan yang dilakukan guru dalam meningkatkan minat membaca Al Qur'an santri, dapat dikatakan bahwa pembiasaan adalah sebuah cara yang dapat

⁶⁹ Boediono, ed. *Standar Kompetensi Pendidikan Anak Usia Dini Taman Kanak-Kanak dan Raudhatul Athfal*, (Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional, 2003), 13

dilakukan untuk membiasakan anak didik berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam. Pembiasaan dinilai sangat efektif jika penerapannya dilakukan terhadap peserta didik yang berusia kecil, seperti membiasakan anak belajar membaca Al Qur'an sedini mungkin.

Oleh karena itu, sebagai awal dalam proses pendidikan, pembiasaan merupakan cara yang sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral ke dalam jiwa anak. Nilai-nilai yang tertanam dalam dirinya ini kemudian akan termanifestasikan dalam kehidupannya semenjak ia mulai melangkah keusia remaja dan dewasa. Berbagai kebiasaan dibentuk pada anak didik oleh para pendidiknya. Sejak kecil harus dibiasakan dengan hal-hal yang positif, diharapkan akan memberi bekas positif pula pada diri anak setelah dewasa.⁷⁰ Dalam hal ini guru membiasakan santri untuk membaca Al Qur'an setiap hari di TPA. Dengan pembiasaan ini santri akan menjadikan aktifitas membaca Al Qur'an menjadi rutinitas setiap harinya yang dilakukan tanpa paksaan. Pembiasaan ini menjadi salah satu metode dalam meningkatkan minat santri dalam membaca Al Qur'an.

(2) Metode Keteladanan

Bila dicermati historis pendidikan di zaman Rasulullah Saw. Dapat dipahami bahwa salah satu faktor terpenting yang membawa beliau kepada keberhasilan adalah keteladanan (*uswah*).

⁷⁰ Hadari Nawawi, *Pendidikan Dalam Islam*, (Surabaya:Al-Ikhlash, 1993), h.216

Keteladanan memberikan kontribusi yang sangat besar dalam pendidikan ibadah, akhlak, dan kesenian. Untuk menciptakan anak yang saleh, pendidik tidak cukup hanya memberikan prinsip saja, karena yang lebih penting bagi siswa adalah figur yang memberikan keteladanan dalam menerapkan prinsip tersebut. Mendidik melalui keteladanan, dengan memberikan contoh manusia yang satu dengan manusia lainnya, hal ini sangat berpengaruh terhadap perkembangan dan pertumbuhan pribadi anak.⁷¹

Dalam hal ini seorang guru hendaknya memberi keteladanan kepada santrinya untuk selalu membaca Al Qur'an secara kontinu dalam kehidupannya. Dengan begitu santri dapat meneladani apa yang dilakukan oleh gurunya setiap hari sehingga hal tersebut dapat meningkatkan minat belajar santri dalam membaca Al Qur'an.

(3) Metode Pemberian Ganjaran

Dalam bahasa arab "ganjaran" diistilahkan dengan "*tsawab*". Kata "*tsawab*" bisa juga berarti: "Pahala, upah dan balasan". Kata "*tsawab*" banyak ditemukan dalam al quran, ketika kitab suci berbicara tentang apa yang akan diterima oleh seseorang baik di dunia maupun di akhirat dari amal perbuatannya. Kata "*tsawab*" tersebut terdapat dalam surah Ali Imran ayat 145, 148 dan 195, surah an-Nisa ayat 134, surah al-Kahfi ayat 31. Berdasarkan penelitian dari

⁷¹ *Ibid*, h.215

ayat-ayat tersebut, kata “*tsawab*” diterjemahkan kepada balasan yang baik.⁷²

Berbagai macam cara yang dapat dilakukan dalam memberikan ganjaran, antara lain:

- a. Pujian yang indah, diberikan agar anak lebih bersemangat dalam belajar,
- b. Imbalan materi/hadiah, karena tidak sedikit anak-anak yang termotivasi dengan pemberian hadiah,
- c. Do’a, misalnya “Semoga Allah Swt. menambah kebaikan padamu”
- d. Tanda penghargaan, hal ini sekaligus menjadikan kenang-kenangan bagi murid atas prestasi yang diperolehnya.

Dalam hal ini guru akan memberi hadiah/materi, do’a yang baik, dan pujian yang indah kepada santri yang rajin membaca Al Qur’an dan mampu membaca Al Qur’an dengan baik dan benar sesuai dengan ilmu tajwid. Dengan metode ini, santri akan termotivasi untuk lebih giat lagi belajar membaca Al Qur’an.

(4) Metode Pemberian Hukuman

Prinsip pokok dalam mengaplikasikan pemberian hukuman yaitu, bahwa hukuman adalah jalan yang terakhir dan harus dilakukan secara terbatas dan tidak menyakiti anak didik. Tujuan utama dari

⁷² Imam Jalaluddin al-Ma-Yally, *Tafsir Jalalain*, terj. Bahrin Abu Bakar, Juz I, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1996), h. 275

pendekatan ini adalah untuk menyadarkan peserta didik dari kesalahan-kesalahan yang ia lakukan. Oleh karena itu agar pendekatan ini tidak terjalankan dengan leluasa, maka setiap pendidik hendaknya memperhatikan syarat-syarat dalam pemberian hukuman, yaitu:

- a. Pemberian hukuman harus tetap dalam jalinan cinta, kasih, dan sayang
- b. Harus didasarkan kepada alasan “keharusan”
- c. Harus menimbulkan kesan di hati anak.
- d. Harus menimbulkan keinsyafan dan penyesalan kepada anak didik.
- e. Diikuti dengan pemberian maaf dan harapan serta kepercayaan.⁷³

Seiring dengan itu, bahwa hukuman yang diberikan haruslah:

1. Mengandung makna edukasi
2. Merupakan jalan/solusi terakhir dari beberapa pendekatan dan metode yang ada.
3. Diberikan setelah anak didik mencapai usia 10 tahun. Dalam hal ini Rasulullah Saw. Bersabda: “Suruhlah anak-anakmu untuk mengerjakan salat ketika mereka berusia tujuh tahun, dan pukullah bila ia membangkang (meninggalkan salat) jika

⁷³ Tim penulis Departemen Agama RI, *Metode-Metode...*,h.58.

mereka telah berusia 10 tahun serta pisahkan tempat tidurnya.”
(HR. Abu Daud).⁷⁴

Dalam hal ini dijelaskan bahwa dengan rasa cinta dan kasih sayang, guru memberi hukuman kepada santri yang tidak mengikuti perintah guru untuk membaca Al Qur'an, dengan hukuman menghafal surat pendek dalam Al Qur'an atau hukuman lain yang mempunyai nilai manfaat bagi santri tersebut. Dengan hukuman tersebut santri tidak akan merasa dihukum, sehingga minat belajar santri dalam membaca Al Qur'an tetap terjaga bahkan akan meningkat.

(5) Pengembangan Media dalam Pembelajaran

Metode *Iqra'* menjadi salah satu metode yang dipakai dalam pembelajaran Al Qur'an di TPA. Metode ini menekankan langsung pada latihan membaca. Namun biasanya penggunaan metode ini hanya menggunakan media buku kecil (*iqra'* dari jilid 1-6) langsung dengan latihan membaca sehingga hal tersebut akan membuat anak bosan dan kurang tertarik atau bahkan merasa terpaksa dalam pembelajarannya. Untuk itu perlu ada modifikasi metode ini dengan mengkolaborasikan dengan metode bermain dan tanya jawab. Tidak hanya itu, memodifikasi media dalam metode *Iqra'* ini dapat direalisasikan ke dalam bentuk kubus dan puzzle sehingga anak akan merasa tertarik dalam mempelajari Al Qur'an.

1) Media Puzzle

⁷⁴ *Ibid*, h.60

Puzzle adalah permainan konstruksi melalui kegiatan memasang atau menjodohkan kotak-kotak, atau bangun-bangun tertentu sehingga akhirnya membentuk sebuah pola tertentu.⁷⁵ *Puzzle* dan *games* adalah materi untuk memotivasi diri secara nyata dan merupakan daya penarik yang kuat.⁷⁶

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa *Puzzle* adalah permainan yang *terdiri* dari potongan gambar-gambar, kotak-kotak, huruf-huruf atau angka-angka yang disusun seperti dalam sebuah permainan yang akhirnya membentuk sebuah pola tertentu sehingga membuat peserta didik menjadi termotivasi untuk menyelesaikan *Puzzle* secara tepat dan cepat. *Puzzle* salah satu media efektif yang dapat digunakan guru sebagai upaya meningkatkan penguasaan kosa kata siswanya karena *Puzzle* merupakan permainan huruf-huruf acak yang akan dijodohkan menjadi kosa kata yang benar sehingga membuat peserta didik menjadi termotivasi untuk menyelesaikan *Puzzle* secara tepat dan cepat.

Metode pendekatan ini dilakukan dengan cara memodifikasi puzzle dalam bentuk lembaran buku yang setiap lembarannya dibagi 3 bagian. Bagian pertama (bagian atas) di isi dengan baris fathah, dhommah, fathatain, dhommatain, bagian

⁷⁵ Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an* (Jakarta:Gema Insani,2004) h. 23

⁷⁶ Muhaimin, Dkk, *Strategi Belajar Mengajar* (Surabaya:CV Citra Media Karya Anak Bangsa,1996) h. 31

kedua (bagian tengah) diisi dengan huruf-huruf hijaiyah dan bagian ketiga (bagian bawah) diisi dengan baris kasrah, dan kasratain. Kemudian dalam penggunaannya guru bisa misalnya membuka lembaran pertama huruf ba, untuk barisnya guru bisa membuka pilihan lembaran bagian atas atau bagian bawah yang bisa disesuaikan.

a) Sasaran Usia 4-6 tahun/TKA

Alat dan Bahan : Gunting, *cutter*/pisau lipat, pensil, penggaris, buku gambar, dan spidol warna-warni.

b) Cara Pembuatan Alat Permainan

Sediakan buku gambar dan bagi menjadi 3 bagian untuk setiap lembarannya. Kemudian tulis pada bagian pertama (bagian atas) dengan baris fathah, dhommah, fathatain, dhommatain, bagian kedua (bagian tengah) dengan huruf-huruf hijaiyah dan bagian ketiga (bagian bawah) dengan baris kasrah, dan kasrahtain.

c) Bentuk Kegiatan/Langkah-Langkah

- Guru menggunakan media dan memberikan pertanyaan tentang bacaan huruf sesuai puzzle yang disusun guru
- Anak menjawab dan bertanya ketika tidak mengerti.

2) Balok Iqro' Pelangi

Balok Iqro' pelangi merupakan modifikasi dari balok iqro' kayu dan balok iqro' ka'bah. Secara umum balok Iqro' merupakan

mainan kayu yang berfungsi untuk mengajarkan dan mengenalkan huruf hijaiyah. Balok Iqro pelangi terdiri atas enam sisi dengan huruf dan tanda bacanya. Anak bisa diajak belajar dengan bermain seperti melempar dadu dan membaca huruf hijaiyah. Atau dengan cara menyusun setiap balok dan membuat kata bermakna. Mainan kayu edukatif ini memiliki ukuran 10 x 10 x 10 cm. Media ini juga menarik karena berwarna warni dan warnanya disesuaikan dengan *harakatnya*, sehingga dapat mempermudah anak belajar dan bermain menggunakan media tersebut.

Media Pembelajaran Balok Iqro' ini mengajarkan anak huruf-huruf hijaiyah berharakat fathah, kasrah dan dhammah. Selain itu media ini juga mengenalkan *huruf* hijaiyah bertanwin. Media pembelajaran ini dapat menjadi media tambahan dalam mengajarkan iqro' kepada anak dan disesuaikan dengan tahap perkembangan dan belajar anak sesuai dengan sistematika buku iqro'.

a) Sasaran Usia 4-6 tahun/TKA

Alat dan Bahan : Gunting, *Cutter*/Pisau Lipat, Pensil, Penggaris, Kertas Manila, Kertas Origami, Spidol hitam, Spidol warna-warni, Double Tipe, dan Lem kertas.

b) Cara Pembuatan Alat Permainan :

Buat balok kubus ukuran 10 x 10 cm dengan kertas manila membentuk kubus 3 dimensi. Tuliskan atau tempel huruf

hijaiyah warna-warni pada setiap sisi kubus, seperti huruf *fathah*, *kasrah*, *dhammah*, *fathah tanwin*, *kasrah tanwin*, dan *dhammah tanwin* sehingga anak memahami perbedaan dan klasifikasi setiap tanda harakat sesuai dengan warna huruf.

c) Bentuk Kegiatan/Langkah-Langkah :

- Guru dapat membagi anak menjadi kelompok dan individu.
- Jika individu, setiap anak disediakan media iqro' berupa balok iqro'.
- Guru menjelaskan setiap harakat pada huruf hijaiyah sebelum bermain dengan balok iqro'.
- Guru melakukan kegiatan belajar kata bermakna dengan cara anak melempar dua buah dadu *Alif* dan *Ba* sehingga dapat menjadi kata bermakna seperti: Ibu, Abi, Ubi, dsb.
- Anak diminta untuk menggabungkan kata-kata bermakna tersebut membentuk sebuah kalimat.

(6) Pendekatan Keagamaan

Yang dimaksud pendekatan keagamaan disini adalah bagaimana cara guru memproses anak didik atau santri melalui kegiatan bimbingan, latihan dan pengajaran keagamaan, termasuk didalamnya mengarahkan, mendorong, dan memberi semangat kepada mereka agar mau mempelajari ajaran agamanya melalui belajar

membaca Al-qur'an, serta taat dan mempunyai cita rasa beragama Islam.

Dengan beberapa metode dan pendekatan yang dijelaskan di atas sebagai upaya guru dalam peningkatan minat belajar membaca Al Qur'an bagi santri TPA, diharapkan dapat terwujud terbentuknya generasi Qur'ani, yaitu generasi yang memiliki komitmen terhadap Al-Qur'an sebagai sumber prilaku, pijakan hidup dan rujukan dengan segala urusannya yang ditandai dengan kecintaan yang mendalam terhadap Al-Qur'an, mampu dan rajin membacanya, terus-menerus mempelajari isi kandungannya dan memiliki kemauan yang kuat untuk mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Metode Penelitian adalah “bahwa pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”.¹ Di dalam penyusunan penelitian diperlukan beberapa unsur diantaranya adalah:

A. Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Kualitatif. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tentang Peranan Guru TPA dalam peningkatan minat membaca Al-qur’an, sehingga penelitian ini bersifat deskriptif Kualitatif. Dalam hal ini penelitian deskriptif adalah “penelitian yang bermaksud untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian-kejadian”.²

Tujuan deskriptif ini adalah “untuk membantu pembaca mengetahui apa yang terjadi dilingkungan di bawah pengamatan, seperti apa pandangan partisipan yang berada di latar penelitian dan seperti apa peristiwa atau aktivitas yang terjadi di latar penelitian.”³

Penelitian ini menekankan pada pandangan mengenai gambaran peristiwa yang dibentuk oleh kata-kata ilmiah. Dalam kaitannya dengan sifat dan jenis penelitian ini maka peneliti bermaksud ingin mengungkap dan menggambarkan tentang Peranan Guru TPA dalam Peningkatan Minat

¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h.3

² Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), h.76

³ Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), h. 174

membaca Al-Qur'an di TPA se-Kecamatan Rumbia Kabupaten Lampung Tengah .

B. Sumber Data

Yang dimaksud sumber data adalah subjek darimana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data tersebut responden, yaitu orang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.⁴ Adapun sumber yang penulis lakukan dalam menyusun tesis ini dikelompokkan menjadi dua, yakni sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan data pokok dalam sebuah penelitian. “Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data pada pengumpul data”.⁵ Data primer dalam penelitian ini adalah Guru TPA dan santri TPA se-Kecamatan Rumbia Kabupaten Lampung Tengah melalui wawancara langsung.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah “sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data”⁶,

Data sekunder dalam penelitian ini adalah diperoleh dari buku-buku yang relevan yang berkaitan dengan Peranan Guru TPA dalam

⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2010), h. 172.

⁵ Sugiyono, *Op.Cit.* h. 137

⁶ Sugiono, *Op.Cit.* h.309

peningkatan Minat Membaca Al-Qur'an. Sumber sekunder tersebut diantaranya Pedoman penyelenggaraan TKQ/TPQ, M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data adalah “suatu kegiatan operasional agar tindakannya masuk pada pengertian penelitian yang sebenarnya”.⁷ Agar penelitian dapat berjalan dengan baik, maka penulis menentukan teknik pengumpulan data sesuai dengan rencana jenis data yang akan diambil. Adapun metode-metodenya adalah sebagai berikut :

1. Metode Interview

Metode ini juga sebagai metode bantu untuk memperoleh data sekunder. Adapun pengertian dari metode interview adalah “proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dengan dua orang atau lebih, bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan”.⁸

Dalam melaksanakan interview yang digunakan jenis interview bebas terpimpin, yaitu penginterview membawa kerangka pertanyaan-pertanyaan untuk disajikan, tetapi cara bagaimana pertanyaan-pertanyaan itu diajukan dan interview diserahkan kepada kebijaksanaan interviewer.

Interview itu ditujukan kepada Guru TPA untuk mengetahui bagaimana Peranan guru TPA dalam peningkatan minat membaca Al-

⁷ Edi Kusnadi, *Op.Cit.* h.37

⁸ *Ibid*, h.83

Qur'an serta kepada Santri TPA untuk mengetahui minat santri di dalam membaca Al-Qur'an.

2. Metode Observasi

Observasi adalah “studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan pengamatan dan pencatatan, yang dilakukan secara sistematis agar sedapat mungkin valid dan reliable”.⁹ Dari pendapat tersebut dapat diambil pengertian bahwa metode observasi adalah metode penelitian yang dilakukan dengan pengamatan dan pencatatan terhadap kegiatan yang sedang dilakukan oleh yang diobservasi.

Dalam penelitian ini observasi dilakukan sebagai pengamatan langsung (*Direct Observation*), seperti pengamatan langsung keadaan umum TPA Al Huda, Amirul Mukminin, Nurul Amal dan pengamatan yang ditujukan oleh para santri untuk melihat bagaimana pelaksanaan proses belajar mengajar dan bagaimana minat membaca al-qur'an santri di TPA Al Huda, Amirul Mukminin, Nurul Amal yang peneliti lakukan di lokasi, yaitu di Desa Rukti Basuki, Reno Basuki, dan Rekso Binangun Kecamatan Rumbia Kabupaten Lampung Tengah.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah “metode yang digunakan untuk memperoleh informasi dari sumber tertulis atau dokumen-dokumen, baik berupa buku-buku, majalah, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan

⁹ Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h.106

harian dan sebagainya”.¹⁰ Dari pendapat tersebut maka dapat dijelaskan bahwa metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan jalan mengumpulkan data-data tertulis atau cetak.

Metode dokumentasi ini digunakan sebagai metode pelengkap dari metode interview dan observasi. Tentang Guru TPA, dan catatan lain yang sesuai dengan objek penelitian. Selain data tersebut penting juga diungkap melalui dokumentasi mengenai profil TPA, sejarah berdirinya TPA, kondisi sarana prasarana TPA, profil Guru dan santri serta catatan-catatan lain yang berhubungan dengan objek penelitian.

D. Uji Keabsahan Data

Penyajian data atau teknik untuk mencapai kredibilitas data perlu diuji keabsahan serta kebenarannya dengan menggunakan triangulasi. Triangulasi dalam penelitian ini diartikan “sebagai sumber dengan berbagai cara dan waktu”.¹¹ Dalam penelitian digunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Triangulasi sumber untuk menguji keabsahan data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa narasumber. Sebagai contoh untuk menguji keabsahan data tentang minat membaca al qur’an anak maka pengumpulan data atau pengujian data yang telah diperoleh dilakukan dari guru ke guru yang lain, teman-teman, serta kelompok kerjasama yang lainnya. Triangulasi teknik adalah “penggunaan beragam teknik pengungkapan data yang

¹⁰ Edi Kusnadi. *Op.Cit.*, h.102

¹¹Djam’an Satori, AanKomariah,*MetodologiPenelitianKualitatif*, Cet. 4, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 170

dilakukan kepada sumber data”.¹² Menguji kredibilitas data dengan triangulasi teknik yaitu mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Contoh mengungkapkan data tentang minat membaca al qur’an santri dengan teknik wawancara, lalu dicek dengan observasi ke kelas melihat minat membaca santri TPA. Triangulasi waktu yaitu mengecek konsistensi, kedalaman dan ketepatan/kebenaran suatu data. Menguji kredibilitas data dengan triangulasi waktu dilakukan dengan cara mengumpulkan data pada waktu yang berbeda.

Berdasarkan pengertian ketiga triangulasi data di atas maka penulis memilih untuk menggunakan uji keabsahan data menggunakan triangulasi teknik yaitu triangulasi untuk menguji keabsahan data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat induktif adapun prosesnya dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data melalui beberapa tahapan. Model seperti ini disebut dengan *Analysis Interactive Model* sebagaimana yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman bahwa analisis data dimulai dengan proses pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kemudian diakhiri dengan verifikasi atau penarikan kesimpulan.¹³

¹²*Ibid*, h. 171

¹³ Analisis data menurut Nasution *dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Lihat Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan*, h.336.

Reduksi data, ditempuh dengan cara data yang sudah terkumpul oleh penulis kemudian diolah untuk menemukan dan mencatat hal yang pokok sesuai dengan fokus. Reduksi data dalam penelitian ini pada hakekatnya menyederhanakan dan menyusun secara sistematis data tersebut. Hasil dari reduksi data kemudian disajikan dalam bentuk display data.

Display data, yaitu membuat rangkuman dalam bentuk uraian (deskriptif) secara tersusun dan sistematis, sehingga hubungan di antara data yang satu dengan yang lainnya dapat dilihat dengan jelas sebagai suatu keseluruhan yang utuh dan menyeluruh. Display data selain berupa narasi, juga bisa berupa matrik atau grafik.

Verifikasi atau penarikan kesimpulan, merupakan kegiatan terakhir dari proses analisis data. Kesimpulan final dalam penelitian ini tidak terlepas dari besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan, pengkodean, penyimpanan, metode pencarian ulang yang digunakan dan kecakapan peneliti dalam menyimpulkan data-data yang telah terkumpul. Oleh karena itu dalam penelitian ini, verifikasi dilakukan dengan melihat kembali pada reduksi data dan display data sehingga kesimpulan yang diperoleh tidak menyimpang dari data yang dianalisis.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Letak geografis Kecamatan Rumbia

Secara geografis, kecamatan Rumbia terletak di kabupaten Lampung Tengah Provinsi Lampung. Tepatnya 60 kilometer dari kecamatan Gunung Sugih sebagai ibukota kabupaten Lampung Tengah dan 111 kilometer dari kota Bandar Lampung sebagai ibukota provinsi Lampung. Dengan batas wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan kecamatan Bumi Nabung Ilir
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan desa Rukti Basuki dan desa Rekso Binangun
- c. Sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Bumi Nabung Baru
- d. Sebelah timur berbatasan dengan desa Restu Baru

Secara umum, perkembangan pendidikan di Kecamatan Rumbia khususnya TPA Mengalami perkembangan yang cukup baik. Hal ini nampak sudah terorganisirnya persatuan para Guru TPA yaitu Ikatan Guru Baca Tulis Al Qur'an (IGBAL) Kecamatan Rumbia. Persatuan ini menjadi wadah bagi para guru TPA untuk *sharing* tentang permasalahan yang dihadapi para guru baik dalam pembelajaran atau dalam hal pengelolaan TPA. Selain itu untuk menambah wawasan pengetahuan agama Islam bagi para santri, IGBAL Kecamatan Rumbia setiap tahunnya pada bulan Ramadhan mengadakan kegiatan KIBAR (Kajian Islam Bulan Ramadhan)

yang diikuti oleh santri TPA se-Kecamatan Rumbia. Pada bulan Muharam, IGBAL juga mengadakan perkemahan TPA yang diikuti oleh TPA se-Kecamatan Rumbia. Dalam perkemahan tersebut diadakan kajian Islam dan perlombaan hafalan surat-surat pendek, lomba membaca Al Qur'an, dan lomba cerdas cermat TPA.

Perkembangan TPA di Kecamatan Rumbia cukup baik. IGBAL menjadi wadah bagi para guru TPA se-Kecamatan Rumbia untuk menambah wawasan pengetahuan guna meningkatkan kualitas pembelajarannya. Semua kegiatan yang dilaksanakan oleh IGBAL menjadi wahana untuk menarik para santri lebih semangat untuk belajar di TPA dan menjadi upaya dalam menyemarakkan kegiatan TPA Kecamatan Rumbia.

B. Profil Daerah Penelitian

1. Sejarah singkat berdirinya Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Amirul Mukminin, Al Huda dan Nurul Amal Kecamatan Rumbia Kabupaten Lampung Tengah.

Berdasarkan hasil dari dokumentasi dan interview dengan Ibu Muslimah selaku kepala TPA Amirul Mukminin diperoleh data bahwa TPA Amirul Mukminin Kampung Reno Basuki Kecamatan Rumbia Kabupaten Lampung Tengah didirikan pada tahun 1999. Berawal dari keprihatinan para orang tua di lingkungan masyarakat Kampung Reno Basuki Kecamatan Rumbia Kabupaten Lampung Tengah khususnya di dusun 2 yang melihat putra-putrinya minim akan pengetahuan agama, dan

para orangtua tidak mampu untuk mengajarkan Al Qur'an kepada anak-anaknya. Dari situlah berawalnya didirikannya Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Amirul Mukminin.

Dalam hal ini yang melatarbelakangi berdirinya TPA Amirul Mukminin adalah :

- a. Karena tidak terkoordinirnya kegiatan pengajaran di luar sekolah, khususnya pengajaran tentang membaca Al-Qur'an bagi anak-anak usia SD.
- b. Banyak anak-anak yang kurang mendapatkan perhatian dalam hal pendidikan membaca Al-Qur'an.
- c. Adanya dukungan dari para Orang Tua untuk membentuk lembaga pendidikan Islam di luar sekolah.

Berdasarkan hasil dari dokumentasi dan interview dengan Bapak Catur Sumarsono selaku kepala Al Huda diperoleh data, TPA Al Huda Kampung Rukti Basuki Kecamatan Rumbia Kabupaten Lampung Tengah didirikan pada tahun 2007. Berawal dari keprihatinan para orang tua yang melihat anak-anak di lingkungan masyarakat Kampung Rukti Basuki Kecamatan Rumbia Kabupaten Lampung Tengah khususnya di dusun 4 yang putra-putrinya belum bisa membaca Al Qur'an diusia SD, Dari situlah berawalnya didirikannya Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Al Huda.

Dalam hal ini yang melatarbelakangi berdirinya TPA Al Huda adalah :

- a. Banyak anak-anak yang kurang mendapatkan perhatian dalam hal pendidikan membaca Al-Qur'an.
- b. Adanya dukungan dari para Orang Tua untuk membentuk lembaga pendidikan Islam di luar sekolah.
- c. Adanya dukungan dari ketua Pengurus Masjid Al Huda Bapak H. Suwarno dengan mewakafkan sebidang tanahnya untuk membangun Taman Pendidikan Al Qur'an (TPA).

Berdasarkan hasil dari dokumentasi dan interview dengan Bapak Ali Bahrudin selaku kepala TPA Masjid Nurul Amal diperoleh data bahwa TPA Masjid Nurul Amal Kampung Rekso Binangun Kecamatan Rumbia Kabupaten Lampung Tengah didirikan pada tahun 2000. Berawal dari permintaan para orangtua di lingkungan masyarakat Kampung Rekso Binangun Kecamatan Rumbia Kabupaten Lampung Tengah khususnya di dusun 3 kepada pengurus Masjid Nurul Amal untuk diadakan pengajaran Al Qur'an untuk putra-putrinya di Masjid Nurul Amal. Dari situlah berawalnya didirikannya Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Masjid Nurul Amal.

Dalam hal ini yang melatarbelakangi berdirinya TPA Masjid Nurul Amal adalah :

- a. Banyaknya para orang tua yang tidak mampu mengajarkan Al-Qur'an kepada putra putrinya sehingga perlu adanya pembelajaran Al Qur'an yang diajarkan oleh para ustadz/guru yang mampu

mengajarkan Al Qur'an, meskipun pembelajarannya masih bertempat di Masjid Nurul Amal.

- b. Adanya permintaan dari para Orang Tua kepada Pengurus Masjid Nurul Amal untuk membentuk lembaga pendidikan Islam yang dikelola oleh pengurus Masjid Nurul Amal.

2. Susunan Kepengurusan TPA Amirul Mukminin, Al Huda dan Nurul Amal Kecamatan Rumbia Kabupaten Lampung Tengah

Adapun susunan kepengurusan Taman pendidikan Al-Qur'an (TPA) Amirul Mukminin , Al Huda, dan Nurul Amal Kecamatan Rumbia sebagai berikut.

Tabel 8
Kepengurusan TPA Amirul Mukminin, Al Huda dan Nurul Amal Kecamatan Rumbia Kabupaten Lampung Tengah

No.	Jabatan	TPA Amirul Mukminin	TPA Al Huda	TPA Nurul Amal
1.	Penanggungjawab	Tohani,BA	H. Suwarno	Eka Siswanta
2.	Penasehat	Safari	Dwi Purnomo	Supriyanto
3.	Kapala TPA	Muslimah	Catur Sumarsono	Ali Bahrudin
4.	Sekretaris	Cecep Ibnu K.	Tias Miranti	Suparman
5.	Bendahara	Binti Mardiyah	Istiqomah	Fitriana
6.	Ustadz/ustadzah	- Cecep Ibnu K. - Muslimah - Binti Mardiyah	-Catur Sumarsono -Tias Miranti -Istiqomah -Miftakhul Nuri	-Ali Bahrudin -Suparman -Fitriana

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa Bapak Tohani,BA sebagai penanggungjawab TPA Amirul Mukminin. Kemudian Bapak H. Suwarno sebagai penanggungjawab TPA Al Huda dan Bapak Eka Siswanta sebagai penanggungjawab TPA Nurul Amal. Ibu Muslimah sebagai Kepala TPA

sekaligus ustadzah di TPA Amirul Mukminin. Bapak Catur Sumarsono sebagai Kepala TPA sekaligus Ustadz di TPA Al Huda. Bapak Ali Bahrudin sebagai kepala TPA sekaligus ustadz di TPA Nurul Amal. Bapak Cecep Ibnu Khaldun sebagai sekretaris sekaligus ustadz di TPA Amirul Mukminin. Ibu Tias Miranti sebagai sekretaris sekaligus ustadzah di TPA Al Huda. Bapak Suparman sebagai sekretaris sekaligus ustadz di TPA Nurul Amal. Ibu Binti Mardiyah sebagai bendahara sekaligus ustadzah di TPA Amirul Mukminin. Ibu Istiqomah sebagai bendahara sekaligus ustadzah di TPA Al Huda. Ibu Fitriana sebagai bendahara sekaligus ustadzah di TPA Nurul Amal.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa TPA Amirul Mukminin, TPA Al Huda dan Nurul Amal para ustadz dan ustadzah menjadi pengurus sekaligus sebagai pengajar. Jumlah ustadz dan ustadzah di TPA Al Huda lebih banyak dibandingkan dengan TPA Amirul Mukminin dan TPA Nurul Amal.

3. Letak Geografis TPA Amirul Mukminin, Al Huda dan Nurul Amal Keamatan Rumbia Kabupaten Lampung Tengah

Lokasi TPA Amirul Mukminin bertempat di Dusun 2 RT 04 RW 03 Kampung Reno Basuki Kecamatan Rumbia. Sedangkan Lokasi TPA Al Huda bertempat di Dusun 4 RT 03 RW 02 Kampung Rukti Basuki Kecamatan Rumbia. Kemudian Lokasi TPA Masjid Nurul Amal bertempat di Dusun 3 RT 06 RW 04 Kampung Rekso Binangun Kecamatan Rumbia Lampung Tengah. Dengan batas wilayah sebagai berikut.

Tabel 9
Batas Wilayah TPA
Amirul Mukminin, Al Huda dan Nurul Amal Kecamatan Rumbia.

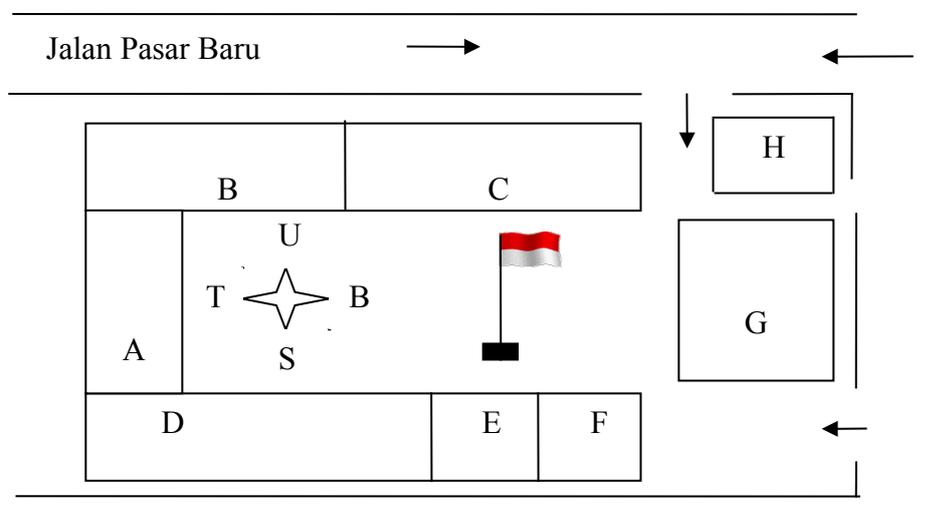
No.	Arah	TPA Amirul Mukminin	TPA Al Huda	TPA Nurul Amal
1.	Sebelah barat	Berbatasan dengan Lapangan Kecamatan Rumbia	Berbatasan dengan rumah bapak Marzuki	Jalan Rekso Binangun
2.	Sebelah timur	berbatasan dengan masjid Amirul Mukminin	Berbatasan dengan lapangan volly Karang Taruna Rukti Basuki	Rumah Bapak Eka Siswanta
3.	Sebelah Utara	Berbatasan dengan KUA Kecamatan Rumbia	Pekarangan Bapak Takim	Rumah Bapak Sukari
4.	Sebelah Selatan	Berbatasan dengan Pasar Rumbia	Jalan Rukti Basuki	Rumah Bapak Supriyanto

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa letak TPA Amirul Mukminin berada di pusat pemerintahan Kecamatan Rumbia. Berada di dekat Lapangan, masjid, KUA, dan Pasar. Karena berdekatan dengan pasar, hal ini sangat berpengaruh dengan proses pembelajaran di TPA. Keramaian Pasar membuat suasana bising dan proses pembelajaran tidak kondusif. Berbeda dengan TPA Al Huda yang berada di wilayah pedesaan. Berdekatan dengan rumah Bapak Marzuki, Lapangan volly Karang Taruna, Bapak Takim dan jalan Rukti Basuki. Suasana pembelajaran di TPA ini cukup kondusif, berada di dekat pemukiman warga yang pada saat pembelajaran TPA berlangsung, rata-rata mereka masih berada di ladang atau kebun sehingga suasana pembelajaran di TPA bebas dari keramaian. Sedangkan TPA Nurul Amal juga berada di sekitar

pemukiman warga. Berdekatan dengan jalan Rekso Binangun, rumah Bapak Eka Siswanta, Bapak Sukari dan Bapak Supriyanto. Namun suasana pembelajaran di TPA ini belum kondusif karena pembelajaran di TPA masih dilaksanakan di masjid sehingga para jama'ah yang sedang/akan melaksanakan sholat di masjid dapat mengganggu proses pembelajaran di TPA Nurul Amal. Begitu juga sebaliknya para jama'ah juga terganggu dengan keributan para santri pada saat jam istirahat.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa TPA Al Huda secara geografis mempunyai keuntungan yang besar jika dibandingkan dengan TPA Amirul Mukminin dan TPA Nurul Amal. Dengan letak geografis yang tepat seharusnya tingkat keberhasilan TPA Al Huda dalam pembelajarannya harus lebih tinggi dibandingkan dengan TPA Amirul Mukminin dan TPA Nurul Amal.

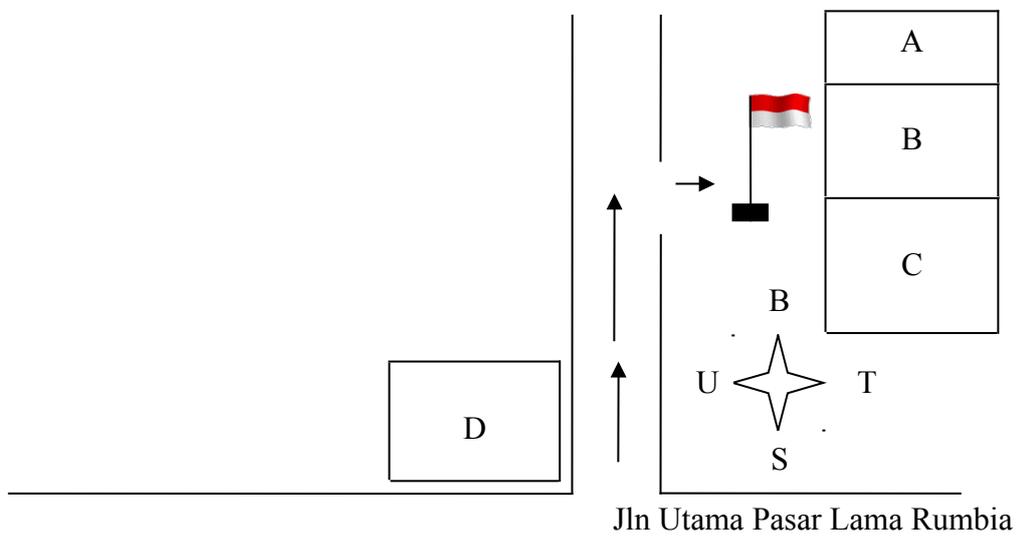
4. Denah TPA Amirul Mukminin, TPA Al Huda, dan TPA Nurul Amal



Gambar 1
Denah TPA Amirul Mukminin

Keterangan

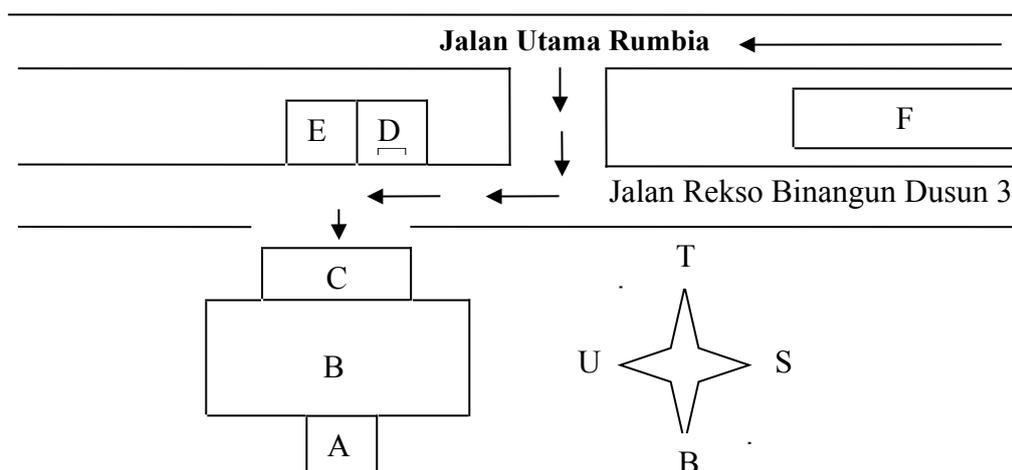
- A. Ruang Kantor
- B. Ruang belajar kelas I
- C. Ruang Kelas II
- D. Ruang guru
- E. Gudang
- F. Tempat wudhu
- G. Masjid Amirul Mukminin
- H. KUA Kecamatan Rumbia.



Gambar 2
Denah Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Al Huda

Keterangan

- A. Ruang belajar kelas 1
- B. Ruang belajar kelas II
- C. Ruang guru
- D. Lapangan Pasar Lama Rumbia.



Gambar 3
Denah TPA Masjid Nurul Amal

Keterangan

- a. Ruang imam
- b. Ruang untuk sholat berjama'ah
- c. Serambi Masjid
- d. Kamar kecil
- e. Tempat wudhu
- f. Pasar Lama Rumbia.

5. Keadaan Sarana dan Prasarana TPA Amirul Mukminin, Al Huda dan Nurul Amal

Tabel 10
Sarana dan Prasarana
TPA Amirul Mukminin, Al Huda dan Nurul Amal

No.	Sarana & Prasarana	TPA Amirul Mukminin			TPA Al Huda			TPA Nurul Amal		
		ada	Tidak ada	JML	ada	Tidak ada	JML	ada	Tidak ada	JML
1.	Ruang Kelas	✓		2	✓		2		✓	-
2.	Ruang guru		✓	-		✓	-		✓	-
3.	Kantor	✓		1	✓		1		✓	-

4.	Meja	✓		50	✓		60	✓		2
5.	Kursi		✓			✓	-		✓	-
6.	Papan tulis	✓		2	✓		2		✓	-
7.	Lemari	✓		2	✓		1		✓	-
8.	iqra'	✓		40	✓		50		✓	-
9.	Al Qur'an	✓		25	✓		30	✓		4
10.	Tempat wudhu	✓		2		✓	-	✓		2
11.	Toilet	✓		2		✓	-	✓		2

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa TPA Amirul Mukminin mempunyai sarana dan prasarana yang memadai. Ada ruang kelas, Ruang guru, kantor, meja, papan tulis, lemari, iqra', Al Qur'an, tempat wudhu, dan toilet. Sedangkan sarana dan prasarana di TPA Al Huda kurang memadai karena belum ada tempat wudhu dan toilet. Berbeda dengan TPA Nurul Amal, sarana dan prasarana belum memadai karena pembelajarannya masih dilakukan di masjid sehingga pembelajarannya kurang efektif. Selain itu belum tersedianya meja, iqra', dan papan tulis menjadi kendala dalam proses pembelajaran.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa TPA Amirul Mukminin mempunyai sarana dan prasarana yang cukup memadai. Sedangkan TPA Al Huda sarana dan prasarananya kurang memadai dan TPA Nurul Amal sarana dan prasaranya belum memadai.

6. Keadaan Guru TPA Amirul Mukminin, Al Huda dan Nurul Amal Kecamatan Rumbia Kabupaten Lampung Tengah

Mengacu pada pedoman penyelenggaraan TPA/TPQ, Persyaratan Tenaga Pendidik dan Kependidikan pada TPA/TPQ guru TPA harus berpendidikan sekurang-kurangnya Madrasah Aliyah, Diniyah Menengah Atas

atau yang sederajat, memiliki pengalaman mengajar minimal 2 tahun, sudah mengikuti penataran/pelatihan guru dan manajemen pengelolaan TPA/TPQ.

Berdasarkan hasil observasi, keadaan guru di TPA Amirul Mukminin, Al Huda dan TPA Nurul Amal mempunyai latarbelakang pendidikan yang memadai. Untuk lebih jelasnya dapat diketahui dengan tabel berikut :

Tabel 11
Keadaan Guru TPA Amirul Mukminin, TPA Al Huda dan TPA Nurul Amal

No.	Identitas	Guru TPA Amirul Mukminin	Guru TPA Al Huda	Guru TPA Nurul Amal
1.	Nama	Muslimah, S.Pd.SD	Catur Sumarsono, S, Pd.	Ali Bahrudin
	Jenis kelamin	Perempuan	Laki-laki	Laki-laki
	Pendidikan	S 1 PGSD UNILA	S 1 PAI STAI Ma'arif Metro	SMK Muhammadiyah Rumbia
	Jabatan	Kepala TPA	Kepala TPA	Kepala TPA
2.	Nama	Cecep Ibnu Khaldun	Tias Miranti	Suparman
	Jenis kelamin	Laki-laki	Perempan	Laki-laki
	Pendidikan	Pondok Pesantren Darussalamah Lampung Timur	SMK Muhammadiyah Rumbia	Madrasah Aliyah Seputih Banyak
	Jabatan	Ustadz	Ustadzah	Ustadz
3.	Nama	Binti Mardiyah	Istiqomah	Fitriana
	Jenis kelamin	Perempuan	Perempuan	Perempuan
	Pendidikan	Madrasah Aliyah Negeri 1 Metro	SMA BINTARA Reno Basuki Rumbia	SMA Ma'arif 03 Bumi Nabung
	Jabatan	Ustadzah	Ustadzah	Ustadzah
4.	Nama	-	Miftakhul Nuri	-
	Jenis kelamin	-	Laki-laki	-
	Pendidikan	-	D3 STAIN Jurai Siwo Metro	-
	Jabatan	-	Ustadz	-

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa TPA Amirul Mukminin memiliki 3 orang guru. Satu kepala TPA dan dua orang ustadz/ustadzah. Dengan latarbelakang pendidikan S1 ada 1 orang, Pondok Pesantren ada 1

orang dan Madrasah Aliyah ada 1 orang. Sedangkan TPA Al Huda memiliki 4 orang guru. Satu kepala TPA dan 3 orang ustadz/astadzah. Dengan latarbelakang pendidikan S1 ada 1 orang, D3 ada 1 orang, SMK 1 orang dan SMA ada 1 orang. TPA Nurul Amal memiliki 3 orang guru. Satu kepala TPA dan dua orang ustadz/ustadzah. Dengan latarbelakang pendidikan SMK ada 1 orang, Madrasah Aliyah ada 1 orang dan SMA ada 1 orang.

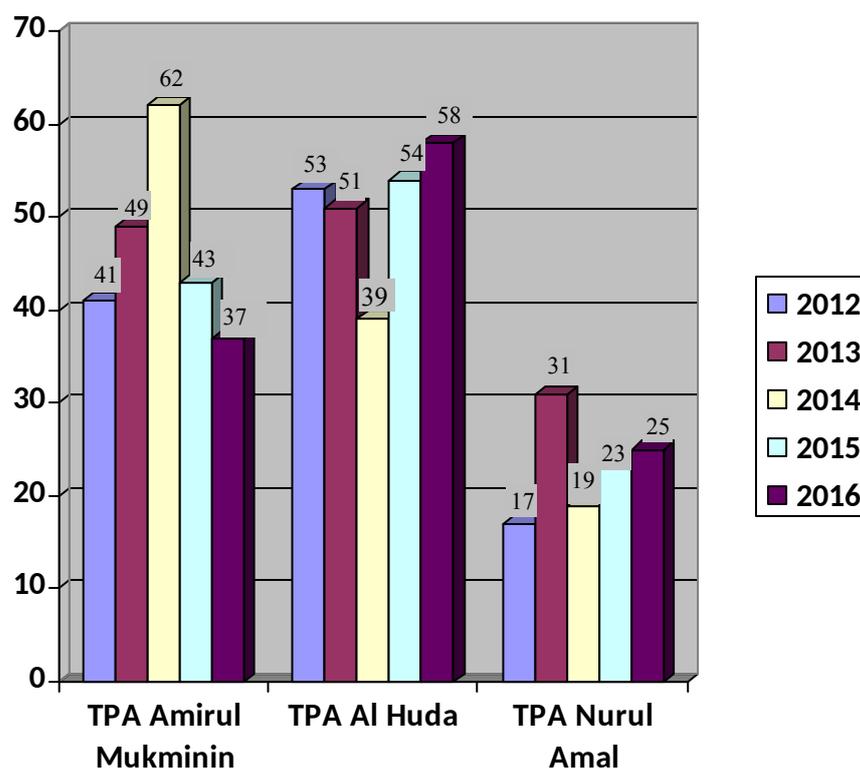
Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa Persyaratan Tenaga Pendidik dan Kependidikan pada TPA Amirul Mukminin, TPA Al Huda dan TPA Nurul Amal sudah memenuhi standar kriteria yang harus dimiliki oleh setiap guru TPA.

7. Keadaan Santri TPA Amirul Mukminin, Al Huda dan Nurul Amal Kecamatan Rumbia Kabupaten Lampung Tengah

Data perkembangan jumlah santri sejak berdiri, dari tahun ke tahun mengalami kenaikan dan penurunan. Berikut tabel data perkembangan santri TPA Amirul Mukminin, Al Huda dan Nurul Amal lima tahun terakhir..

Tabel 12
Data Perkembangan Penerimaan Santri Baru TPA Amirul Mukminin, Al Huda dan Nurul Amal Kecamatan Rumbia Kabupaten Lampung Tengah Lima Tahun Terakhir

No.	Tahun	TPA Amirul Mukminin			TPA Al Huda			TPA Nurul Amal		
		L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML
1.	2012	13	28	41	31	22	53	6	11	17
2.	2013	12	27	49	21	30	51	15	16	31
3.	2014	25	37	62	17	22	39	7	12	19
4.	2015	13	30	43	34	20	54	10	13	23
5.	2016	15	22	37	25	33	58	11	14	25



Gambar 4
Grafik Perkembangan Penerimaan Santri Baru TPA Amirul Mukminin,
Al Huda dan Nurul Amal Kecamatan Rumbia Kabupaten
Lampung Tengah Tahun 2012-2016

Berdasarkan grafik di atas dijelaskan bahwa jumlah santri TPA Amirul Mukminin mengalami kenaikan pada tahun 2014 yaitu berjumlah 62 santri. Kemudian TPA Al Huda mengalami kenaikan pada tahun 2016 yaitu berjumlah 58 santri. Dan TPA Nurul Amal mengalami kenaikan pada tahun 2013 yaitu berjumlah 31 santri.

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi diperoleh data tentang keadaan santri TPA Amirul Mukminin, TPA Al Huda dan TPA Nurul Amal dengan tabel sebagai berikut.

Tabel 13

Keadaan Santri Baru TPA Amirul Mukminin, Al Huda dan Nurul Amal Kecamatan Rumbia Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2016

No.	Kelas	TPA Amirul Mukminin			TPA Al Huda			TPA Nurul Amal		
		L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML
1.	I	8	12	20	15	13	28	4	11	15
2.	II	7	10	17	10	20	30	7	3	10
Jumlah		15	22	37	25	33	58	11	14	25

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa santri di TPA Amirul Mukminin berjumlah 37 santri dengan rincian 15 santri laki-laki dan 22 santri perempuan. Sedangkan TPA Al Huda terdapat 58 santri dengan rincian 25 santri laki-laki dan 33 santri perempuan. Kemudian TPA Nurul Amal terdapat 25 santri dengan rincian 11 santri laki-laki dan 14 santri perempuan.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa TPA Amirul Mukminin, TPA Al Huda, dan TPA Nurul Amal dalam pembelajarannya di bagi menjadi dua kelas. Namun TPA Al Huda memiliki santri terbanyak dibandingkan dengan TPA Amirul Mukminin dan TPA Nurul Amal.

C. Temuan Khusus

Peranan Guru TPA dalam Peningkatan Minat Membaca Al-Qur'an di TPA Amirul Mukminin, Al Huda dan TPA Masjid Nurul Amal Kecamatan Rumbia Lampung Tengah

Peranan seorang Guru dalam peningkatan minat belajar membaca Al Qur'an terhadap santri-santrinya memang sangatlah penting, selain itu Guru juga mempunyai tanggung jawab yang sangat berat untuk mendidik dan membimbing para santri-santrinya untuk menjadi pribadi yang selalu taat

kepada Allah SWT dengan cara mempelajari Al Qur'an dan mengamalkannya. Guru juga harus menggunakan metode dan pendekatan yang tepat dan sesuai dengan kondisi pembelajaran agar minat belajar santri dalam membaca Al Qur'an terus meningkat.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti jelaskan di latar belakang masalah tentang peranan Guru TPA dalam peningkatan minat belajar membaca Al-qur'an santri di TPA Amirul Mukminin, TPA Al Huda dan TPA Masjid Nurul Amal Kecamatan Rumbia Kabupaten Lampung Tengah pada dasarnya peranan Guru dalam meningkatkan minat belajar santri tersebut sudah sangat maksimal dan baik, seperti memberikan motivasi dan memberikan hadiah kepada para santri yang fasih dalam membaca Al Qur'an baik berupa pujian ataupun berupa barang yang bermanfaat untuk santrinya, guru sudah menggunakan metode Iqra' yang memberikan kemudahan dalam belajar membaca Al Qur'an. Guru juga sudah melakukan pendekatan keagamaan dengan mengarahkan, mendorong, dan memberi semangat kepada mereka agar mau mempelajari ajaran agamanya melalui belajar membaca Al-qur'an, namun minat membaca Al Qur'an para santri-santri di TPA tersebut masih rendah dan kurang berminat dalam mengikuti pelajaran membaca Al Qur'an.

Terkhusus kaitannya dengan Peranan Guru dalam Peningkatan Minat belajar Membaca Al Qur'an Santri di TPA Se-Kecamatan Rumbia melalui Observasi secara langsung maupun interview dengan para santri dan Guru TPA Se-Kecamatan Rumbia terlihat bahwa bagi para santri hanya beberapa

saja yang dapat memahami penjelasan yang diberikan oleh para Guru dan lebih banyak santri yang terlihat bermain ketika Guru sedang menjelaskan. Walaupun pada kenyataannya Guru sudah berusaha dengan baik untuk dapat meningkatkan minat para santri-santrinya dengan cara-cara yang cukup menarik perhatian santri.

Dengan demikian masih perlu perhatian, khususnya dari para Orang Tua untuk selalu menasehati anak-anaknya dan memperhatikan segala aktifitas yang dilakukan anaknya ketika sedang berada di rumah, apakah anaknya sudah membaca Al Qur'an atau belum. Kerjasama antara guru dan Orang Tua dalam hal membaca Al Qur'an dapat membantu anak tersebut menjalankan kewajibannya yaitu belajar khususnya dalam membaca Al Qur'an secara disiplin dan rajin bagi mereka yang masih usia anak-anak dan belum mempunyai kesadaran akan pentingnya manfaat membaca Al Qur'an itu bagi kehidupan di dunia maupun di akhirat kelak.

Membaca Al Qur'an dalam Islam adalah sebuah ibadah yang sangat besar pahalanya, apalagi jika seseorang sudah membaca Al Qur'an. Ilmu yang mereka dapat tidak hanya berhenti pada dirinya melainkan ilmu itu terus dikembangkan dan terus diberikan untuk orang-orang yang membutuhkan pengajaran tentang agama, tentu saja pahala yang didapat tidak akan terputus begitu saja dan akan terus bertambah besar. Contohnya saja memberikan bimbingan dan pengajaran untuk anak Usia SD. Tentunya akan sangat berguna bagi mereka yang akan terus beranjak dewasa dan ketika dewasa

mereka pasti akan membutuhkan pengetahuan itu untuk menjadi manusia yang lebih baik mengingat zaman yang serba modern saat ini.

Namun pembelajaran dan bimbingan tersebut tidak akan berjalan dengan lancar dan baik jika dalam diri seorang anak tidak terciptanya minat belajar yang cukup tinggi untuk mendapatkan semua itu. Tugas ini menjadi tanggung jawab bagi para Guru untuk terus meningkatkan minat belajar membaca Al Qur'an para santri TPA.

1. Peranan Guru TPA dalam Peningkatan Minat Belajar Membaca Al-Qur'an Santri di TPA Amirul Mukminin, Al Huda, Nurul Amal Kecamatan Rumbia.

Peran guru dalam peningkatan minat belajar membaca Al Qur'an santri yaitu dengan kegiatan yang menarik, biasanya seseorang antusias dan bersemangat untuk mempelajarinya. Hal itu tidak terlepas adanya minat dalam diri santri tersebut. Untuk memunculkan semangat agar tidak timbul rasa malas dan bosan, maka perlu adanya upaya-upaya yang harus dilakukan guru untuk menumbuhkan, memelihara, dan membangkitkan minat yaitu dengan mencari sesuatu dalam pembelajaran Al Qur'an yang cukup sukar untuk dimengerti oleh santri dan berusaha untuk mencari solusi agar santri tidak mengalami kesukaran dalam pembelajaran Al Qur'an, guru mencari sesuatu yang menarik perhatian santri dalam pembelajaran Al Qur'an, bila santri tertarik itu awal dari konsentrasi. Selain itu guru harus merencanakan belajar secara matang dan menggunakan metode secara benar. Kemudian guru juga harus mempunyai niat yang kuat, artinya kemauan yang keras disertai keyakinan bahwa pembelajaran dilakukan

karena Allah SWT agar santri menjadi hamba Allah yang solih dan solihah dengan mampu membaca Al Qur'an dan diharapkan Al Qur'an menjadi pedoman dalam kehidupan para santrinya.

Temuan hasil penelitian berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala TPA sekaligus sebagai guru TPA Amirul Mukminin Kecamatan Rumbia berkenaan dengan peranan guru dalam peningkatan minat belajar membaca Al Qur'an santri sebagai berikut:

“ bahwa Komunikasi dan interaksi setiap santri kepada para Guru masih kurang sekali sehingganya menjadi hambatan para Guru untuk meningkatkan minat tersebut, dilihat pada saat jam pelajaran berlangsung Guru memberikan respon kepada santri untuk bertanya tentang pelajaran yang belum mereka mengerti disitu tidak terciptanya interaksi dan komunikasi yang baik, mereka hanya diam dan hanya beberapa yang mau bertanya.” (W/KT/F.1/12/12/2016)

Dari penjelasan di atas maka peneliti berasumsi bahwa dalam pembelajaran, komunikasi kurang tercipta dengan baik. Dalam hal ini seharusnya ada timbal balik antara guru dengan santri sehingga minat santri dalam membaca Al Qur'an terus meningkat.

Dalam hal ini untuk memecahkan masalah yang terjadi di atas seorang guru TPA Amirul Mukminin mengatakan bahwa.

“pada evaluasi pembelajaran saya menyiapkan hadiah. Adapun hadiah yang saya berikan berupa buku dan makanan kecil untuk santri yang bisa menjawab pertanyaan saya. Santri akan pulang terlebih dahulu jika mau bertanya dan rajin mengulas kembali bacaan qur'annya di TPA ataupun di rumah. hal ini kami menyiapkan buku kendali untuk wajib membaca al-aqur'an di rumah yang di paraf orang tua santri . “ (W/G.1/F1/12/12/2016)

Sedangkan berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan santri TPA Amirul mukminin tentang apakah guru memberi hadiah bagi santri yang bisa dia mengatakan.

“ benar bahwa guru akan memberi hadiah ketika bisa menjawab pertanyaan yang diberikan guru, tentang hukum bacaan Al Qur’an, namun disisi lain sebagian santri malas bertanya karena ingin pulang cepat. Sebagian santri tak memperdulikan dengan hadiah yang akan diberikan oleh guru. Setiap guru memberi pertanyaan tentang hukum bacaan bagi yang sudah mengaji Al Qur’an dan Makhorijul Huruf bagi santri yang mengaji iqra’, ada juga beberapa santri yang mau menjawab pertanyaan guru.” (W/G.2/F1/12/12/2016)

Hal senada juga disampaikan oleh santri TPA Amirul Mukminin sebagaimana hasil wasancara sebagaimana berikut.

“ sebelum mulai membaca al qur’an guru selalu memeriksa buku kendali yang kami bawa setiap hari kerumah masing-masing, selain itu guru memberikami hadiah bagi kami yang bisa menjawab pertanyaan guru, (W/S/F.1/13/12/2016)

Temuan hasil penelitian berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala TPA Al Huda Kecamatan Rumbia sebagai berikut:

“.Mengenai bentuk-bentuk dan peranan yang diberikan kepada para santri-santrinya sudah baik dan mengetahui apa yang harus dilakukan supaya para santri tetap berminat dan merasa senang di dalam mengikuti pelajaran yang diberikannya khususnya di dalam hal membaca Al Qur’an, selain itu salah satu peranan guru memberikan motivasi melalui memberikan hadiah berupa pujian bagi setiap santri yang bisa menjawab pertanyaan, memberikan hukuman atau ancaman kepada santri yang tidak mau mengikuti pelajaran atau yang tidak bisa menjawab pertanyaan, karena dengan melakukan pengupayaan seperti itu akan menjadikan para santri bisa semangat dan mau mengikuti pelajaran membaca Al Qur’an. Setelah melakukan pengupayaan dengan memberikan hadiah, hukuman dan sebagainya bisa berdampak positif bagi para santri untuk selalu belajar dengan aktif dan bersemangat di dalam mengikuti pelajaran, dengan pengupayaan seperti itu awalnya kami sebagai para Guru di TPA Al Huda ragu akan cara pengupayaan yang seperti itu, namun pada akhirnya kami mencobanya dengan harapan akan bisa membawa suatu perubahan di dalam diri santri, hasilnya setelah kami coba ternyata masih belum sempurna dan masih banyak sebagian para santri yang merespon kami, tetapi kami sebagai Guru tidak boleh menyerah dan akan terus berusaha agar pembelajaran ini lebih efektif. Sedangkan yang akan dilakukan para Guru kedepannya agar pembelajaran terus dapat berlanjut dan jika pengupayaan yang seperti ini nantinya sudah tidak disukai para santri kami akan mencoba menggunakan cara lain yang akan terus dapat menyemangati para santri untuk terus mau belajar membaca Al Qur’an.” (W/KT/F.1/15/12/2016)

Hal tersebut sesuai dengan kondisi para santri melihat kurangnya pemahaman para santri untuk belajar membaca Al-qur'an membuat para santri menjadi malas mengikuti pelajaran. Seharusnya seorang Guru harus lebih ekstra untuk meningkatkan minat belajar membaca Al-qur'an. Menurut para Guru dengan cara seperti itulah salah satu cara yang dapat dilakukan untuk setiap proses pembelajaran yang berlangsung sebagai peran guru sebagai upaya untuk meningkatkan minat para santri dalam membaca Al-Qur'an.

Hal ini senada dengan apa yang disampaikan oleh Guru TPA Al Huda:

“ Dalam meningkatkan minat membaca al qur'an santri saya selalu memberikan pujian kepada santri yang rajin mengulas bacaan al qur'an di rumah, kemudian di hari berikutnya saya mengajak santri untuk membaca bersama-sama agar santri mengingat kembali apa yang telah di ulas di rumah, karena tidak semua santri rajin mengulas bacaan al qur'an di rumahnya masing-masing.(W/G1/F.1/15/12/2016)

Sesuai dengan apa yang disampaikan oleh guru TPA yang lain bahwa memberikan hadiah walaupun dengan bentuk yang berbeda sebagaimana berikut.

“ Tentang pemberian nilai kepada santri setelah santri bisa membaca Al-qur'an dengan baik memang saya berikan, karena dengan memberikan sebuah nilai kepada setiap santri yang bisa membaca Al-qur'an dengan baik tentu akan menjadikannya itu sebuah motivasi dan semangat baru bahwa hari kedepannya bisa lebih baik lagi khususnya di dalam belajar membaca Al-qur'an dan tentunya itu sebagai bentuk upaya di dalam meningkatkan minat santri, tetapi masih ada beberapa santri yang tidak berminat dengan pemberian sebuah nilai tersebut, bahkan masih banyak santri yang masih tidak memperhatikan penjelasan dari guru sehingga nanti ketika dipertanyakan mereka tidak bisa menjawabnya. Tidak semua santri benar-benar ingin mendapatkan nilai yang baik, kadang juga banyak yang pura-pura bisa menjawab padahal itu hanya akal-akalan para santri untuk mendapat perhatian dari saya, nanti ketika sudah ada yang mengacungkan

tangan dan saya tunjuk ada juga santri yang hanya tersenyum dan seolah-olah hanya mengejek saya dan hanya mempermainkan saya saja. Biasanya para santri ketika sudah diberikan nilai yang cukup baik mereka akan mengajak temannya yang tidak mendapatkan nilai bagus dan itu akan membuat temannya itu merasa minder dan malu sehingga yang diajakpun akan berusaha mendapatkan nilai yang bagus dan menurut saya ini juga salah satu cara untuk memotivasi para santri untuk bisa, mampu dan dapat membaca Al Qur'an dengan baik. .”(W/G.2/F1/15/12/2016)

Sementara hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan salah seorang santri ia mengatakan.

“setiap hari membaca secara bersama-sama mbak ini bisa disebut *nderes*. Dengan membaca bersama-sama, teman-teman yang belum bisa lancar dalam membaca menjadi bisa membaca secara lancar karena bisa menirukan bacaan temannya yang lain.” (W/S/F.1/15/12/2016)

Begitu juga yang dilakukan oleh guru TPA Masjid Nurul Amal dalam rangka meningkatkan minat belajar membaca Al-Qur'an santri sangat diperhatikan. TPA Masjid Nurul Amal adalah salah satu TPA yang belum memiliki gedung sendiri. Pembelajaran dilaksanakan di Masjid Nurul Amal. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala TPA Nurul Amal upaya yang dilakukan adalah :

“saya selalu menyarankan kepada para guru agar menyuruh santri untuk membaca klasikal atau bersama-sama antara santri dengan santri dengan menggunakan papan peraga guna untuk meningkatkan minat membaca santri secara baik dan benar. Hal ini dilakukan santri setiap sesudah membaca do'a bersama-sama.”Selain itu santri diwajibkan membawa buku do'a dan iqra' atau Al Qur'an dari rumah dan diwajibkan memakai seragam peci bagi anak putra dan seragam kerudung bagi anak putri ketika belajar mengaji.”(W/KT/F1/18/12/2016)

Dengan penanaman pembiasaan ini sangat membantu anak untuk cinta membaca Al-Qur'an, setiap santri diwajibkan untuk setoran hafalan do'a ketika mengaji serta membawa iqro/Al Qur'an masing-masing karena belum ada tempat untuk menyimpan Al-Qur'an.

Dalam hal ini senada yang disampaikan oleh salah satu guru TPA Masjid Nurul Amal untuk meningkatkan pembiasaan :

“Sebelum membaca Al Qur’an santri selalu membaca doa kemudian membaca secara bersama-sama, ini dilakukan agar santri terbiasa melakukan aktivitas yang diawali dengan hal-hal yang baik, kemudian dengan adanya kedisiplinan santri akan memudahkan kami dalam mengawasi dan mengatur santri agar dapat membaca Al Qur’an dengan baik.” (W/G1/F1/19/12/2016)

Dengan adanya pembiasaan tersebut, diharapkan santri akan muncul kedisiplinan santri dalam belajar membaca Al Qur’an .

Demikian juga yang disampaikan guru yang lain ia mengatakan.

“Biasanya para santri ketika sudah diberikan nilai yang cukup baik mereka akan mengejak temannya yang tidak mendapatkan nilai bagus dan itu akan membuat temannya itu merasa minder dan malu sehingga yang diejekpun akan berusaha mendapatkan nilai yang bagus dan menurut saya ini juga salah satu cara untuk memotivasi para santri untuk bisa, mampu dan dapat membaca Al-qur’an dengan baik.(W/G.2/F.1/19/12/20016)

Adapun hasil wawancara dengan salah satu santri TPA ia mengatakan bahwa.

“ saya senang mengaji di TPA Nurul Amal karena banyak kawan kalau ngaji bacanya sama-sama, kalau dirumah saya jarang mengulas bacaan al qur’an . (W/S/F.1/19/12/2016)

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa Peranan Guru TPA dalam Peningkatan Minat Belajar Membaca Al-Qur’an santri di TPA Amirul Mukminin sudah dilakukan secara maksimal, namun minat belajar santri dalam membaca Al Qur’an sangat kurang. Sedangkan Peranan Guru TPA dalam Peningkatan Minat belajar Membaca Al-Qur’an santri di TPA Al Huda sudah baik. Didukung oleh minat santri yang baik sehingga proses pembelajaran membaca Al Qur’an dapat berjalan dengan baik dan lancar.

Peranan Guru TPA dalam Peningkatan Minat Belajar Membaca Al-Qur'an santri di TPA Nurul Amal sudah baik, minat belajar santrinya pun cukup baik sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

2. Metode dan pendekatan yang digunakan guru dalam meningkatkan minat belajar membaca Al Qur'an santri di TPA Amirul Mukminin, Al Huda, Nurul Amal Kecamatan Rumbia

Metode dan pendekatan yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran membaca Al Qur'an, berdasarkan wawancara dengan seorang guru TPA Amirul Mukminin mengatakan bahwa.

“Persiapan selain menyiapkan materi, saya juga menyiapkan Metode yang digunakan adalah metode iqra' di dalam metode tersebut cara penyampaiannya menggunakan metode klasikal yaitu menyuruh santri untuk membaca secara bersama-sama, metode *Ath Thoriqah bil Muhaakah* yaitu latihan melafalkan sesuai dengan makhraj serta hukum bacaan sebagaimana yang telah dicontohkan para ustadz/ustadzahnya. Kami juga menggunakan metode individual yaitu santri melakukan setoran membaca Al-Qur'an sendiri-sendiri dan secara bergantian. Ketika para santri mulai jenuh dan menyebabkan mereka tidak merespon interaksi guru dengan mereka maka saya bercerita tentang keutamaan orang yang bisa membaca al-quran.“

(W/G.1/F.2/13/12/2016)

Sementara salah seorang guru TPA Amirul Mukminin mengatakan bahwa :

“Kami memadukan metode klasikal dengan metode individual yaitu santri melakukan setoran membaca Al-Qur'an sendiri-sendiri dan secara bergantian. Ketika para santri mulai jenuh dan menyebabkan mereka tidak merespon interaksi guru dengan mereka maka saya bercerita tentang keutamaan orang yang bisa membaca al-quran.” (W/G.2/F.2/13/12/2016)

Metode dan pendekatan yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran membaca Al Qur'an, berdasarkan wawancara dengan seorang guru TPA Al Huda mengatakan bahwa.

“Sebelum pembelajaran saya sudah menyiapkan materi dan metodenya. Metode yang digunakan adalah metode iqra’ di dalam metode tersebut cara penyampaiannya menggunakan metode individual yaitu santri menghadap guru membaca Al-Qur’an satu persatu secara bergantian. Setelah para santri sudah selesai mengaji, saya menjelaskan tentang keutamaan dan keuntungan bagi orang yang bisa membaca al-quran dan jika masih ada waktu saya bercerita kisah yang bisa diteladani untuk memotivasi para santri rajin berangkat mengaji ke TPA.” (W/G.1/F.2/16/12/2016)

Demikina juga yang di sampaikan oleh guru TPA Al Huda bahwa metode yang digunakan adalah dengan pendekatan indivusu sebagaimana berikut.

“ saya menggunakan pendekatan individu dalam meningkatkan minat baca qur’an, kemudian metode yang kami gunakan di TPA ini sama metode Iqra, tadinya pernah kami menggunakan metode qiro’ati namun hanya bertahan 2 bulan karena fasilitasnya yang tidak mendukung terutama buku jilid 1 sampai 6 sulit di dapat adanya di pondok jawa.”(W/G2/F.2/16/12/2016)

Metode dan pendekatan yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran membaca Al Qur’an, berdasarkan wawancara dengan seorang guru TPA Masjid Nurul Amal mengatakan bahwa.

“Santri sangat antusias untuk mengikuti belajar membaca Al Qur’an walaupun masih ada santri yang ribut ketika saya menjelaskan hukum bacaan Al Qur’an, metode yang saya gunakan adalah metode iqra’ dengan memanggil satu persatu karena santrinya masih sedikit jadi saya hanya mengajar 7 santri dengan waktu yang ada maka saya sangat mudah memantau perkembangan santri yang saya ajar baik yang sudah bisa membaca maupun yang belum bisa membaca, selain itu di akhir pembelajaran biasanya saya memberikan PR kepada santri untuk menghafal ayat-ayat pendek di rumah.” (W./G.1/F.2/20/12/2016)

Sesuai dengan hasil observasi peneliti pada saat proses pembelajaran berlangsung peneliti melihat bahwa santri TPA Masjid Nurul Amal :

“Santri setoran hafalan ayat-ayat pendek 10 menit sebelum pembelajaran dimulai, selain itu pembelajaran membaca Al Qur’an sangat kondusif dengan jumlah santri yang hanya 25 orang. Ketika ada santri

yang sedang diajari gurunya mengaji santri yang lainnya diam serta mendengarkan Walaupun ada diantara santri yang mengganggu santri yang lain..” (W/G.2/F.2/.20/12/2016)

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa metode dan pendekatan yang di lakukan oleh guru TPA Amirul Mukminin sudah tepat. Namun perlu adanya media yang menarik sehingga minat santri dalam membaca Al Qur'an dapat meningkat. Sedangkan metode dan pendekatan yang di lakukan oleh guru TPA Al Huda sudah baik. Namun walaupun metode individual yang dipakai, hendaknya metode klasikal juga digunakan untuk meningkatkan semangat santri dalam membaca Al Qur'an bersama-sama. Kemudian metode dan pendekatan yang di lakukan oleh guru TPA Nurul Amal juga sudah baik. Namun selain penanaman kedisiplinan dalam pembelajaran di TPA, perlu adanya pendekatan secara psikologis yang dilakukan oleh guru supaya minat santri dalam membaca Al Qur'an dapat meningkat lagi.

3. Faktor pendukung dalam peningkatan minat belajar membaca al-qur'an santri TPA Amirul Mukminin, Al Huda, Nurul Amal Kecamatan Rumbia.

Adapun faktor pendukung Peranan guru TPA dalam peningkatan minat belajar membaca Al-Qur'an yaitu adanya kelengkapan sarana dan prasarana yang ada di TPA Amirul Mukminin. Lalu peneliti menanyakan kepada kepala TPA, apakah sarana dan prasarana juga berperan penting untuk mendukung berjalannya proses membaca Al-Qur'an. beliau mengatakan bahwa:

“Sarana dan prasarana sangat mendukung, karena dengan adanya sarana prasarana seperti ruang kelas, papan peraga, meja, papan tulis, tempat wudhu, kamar mandi, masjid, buku iqro’ serta Al-Qur’an yang lengkap akan mempermudah santri dalam proses pembelajaran dan untuk meningkatkan minat membaca Al-Qur’an.” (W/KT/F.3/11/12/2016)

Hal ini juga senada dengan apa yang diungkapkan oleh seorang guru TPA Amirul Mukminin beliau mengatakan bahwa:

“Dengan adanya sarana dan prasarana, sangat mendukung dalam meningkatkan minat membaca Al-Qur’an santri. Sarana dan prasarananya antara lain buku Jilid/Al-Qur’an, papan peraga, meja, papan tulis, ruang kelas, masjid, kamar mandi dan tempat wudlu. Dengan lengkapnya fasilitas tersebut maka proses pembelajaran akan berjalan secara efektif.”(W/G/F.3/13/12/2016)

Untuk menambah keakuratan data dan menambah informasi data yang peneliti cari. Peneliti juga mengadakan wawancara dengan salah satu santri, dia mengatakan bahwa:

“Sebelum mengaji dimulai, saya dan teman-teman mempersiapkan buku iqra’. Kami tertib dalam mengambil buku iqra’ karena sudah tersedia lemari khusus untuk buku iqra’ dan Al Qur’an. Jadi kami tidak berebut buku iqra’.” (W/S/F.3/12/12/2016)

Sementara sebuah kekhawatiran orang tua santri di TPA Amirul Mukminin adalah TPA Amirul Mukminin berdekatan dengan pasar induk Kecamatan Rumbia dimana santri harus menyebrang jalan, sehingga orang tua santri khawatir terhadap anaknya, berikut hasil wawancara dengan salah satu masyarakat sekaligus sebagai orangtua santri yang mengaji di TPA Amirul Mukminin.

“Fasilitasnya sudah cukup memadai di TPA Amirul Mukminin ini. Terutama adanya MCK. Karena TPA ini berdekatan dengan pasar induk Kecamatan Rumbia, jalan raya cukup ramai. Sehingga membahayakan santri jika harus menyeberang jalan raya untuk MCK ke rumah warga.”(W/MS/F.3/13/12/2016)

Adapun faktor pendukung dalam peningkatan minat belajar membaca Al Qur'an santri TPA Al Huda adalah :

Sebagaimana diungkapkan oleh kepala TPA Al-Huda sebagai berikut.

“ TPA Al-Huda sudah memiliki gedung TPA sendiri, 1 guru lulusan strata satu 1 guru lulusan D3 serta 2 guru lulusan SMK dan SMA yang memiliki kemampuan baik serta memiliki alat peraga seperti poster huruf-huruf hijaiyah, poster gambar praktek dan bacaan sholat, lingkungan masyarakat yang mendukung, ketika menggagas TPA Al Huda masyarakat sangat antusias karena belum ada yang menampung anak-anak untuk mengaji di rumah-rumah penduduk. Para santri sangat antusias untuk membaca Al Qur'an” (W/KT/F.3/15/12/2016)

Sementara guru TPA Al Huda mengatakan bahwa faktor pendukung yang paling utama ialah bahwa santri cukup disiplin sehingga itu menjadi modal kami untuk meningkatkan minat belajar membaca al-qur'an santri. Adapun hasil wawancara dengan guru TPA sebagaimana berikut:

“Banyak santri yang datang ke TPA lebih awal dari jam masuk dan mereka selalu mematuhi peraturan yang berlaku di TPA. Selain itu minat santri juga bisa dilihat dari semangat mereka hal ini menjadi modal buat kami selaku guru TPA untuk mencapai tujuan .yang ada yaitu santri bisa baca al qur'an dengan baik dan benar.” (W/G/F.3/16/12/2016)

Demikin pula apa yang dikatakan guru setelah peneliti mengadakan wawancara dengan salah seorang santri dia mengatakan benar adanya berikut ini hasil wawancara dengan salah seorang santri TPA Al Huda

“Saya ingin bisa membaca Al Qur'an. Jadi saya harus rajin mengaji di TPA. Dan saya senang mengaji di TPA bersama teman-teman.” (W/S/F.3/15/12/2016)

Sementara dukungan dari masyarakat sangat baik sebagaimana yang dikatakan salah seorang warga sebagaimana berikut.

“Sebagai warga disini saya senang melihat anak-anak rutin mengaji di TPA. Setiap sore menjelang ashar. Anak-anak yang tengah bermain kemudian pulang untuk mandi dan bersiap-siap berangkat ke TPA.” (W/MS/F.3/16/12/2016)

Adapun faktor pendukung dalam peningkatan minat belajar membaca Al Qur’an santri TPA Nurul Amal berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Kepala TPA sebagai berikut.

“Masyarakat lingkungan TPA dan wali santri sangat mendukung keberadaan TPA Masjid Nurul Amal, bahkan ada masyarakat yang bersedia untuk menjadi donatur TPA untuk memperhatikan guru yang mengajar walaupun itu hanya sekedar uang sabun dan transportasi guru, selain itu antusias santri dalam mengaji menjadi modal buat kami untuk meningkatkan minat belajar membaca Al Qur’an di TPA Nurul Amal, sedangkan untuk meningkatkan kemampuan guru TPA selalu kami ikutkan dalam pelatihan-pelatihan guru TPA yang dilaksanakan Ikatan Guru Baca Tulis Al Qur’an (IGBAL) Kecamatan Rumbia serta tidak jarang kami *sharing* dengan guru-guru TPA yang ada di Kecamatan Rumbia.” (W.KT/F.3/18/12/2016).

Antusias guru dalam mendidik santri TPA Nurul Amal sangat baik terutama dalam meningkatkan minat belajar membaca Al Qur’an santri sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan salah seorang guru sebagaimana berikut.

“Adanya minat yang dimiliki santri dalam membaca Al-Qur’an adalah pendorong bagi saya untuk mencapai tujuan yang diinginkan, karena adanya timbal balik antara guru dengan santri sehingga apa yang menjadi target akan mudah dicapai.” (W/G/F.3/20/12/2016)

Untuk meyakinkan peneliti dari apa yang disampaikan oleh guru diatas maka peneliti juga mewawancarai salah seorang santri sebagaimana berikut.

“Saya dan teman-teman senang mengaji di TPA. Kalau rajin mengaji, kata pak guru dan bapak ibu kami akan mendapatkan kebahagiaan dari Allah.” (W/S/F.3/19/12/2016)

Keberadaan TPA Nurul Amal sangat didukung oleh masyarakat yang ada disekitar TPA, hasil wawancara peneliti dengan salah seorang warga di lingkungan TPA sebagaimana berikut .

“Alhamdulillah dengan adanya TPA di msjid Nurul Amal, menjadi salah satu sarana untuk memakmurkan masjid.”(W/MS/F.3/20/12/2016)

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa Faktor pendukung dalam peningkatan minat belajar membaca Al Qur’an santri di TPA Amirul Mukminin adalah sarana dan prasarananya yang cukup memadai. Sedangkan Faktor pendukung dalam peningkatan minat belajar membaca Al Qur’an di TPA Al Huda adalah adanya minat belajar dan semangat santri dalam membaca Al Qur’an, media sebagai pendukung pembelajaran, dan kondisi masyarakat yang mendukung terselenggaranya TPA Al Huda. Kemudian Faktor pendukung dalam peningkatan minat membaca Al Qur’an TPA Nurul Amal adalah adanya minat belajar dan semangat santri dalam membaca Al Qur’an, serta adanya dukungan masyarakat dengan menjadi donatur tetap TPA Nurul Amal.

4. Faktor penghambat dalam peningkatan minat belajar membaca al-qur’an TPA AMirul Mukminin, Al Huda dan Nurul Amal Kecamatan Rumbia.

Sedangkan faktor penghambat dalam penigkatan minat belajar membaca Al Qur’an santri sebagaimana diungkapkan oleh kepala TPA amirul mukminin sebagai berikut.

“ Kurangnya tenaga pengajar TPA amirul Mukminin sehingga santri seharusnya maksimal tujuh banding satu yang terjadi tiga belas berbanding satu hal ini menyebabkan kurangnya ketrsedian waktu yang ada untuk memanggil santri satu persatu untuk membaca Al Qur’an, kemudian guru menyimak bacaan yang dibaca kalau lancar maka guru akan bertanya

tenatang hukum bacaan yang dibaca setelah semuanya bergiliran maka secara bersamaan guru akan menanyakan kembali apa yang tadi guru Tanya dan ajarkan. Disisi lain yang menjadi kendala dalam meningkatkan minat membaca Al- Qur'an santri TPA Amirul Mukminin adalah keadaan lingkungan sekitar, teman bermain di rumah. Kebanyakan teman bermain yang tidak nyantri mengajak santri disini untuk bermain-main di waktu sore hari, (W.KT/F.4/11/12/2016)

Sedangkan menurut seorang guru TPA faktor penghambat dalam penigkatan minat belajar membaca al-qur'an yang dihadapi selama ini adalah sebagai berikut.

“ Sebaiaian orang tuanya tidak bisa mengantarkan santri ke TPA maka mereka tidak berangkat ke TPA, selain itu yang menjadi penghambat dalam meningkatkan minat membaca Al Qur'an TPA Amirul Mukminin adalah bahwa letak gerografis TPA yang bersebelahan dengan Pasar yang menyebabkan bising sehingga mengganggu proses belajar mengajar, selain itu santri sering terlambat karena sebaiaian santri bermain dulu dan jajan di pasar, (W/G/F.4/.11/12/2016)

Sementara untuk meyakinkan peneliti dari apa yang disampaikan salah seorang guru TPA peneliti mewawancarai salah seorang santri dan dia mengatakan.

“Sebelum masuk ke kelas, ada sebagian teman saya yang mengajak main dan jajan di pasar.”(W/S/F.4/12/12/2016)

Sementara salah seorang warga mengatakan bahwa:

“Saat belajar mengaji di TPA sudah dimulai, masih ada anak-anak yang berangkat ke TPA tapi justru bermain dan jajan di pasar.” (W/MS/F.4/13/12/2016)

Adapun faktor penghambat dalam peningkatan minat belajar membaca Al Qur'an santri di TPA Al Huda sebagaimana diungkapkan oleh kepala TPA, mengatakan bahwa :

“ Diantara hamabatan yang saya rasakan selama ini dalam rangka meningkatkan minat membaca Al-Qur'an santri TPA Al Huda adalah masalah MCK khususnya bagi santri yang masih berusia lima tahun kami harus mengantarkan mereka ke tempat penduduk kalau mereka ingin buang air kecil, selain itu saat ini sambutan masyarakat untuk memasukan anaknya

di TPA Al Huda semakin banyak sehingga saya merasa perlu untuk menambah guru agar para santri bisa teratasi secara keseluruhan khususnya ketika bergiliran membaca Al Qur'an satu persatu dengan waktu yang memadai, kalau tidak maka sulit rasanya untuk mampu mengajarkan hukum bacaan Al Qur'an pada santri satu persatu, kalau dengan klasikal tidak memungkinkan bagi mereka untuk praktek satu-persatu." (W/KT/F.4/16/12/2016)

Hal senada juga yang disampaikan orlah seorang guru TPA ia mengatakan bahwa:

"Masalah MCK khususnya bagi santri yang masih berusia lima tahun, saya harus mengantarkan mereka ke tempat penduduk kalau mereka ingin buang air kecil, selain itu saat ini sambutan masyarakat untuk memasukan anaknya di TPA Al Huda semakin banyak sehingga saya merasa perlu untuk menambah guru agar para santri bisa teratasi secara keseluruhan khususnya ketika bergiliran membaca Al Qur'an satu persatu dengan waktu yang memadai, kalau tidak maka sulit rasanya untuk mampu mengajarkan hukum bacaan Al Qur'an pada santri satu persatu, kalau dengan klasikal tidak memungkinkan bagi mereka untuk praktek satu-persatu." (W/G/F.4/16/12/2016)

Sementara hambatan yang dihadapi santri adalah ketika harus menunggu giliran mengaji sebagaimana yang dikatakan seorang santri kepada peneliti sebagai berikut.

"Sebelum dipanggil bu guru satu-persatu untuk mengaji, saya pelajari dulu apa yang akan saya baca, setelah itu saya masih harus menunggu lama untuk giliran mengaji dengan bu guru." (W/S/F.4/15/12/2016)

Kemudian hal senada yang dirasakan oleh salah salah seorang warga yang tempat tinggalnya bersampingan dengan TPA Al Huda ia mengatakan bahwa :

"Di saat pertengahan mengaji, terdengar kegaduhan di kelas. Terlihat anak-anak ribut di kelas." (W/MS/F.4/16/12/2016)

Untuk mengetahui faktor penghambat guru TPA dalam upaya peningkatan minat belajar membaca santri Al Qur'an di TPA Masjid Nurul

Amal, maka peneliti mengadakan wawancara dengan Kepala TPA, beliau mengatakan bahwa:

“Hambatan yang kami rasakan yaitu belum adanya gedung TPA sendiri kami masih menumpang di Masjid Nurul Amal sehingga proses pembelajaran membaca Al Qur’an membuat kami kurang konsentrasi, apalagi ketika setelah waktu shalat asar suara jamaah yang masih berada di masjid sangat mengganggu konsentrasi santri, disisi lain karena kami menumpang di masjid maka kami tidak memiliki bangku dan kursi khusus buat santri TPA begitu juga kami belum memiliki Papan tulis, selama ini yang kami gunakan adalah alat peraga sederhana, TPA Nurul Amal juga belum memiliki lemari khusus untuk menyimpan Iqra’ atau Al Qur’an santri sehingga setelah mengaji di bawa pulang masing-masing. Dalam hal ini tidak jarang buku do’a, Iqro’ atau Al Qur’an santri ada yang ketinggalan di rumah, sehingga menghambat proses belajar membaca Al Qur’an santri, karena harus pinjam dengan santri yang lain.”
(W/KT/F.4/18/12/2016)

Kemudian hal senada juga disampaikan oleh salah seorang guru TPA menjelaskan lagi tentang faktor penghambat upaya guru TPA dalam meningkatkan minat belajar membaca Al Qur’an adalah fasilitas dan lingkungan keluarga. Ada tiga santri di sini yang keluarganya sebagian kurang memperhatikan anaknya, beliau mengatakan bahwa:

“Faktor penghambatnya yaitu saya harus menyiapkan tulisan di atas karton dari rumah karena tidak ada papan tulis, hal ini juga yang menjadi kendala bagi santri ketika akan praktek menulis huruf hijaiyah di papan tulis saya harus menyediakan kertas karton, selain itu yang menjadi faktor penghambat adalah orang tua karena yang belajar disini ada orangtua yang berprofesi sebagai pedagang apabila orang tuanya tidak bisa mengantar anak pergi ke TPA karena sibuk dengan pekerjaannya, terpaksa anak tidak dapat mengikuti pembelajaran sehingga anak tertinggal dengan santri yang lainnya.”(W/G/F.4/19/12/2016)

Sementara hambatan yang dialami oleh santri adalah masih ada sebagian santri yang tidak membawa buku iqra’ sehingga harus meminjam punya kawannya seperti yang disampaikan oleh seorang santri yang peneliti wawancara sebagaimana berikut.

“Sebelum mengaji dengan pak guru, biasanya saya pelajari dulu apa yang akan saya baca, namun sering ada teman yang pinjam iqro’ saya sebelum saya mengaji. sehingga saya tidak bisa belajar iqra’ dulu.”
(W/S/F.4/19/12/2016)

Sedangkan menurut salah seorang wali santri hambatan yang dialami TPA Nurul Amal adalah kurangnya fasilitas sebagaimana hasil wawancara peneliti sebagai berikut.

“Saat saya melihat anak-anak mengaji, tampak mereka kesulitan untuk menulis iqro’ di buku tulisnya. Mereka duduk dan menulis di lantai masjid. Karena belum ada meja dan kursi untuk anak-anak mengaji.”
(W/MS/F.4/20/12/2016)

Dari Hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa Faktor penghambat dalam peningkatan minat belajar membaca Al Qur’an santri TPA Amirul Mukminin adalah kurangnya tenaga pengajar, keadaan lingkungan dan orangtua santri yang kurang mendukung. Sedangkan Faktor penghambat dalam peningkatan minat belajar membaca Al Qur’an santri di TPA Al Huda adalah kurangnya sarana dan prasarana serta kurangnya tenaga pengajar di TPA Al huda. Kemudian Faktor penghambat dalam peningkatan minat belajar membaca Al Qur’an santri di TPA Nurul Amal adalah belum adanya gedung TPA, kurangnya sarana dan prasarana di TPA Al Huda

2. Pembahasan

Upaya seorang Guru untuk meningkatkan minat belajar membaca Al Qur’an terhadap santri-santrinya memang sangatlah penting, selain itu Guru juga mempunyai tanggung jawab yang sangat berat untuk mendidik dan membimbing para santri-santrinya untuk menjadi pribadi yang selalu taat

kepada Allah SWT dengan cara mempelajari Al-qur'an dan mengamalkannya.

Tabel 14
Perbandingan Peranan Guru TPA dalam Peningkatan Minat Belajar Membaca Al-Qur'an santri antar TPA Se-Kecamatan Rumbia

TPA Amirul Mukminin	Peranan Guru dalam Peningkatan Minat Belajar Membaca Al-Qur'an Santri di TPA Amirul Mukminin sudah maksimal. Namun minat santri dalam membaca Al Qur'an sangat kurang.
TPA AL Huda	Peranan Guru dalam Peningkatan Minat Belajar Membaca Al-Qur'an Santri di TPA Al Huda sudah baik. Didukung oleh minat santri yang baik sehingga proses pembelajaran membaca Al Qur'an dapat berjalan dengan baik dan lancar .
TPA Nurul Amal	Peranan Guru dalam Peningkatan Minat Belajar Membaca Al-Qur'an Santri di TPA Nurul Amal sudah baik, minat santrinya pun cukup baik sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik.
TPA Amirul Mukminin	Peranan Guru dalam Peningkatan Minat Belajar Membaca Al-Qur'an Santri di TPA Amirul Mukminin sudah maksimal dan baik. Namun minat santri dalam membaca Al Qur'an sangat kurang.

Tabel 15
Perbandingan antar Metode dan pendekatan yang dilakukan oleh guru TPA Se-Kecamatan Rumbia

TPA Amirul Mukminin	Metode dan pendekatan yang dilakukan oleh guru TPA Amirul Mukminin sudah tepat. Namun perlu adanya media yang menarik sehingga minat santri dalam membaca Al Qur'an dapat meningkat.
TPA AL Huda	Metode dan pendekatan yang dilakukan guru TPA Al Huda sudah baik. Namun walaupun metode individual yang dipakai, hendaknya metode klasikal juga digunakan untuk meningkatkan semangat santri dalam membaca Al Qur'an bersama-sama.
TPA Nurul Amal	Metode dan pendekatan yang dilakukan oleh guru TPA Nurul Amal juga sudah baik. Namun selain penanaman kedisiplinan dalam pembelajaran di TPA, perlu adanya pendekatan secara psikologis yang dilakukan oleh guru supaya minat santri dalam membaca Al Qur'an dapat meningkat lagi.

Tabel 16
Perbandingan antar Faktor pendukung dalam peningkatan minat Belajar membaca Al Qur'an Santri TPA Se-Kecamatan Rumbia

TPA Amirul Mukminin	Faktor pendukung dalam peningkatan minat belajar membaca Al Qur'an santri TPA Amirul Mukminin adalah sarana dan prasarananya yang cukup memadai.
TPA AL Huda	Faktor pendukung dalam peningkatan minat belajar membaca Al Qur'an di TPA Al Huda adalah adanya minat dan semangat santri dalam membaca Al Qur'an, media sebagai pendukung pembelajaran, dan kondisi masyarakat yang mendukung terselenggaranya TPA Al Huda
TPA Nurul Amal	Faktor pendukung dalam peningkatan minat belajar membaca Al Qur'an Santri TPA Nurul Amal adalah adanya minat dan semangat santri dalam membaca Al Qur'an, serta adanya dukungan masyarakat dengan menjadi donatur tetap TPA Nurul Amal

Tabel 17
Perbandingan antar Faktor penghambat dalam peningkatan minat belajar membaca Al Qur'an Santri di TPA Se-Kecamatan Rumbia

TPA Amirul Mukminin	Faktor penghambat dalam peningkatan minat belajar membaca Al Qur'an santri TPA Amirul Mukminin adalah kurangnya tenaga pengajar, keadaan lingkungan dan orangtua santri yang kurang mendukung.
TPA AL Huda	Faktor penghambat dalam peningkatan minat belajar membaca Al Qur'an santri TPA Al Huda adalah kurangnya sarana dan prasarana serta kurangnya tenaga pengajar di TPA Al Huda.
TPA Nurul Amal	Faktor penghambat dalam peningkatan minat belajar membaca Al Qur'an santri TPA Nurul Amal adalah belum adanya gedung TPA, kurangnya sarana dan prasarana di TPA Al Huda.

Berdasarkan hasil temuan peneliti mengenai Peranan Guru TPA dalam Peningkatan Minat belajar membaca Al Qur'an santri di TPA Se-Kecamatan Rumbia, guru sudah berperan dalam peningkatan minat santri dengan pemberian hadiah berupa buku dan makanan kecil kepada para santri yang bisa menjawab pertanyaan guru dan rajin mengulas kembali bacaan Al Qur'annya di rumah dengan bukti buku kendali yang di paraf

oleh orangtua santri. Seharusnya guru tidak hanya memberi hadiah kepada santri yang bisa menjawab pertanyaan dan rajin mengulas bacaan Al Qur'an di rumah, namun guru juga harus berperan aktif untuk memotivasi para santri untuk rajin membaca Al Qur'an dengan cara memberikan predikat yang menyenangkan yaitu "anak solih/solihah" atau "anak hebat". predikat tersebut memberi stimulus positif kepada para santri untuk lebih semangat dalam membaca Al Qur'an.

Pendekatan yang digunakan guru dalam peningkatan minat belajar membaca Al Qur'an santri di TPA Se-Kecamatan Rumbia adalah pendekatan keagamaan dengan motivasi, arahan dan bimbingan kepada santri untuk rajin belajar membaca Al Qur'an. Selain itu Guru berupaya untuk selalu menyiapkan materi sebelum pembelajaran Al Qur'an dilaksanakan, kemudian guru juga menyiapkan metodenya. Metode pembelajaran yang digunakan adalah metode iqra' menggunakan metode klasikal yaitu menyuruh santri untuk membaca secara bersama-sama, melafadzkan sesuai dengan makhraj serta hukum bacaan sebagaimana yang telah dicontohkan para guru TPA. Sedangkan metode iqra' menggunakan metode individual yaitu santri melakukan setoran membaca Al-Qur'an sendiri-sendiri, selain itu guru bercerita tentang keuntungan orang yang bisa membaca Al Quran. Kemudian pada pembelajaran berikutnya guru menyiapkan hadiah. Hadiah yang diberikan oleh guru berupa buku dan makanan kecil untuk santri yang bisa menjawab pertanyaan. Santri akan pulang terlebih dahulu jika mau bertanya dan rajin mengulas kembali

bacaan Qur'annya di TPA ataupun di rumah. Hal ini telah disiapkan buku kendali untuk wajib membaca Al Qur'an di rumah yang di paraf orang tua santri .Dari temuan tersebut dapat dipahami bahwa sebuah pembelajaran perlu adanya metode yang jitu untuk meningkatkan minat belajar membaca Al Qur'an para santri sehingga tidak menimbulkan kejenuhan.

selain itu di akhir pembelajaran guru memberikan PR kepada santri untuk menghafal ayat-ayat pendek di rumah. Walaupun upaya yang dilakukan guru TPA peningkatan minat belajar membaca Al Qur'an santri sudah dilakukan secara maksimal, peneliti menyarankan kepada kepala TPA perlu mencoba metode pembelajaran yang menyenangkan seperti menggunakan alat peraga yang berwarna, membimbing santri untuk menghafal ayat-ayat pendek dengan cara memotong ayat-ayat pendek ditulis dalam kertas karton berwarna kemudian santri mengurutkan bacaan dengan mengangkat karton berisi ayat-ayat pendek yang akan dihafalkan oleh santri. Dengan demikian santri akan mudah mengingat urutan ayat yang disiapkan guru TPA.

Adapun faktor Pendukung Peranan guru dalam Peningkatan minat belajar membaca Al-Qur'an santri di TPA Se-Kecamatan Rumbia yaitu adanya kelengkapan sarana dan prasarana yang ada di TPA. Sarana dan prasarana sangat mendukung, karena dengan adanya sarana prasarana seperti ruang kelas, alat peraga, meja, papan tulis, tempat wudhu, kamar mandi, masjid, buku iqro' serta Al-Qur'an yang lengkap akan

mempermudah santri dalam proses pembelajaran dan untuk meningkatkan minat belajar membaca Al-Qur'an santri.

Ada masyarakat yang bersedia untuk menjadi donatur TPA untuk memperhatikan guru yang mengajar walaupun itu hanya sekedar uang sabun dan transport guru, selain itu antusias santri dalam mengaji menjadi modal untuk meningkatkan minat baca Al Qur'an santri sedangkan untuk meningkatkan kemampuan guru TPA ikutkan dalam pelatihan-pelatihan guru TPA yang dilaksanakan Ikatan Guru Baca Tulis Al Qur'an (IGBAL) Kecamatan Rumbia.

Sedangkan faktor Penghambat dalam Penigkatan Minat Belajar Membaca Al Qur'an santri di TPA Se-Kecamatan Rumbia adalah kurangnya tenaga pangajar TPA sehingga santri seharusnya maksimal tujuh banding satu yang terjadi tiga belas berbanding satu hal ini menyebabkan kurangnya ketersediaan waktu yang ada untuk memanggil santri satu persatu untuk membaca Al Qur'an. Disisi lain yang menjadi kendala dalam meningkatkan minat belajar membaca Al- Qur'an santri adalah keadaan lingkungan sekitar, teman bermain di rumah. Kebanyakan teman bermain yang tidak nyantri mengajak santri disini untuk bermain-main di waktu sore hari, belum lagi ketika orang tuanya tidak bisa mengantarkan santri ke TPA maka mereka tidak berangkat ke TPA, selain itu yang menjadi penghambat dalam meningkatkan minat membaca al-Qur'an santri TPA, letak geografis TPA yang bersampingan dengan Pasar menyebabkan bising sehingga

mengganggu proses belajar mengajar, selain itu santri sering terlambat karena sebagian santri bermain dulu dan jajan di pasar.

Untuk mengatasi hambatan di atas maka kepala TPA melakukan beberapa cara yaitu guru TPA menasehati santri agar bersemangat belajar mengaji di TPA. Selain itu TPA mengadakan lomba membaca Al Qur'an dan hafalan ayat-ayat pendek beserta artinya, kemudian mengadakan tadabur alam. Untuk meningkatkan kualitas tenaga pengajar maka para Guru sering mengadakan *sharing* pendapat dengan pengurus serta mengikuti pelatihan guru TPA yang diadakan oleh IGBAL (Ikatan Guru Baca Tulis Al Qur'an) kecamatan Rumbia dan menjalin kerjasama dengan TPA yang lain.

Kemudian untuk mengatasi kelengkapan sarana dan prasarana Kepala TPA mengadakan musyawarah melibatkan wali santri dan masyarakat pada umumnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan hasil penelitian, pembahasan dan fokus masalah pada penelitian tentang Peranan Guru dalam peningkatan Minat Belajar Membaca Al-Qur'an Santri di TPA se-Kecamatan Rumbia Kabupaten Lampung Tengah, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Peranan Guru dalam Peningkatan Minat Belajar Membaca Al Qur'an Santri di TPA Se-Kecamatan Rumbia sudah dilakukan. Guru berperan untuk menumbuhkan, memelihara, dan membangkitkan minat dengan pemberian hadiah kepada para santri yang bisa menjawab pertanyaan guru dan rajin mengulas kembali bacaan Al Qur'annya di rumah dengan buku kendali yang di paraf oleh orangtua.
2. Metode dan Pendekatan yang digunakan guru dalam peningkatan minat membaca Al Qur'an santri di TPA Se-Kecamatan Rumbia adalah metode pembelajaran menggunakan metode iqra' dengan pendekatan keagamaan yaitu dengan kegiatan bimbingan, latihan dan pengajaran keagamaan, termasuk didalamnya mengarahkan, mendorong, dan memberi semangat kepada mereka agar mau mempelajari ajaran agamanya melalui belajar membaca Al-qur'an.
3. Faktor Pendukung Peranan Guru dalam Peningkatan minat belajar membaca Al-Qur'an santri di TPA Se-Kecamatan Rumbia adalah Adanya kelengkapan sarana dan prasarana yang ada di TPA akan mempermudah

santri dalam proses pembelajaran dan sebagai upaya untuk meningkatkan minat membaca Al-Qur'an. Adanya pelatihan-pelatihan guru TPA yang dilaksanakan Ikatan Guru Baca Tulis Al Qur'an (IGBAL) Kecamatan Rumbia dapat menjadi sarana untuk meningkatkan kualitas guru TPA dalam menciptakan metode pembelajaran yang efektif dan tepat sasaran.

4. Faktor Penghambat dalam Peningkatan Minat Belajar Membaca Al-Qur'an santri TPA Se-Kecamatan Rumbia adalah kurangnya tenaga pengajar sehingga kurangnya ketersediaan waktu yang ada untuk metode pendekatan individual menyebabkan suasana pembelajaran kurang kondusif. Sarana prasarana yang kurang memadai dapat menghambat dalam proses pembelajaran di TPA.

1. Implikasi

Upaya yang dilakukan terkait dengan Peranan Guru dalam Peningkatan Minat belajar Membaca Al Qur'an Santri di TPA Se-Kecamatan Rumbia sudah sesuai dengan teori yang ada. Peranan yang dilakukan merujuk kepada teori-teori yang ada, yaitu guru berperan untuk menumbuhkan, memelihara, dan membangkitkan minat dengan temuan dalam penelitian ini bahwa guru sudah melakukan peranannya sesuai dengan teori yang ada.

Santri tidak merasa jenuh dengan pola pendekatan yang dilakukan oleh guru, terlebih santri juga tidak merasa tertekan dengan aturan-aturan seperti mengulas bacaan al qur'an di rumah, membawa buku kendali santri di imbangi dengan pemberian hadiah sebagai salah satu pendekatan guru dalam meningkatkan minat membaca Al Qur'an santri

Kerjasama antara guru, kepala TPA, dan masyarakat sangat membantu

dalam peningkatan minat membaca al- qur'an santri.

2. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, terkait dengan Peranan Guru dalam peningkatan Minat Belajar Membaca Al-Qur'an Sntri di TPA se-Kecamatan Rumbia Kabupaten Lampung Tengah, maka melalui tesis ini perkenankanlah penulis menyampaikan saran-saran kepada pengurus TPA Se-Kecamatan Rumbia Kabupaten Lampung Tengah sebagai berikut:

1. Dalam upaya meningkatkan minat belajar membaca Al Qur'an santri, guru sudah melakukan pendekatan keagamaan. Namun dalam pendekatan ini perlu ditingkatkan dengan memberi Ego-involvement yaitu guru menumbuhkan kesadaran kepada santri agar merasakan pentingnya membaca Al Qur'an dan menjadikan aktifitas membaca Al Qur'an menjadi tugas mulia dan menerimanya dengan ikhlas karena Allah SWT.
2. Terkait dengan membaca al-qur'an metode dan pendekatan yang digunakan oleh guru sudah baik. Namun perlu adanya pembelajaran membaca Al Qur'an yang menyenangkan agar santri tidak jenuh dalam membaca Al Qur'an.
3. Pelatihan-pelatihan yang diadakan oleh IGBAL sudah tepat dalam upaya meningkatkan kualitas guru. Namun pelatihan ini perlu adanya tutor yang kompeten dan berpengalaman dari TPA yang telah berhasil dalam pembelajaran Al Qur'an.
4. Untuk mengatasi kekurangan guru TPA, IGBAL perlu mengadakan kaderisasi calon guru TPA.

5. Sarana dan prasarana di TPA sudah memadai. Namun masih ada TPA yang sarana dan prasarananya belum memadai sehingga perlu adanya musyawarah pengelola TPA dengan wali santri untuk membangun sarana dan prasarana yang belum ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Rachman Abror, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: Tara Wacana, 2001
- Achrom, Shodiq, Nur. *pendidikan dan pengajaran Al-Qur'an Sistim Qoidah Qiro'aty. Pondok pesantren Salafiyah Shirotul Fuqoha' II*: Ngembul Kalipare,1996
- Agus Sujanto, *Bimbingan ke Arah Belajar yang Sukses*, Jakarta : Aksara Baru, 1991
- Ahmad Rohani, *Pengelolaan pengajaran* Jakarta:Rineka cipta ,2004
- Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal Al Qur'an*,(ogjakarta:Diva Press,2009
- Ahmad Syarifuddin,*Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an* Jakarta:Gema Insani,2004
- Aminudin, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2005
- As'ad Human, Budiyanto. *Pedoman Pengelolaan Pembinaan dan* Beni Ahmad Saebani dan Hendra Akhdhiat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia,2009
- Budiyanto,*Prinsip-Prinsip Metodologi Buku Iqra' Balai Penelitian Dan Pengembangan Sistem Pengajaran Baca Tulis Al-Qur'an LPTQ Nasional*. Yogyakarta: Team Tadarrus,1995
- Depdiknas,*Kegiatan Belajar Mengajar yang Efektif*. Jakarta. Departemen Pendidikan Nasional 2003
- . *Kurikulum KTSP Kelas I*. Jakarta. Departemen Pendidikan Nasional 2006

Ditjen Bimas Islam dan Uraian Haji Direktorat Penerangan Agama Islam, *Tajwid dan Lagu-Lagu al-Qur'an Lengkap*, Jakarta: Depag RI, 2000

Djali, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011

Djam'an Satori, Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Cet. 4*, Bandung: Alfabeta, 2012

Dri Atmaka, *Hakikat Guru*, Jakarta: 2004

Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011

Farida Rahim, *Pengajaran membaca di sekolah dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008

Hadari Nawawi, *Pendidikan Dalam Islam*, Surabaya: Al-Ikhlash, 1993

Harun Nasution, *Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspeknya*, Jakarta: UI Press, 2011

Helmiyati, *Hubungan Antara Usaha-usaha Remaja Islam masjid Dengan kemampuan Baca Tulis Al-qur'an Anak Usia SD di Desa Tanjung Tirta Kecamatan Purbolinggo*, Metro: Stain, 2000

Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, Bandung: Angkasa, 1990

Human, As'ad, dkk. *Pedoman Pengelolaan Pengembangan dan Pembinaan Membaca dan Menulis Al-Qur'an*. Yogyakarta: LPTQ Nasional, 1991

Imam Jalaluddin al-Ma-Yally, *Tafsir Jalalain, terj. Bahrin Abu Bakar, Juz I*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1996

Indah Wahyuningsih, *Usaha Orang Tua Dalam Meningkatkan Minat Belajar Baca Tulis Huruf Al-Qur'an Pada anak di Mushola Al-Huda Desa Banarjo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur*, Metro: Stain, 2002

Lester D Crow and Alice Crow, *Psikologi Pendidikan*, Surabaya : Bina Ilmu, 1987

M. Dalyono, *Psikologi pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009

M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbah; Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, Jakarta: Lentera Hati, 2002

-----, *Membumikan al-Qur'an : Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, Bandung: Mizan, 1992

M. Syakur, *Ulum al-Qur'an*, Semarang: PKPI2 – Universitas Wahid Hasyim, 2001

M. Yusuf Qardhawi, *Kaifa Nata'amalu ma'al Qur'an*, terj. Kathur Suhaidi, Jakarta: Al- Kaustar, 2003

Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011

Muchotob Hamzah, *Studi Al-Qur'an Komprehensif*, Wonosobo: Gama Media, 2003

Muhaimin, Dkk, *Strategi Belajar Mengajar Surabaya*: CV Citra Media Karya Anak Bangsa, 1996

Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT RajaGrasindo Persada, 2006

Nasution, *Metode Research*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008

Nuni Yusvavera Syatra, *Desain Relasi Efektif Guru dan Murid*, Yogyakarta: Buku Biru: 2013

Panduan Kurikulum dan Pengajaran TKA/TPA, LPPTKA BKPRMI PUSAT, 1997

Pedoman Penyelenggaraan TKQ/TPQ

Pengembangan TPA-TPA Nasional. Yogyakarta: LPTQ Nasional. 1995

Rosadi, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Kerangka Otonomi Daerah, dalam Bulletin PAUD, Direktorat Pendidikan Anak Usian Dini*, Jakarta:Depdiknas, 2002.

Sadirman,*Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta:PT Raja Gravindo Persada,2004

Said Abdul Adhim, *Nikmatnya Membaca Al-Qur'an*, Solo: Aqwam, 2009

Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*, Jakarta:Rineka Cipta, 2010

Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2011

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta:Rineka Cipta, 2010

Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008

Syahminan Zaini. 1986. *Wawasan Al-Qur'an tentang Pembangunan Manusia Seutuhnya*. Kalam Mulia. 1986

Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan anak dalam interaksi Edukatif*, Jakarta:Rineka Cipta, 2005

-----,*Psikologi Belajar*,Jakarta:Rineka Cipta,2002

Syaikh Manna' *Al-qaththan, Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2006

Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya Offset, 2000

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2008

Woodworth, *Psikologi Suatu Pengantar Kedalam Ilmu Jiwa*, Bandung: Jemmars, 1977

Zakia Daradjat, *Ilmu jiwa agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 2010

Zuhairini, Abdul, Ghofir, dkk. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Surabaya: Usaha Nasional, 1993

Zulkifli, *Psikologi Perkembangan*, Bandung: PT. Rosdakarya, 2000

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Wawancara.....	131
2. Pedoman Observasi.....	144
3. Pedoman Dokumentasi.....	146
4. Data Informan.....	147
5. Surat Tugas Observasi Prasurevey.....	148
6. Izin Riset.....	151
7. Keterangan Riset.....	152
8. Kartu Konsultasi Bimbingan Tesis.....	155
9. Dokumentasi Penelitian.....	163
10. Daftar Riwayat Hidup.....	168

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di desa Nambahdadi Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah pada tanggal 28 Juli 1986 anak ke sepuluh dari sepuluh bersaudara dengan nama ayah Ahmad Nurhadi dan Nama Ibu Anjaryatun.

Penulis menyelesaikan pendidikan dasar pada Sekolah Dasar Negeri 06 Rukti Basuki Kecamatan Rumbia Kabupaten Lampung Tengah lulus tahun 1997, Madrasah Tsanawiyah Ma'arif 10 Rumbia lulus tahun 2000, Sekolah Menengah Umum Negri 1 Rumbia lulus tahun 2003, D2 STAIN Jurai Siwo Metro lulus tahun 2005, kemudian penulis melanjutkan kuliah di IAIN Raden Intan Lampung lulus tahun 2012. Serta melanjutkan kuliah Strata Dua (S2) di Pascasarjana STAIN Jurai Siwo Metro pada tahun 2015 sampai sekarang.

